EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang)

TESIS

SITI PARHIYAH
16760057

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang)

TESIS

SITI PARHIYAH
16760057

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang)

Tesis:

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

SITI PARHIYAH
16760057

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Siti Parhiyah

Nim : 16760057

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA (Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nur Ali, M. Pd	Dr. H. Mulyono, M. Ag
NIP. 19650403 199803 1 002	NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M, Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang) ini telah diperiksa dan telah diuji.

Malang, 8 Juni 2018

Dewan Penguji,

Ketua Sidang
Dr. Hj. Ulfah Utami, M.Si : _____
NIP. 196505091999032002

Penguji Utama
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd : _____
NIP. 196508171998031003

Pembimbing I
Dr. H. Nur Ali, M.Pd : _____
NIP. 196504031998031002

Pembimbing II
Dr. H. Mulyono, M.Ag : _____
NIP. 196606262005011003

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Parhiyah

Nim : 16760057

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA (Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudia hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang brelaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 15 Mei 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Siti Parhiyah

16760057

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiaran Allah SWT yang Maha Pemberi Ilmu. Sehingga pada kesempatan ini penulis masih diberikan kesehatan dan mampu untuk menyelesaikan tesis dengan baik sebagai salah satu penyelesaian program magister dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada bimbingan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahilanyah menuju zaman yang terang benderang.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tesis ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyelesiannya. Oleh karena itu penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Jurusan Studi Magister Pendidikan Guru Madrsah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Mulyono, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Endang Suprihatin, S.S, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Surya Buana Malang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian dan Ibu Herny Sylvia Yunita, S.Pd, selaku guru kelas V SDI Surya Buana Malang yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar mulai dari semester I sampai semester III semoga ilmu yang bapak dan ibu ajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi ilmu yang barokah.
7. Kedua orang tuaku Ayahanda Moh. Fatahri dan Ibunda Sarni yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan moril maupun materil selama saya menuntut ilmu hingga saat ini serta terima kasih yang tak terhingga untuk doa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tak pernah terhenti dan motivasi yang selalu diberi, tanpa doa tulus dan semangat dari kalian tentunya saya tidak bisa sampai pada tahap ini.

8. Teruntuk kakakku Fathiyah dan adek-adekku Siti Faridah, dan Siti Faizah yang selalu memberikan semangat dan memotivasi dalam proses pembuatan tesis ini dari awal sampai akhir, serta segenap keluargaku yang selalu memberi dukungan dan motivasi tak terhingga
9. Semua teman-teman MPGMI 2016 kelas A khususnya Rustika Chandra dan Risalul Ummah, selama dua tahun bersama kalian menjadikan pengalaman hidup yang luar biasa di tempat ini, terima kasih.
10. Teman- teman kost semua (Janah, Yie, Sri dan Dwi) dan orang terdekatku Lalu Gazali Rahman yang telah memberikan doa-doa dan dukungan yang tulus buat saya.
11. Untuk semua orang yang selalu bertanya "Kapan Wisuda?" "Kapan Sidang?". Sungguh ini pertanyaan luar biasa yang selalu memotivasiku untuk terus berjuang, Terima kasih.

Semoga amal baik yang telah diberikan bapak/ibu/saudara yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Diharapkan laporan penulisan tesis ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengalaman bagi semua pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, menyadari bahwa penulisan laporan tesis ini jauh dari kata sempurna dan pasti memiliki kekurangan, akan tetapi penulis sangar berharap semoga karya ini dapat bermanfaat buat para pembaca terutama penulis sendiri, penulis sangat mengharpakan kritik dan saran yang mendukung. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Malang, 20 Agustus 2018

Penulis

Siti Parhiyah

16760057

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Lembar Persetujuan iii
Lembar Pengesahan iv
Lembar Pernyataan v
Kata Pengantar vi
Daftar isi viii
Daftar Tabel xi
Daftar Gambar xii
Daftar Grafik xiii
Daftar Bagan xiv
Daftar Lampiran xv
Motto xvi
Persembahan xvii
Abstrak xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Hipotesis Penelitian 12
G. Ruang Lingkup Penelitian 13
H. Orisinalitas Penelitian 14
I. Definisi Operasional 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pembelajaran Tematik Integrtif di SD/MI 24

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI 24
2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI 37
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI..... 40
5. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI..... 43
6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI..... 53
7. Keterkaitan Tematik Integratif dengan Kehidupan Sehari-hari 59
B. Kajian Pembelajaran Bermakna 61
1. Pembelajaran Bermakna Teori Ausubel (*Meaningfull Learning*)..... 61
2. Langkah-langkah Belajar Bermakna menurut Ausubel 63
C. Kajian Hasil Belajar 67
1. Hakikat Hasil Belajar 67
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 69
3. Ruang Lingkup Hasil Belajar..... 69
4. Indikator Hasil belajar..... 75
D. Kajian Pembelajaran IPA di SD/MI 78
1. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI..... 78
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI 82
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI 83
E. Kajian Teori Perspektif Islam 83
F. Kerangka Berpikir 91
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian..... 93
B. Waktu dan Tempat Penelitian 95
C. Variabel Penelitian 95
D. Populasi dan Sampel 96
E. Teknik Pengumpulan Data..... 98
F. Instrumen Penelitian..... 101
G. Analisis Butir Soal Tes 102
H. Analisis Data 104
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 108
B. Paparan Data Hasil Penelitian 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Kegiatan Pra Eksperimen 110
2. Pelaksanaan Eksperimen 118
3. Pembelajaran di Kelas Kontrol 125

C. Hasil Penelitian 129

1. Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 129
2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa 131

D. Analisis Data 138

1. Uji Normalitas 138
2. Uji Homogenitas 141
3. Uji Hipotesis 142
4. Persentase Peningkatan Nilai 149

BABA V PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna... 151

B. Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar bermakna untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD/MI

1. Hasil Belajar 162
2. Kriteria Keefektifan 170

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 172
B. Implikasi Penelitian 173
C. Saran 174

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 20
Tabel 2.1 Daftar Tema Semua Kelas di SD/MI 44
Tabel 2.2 Indikator Belajar Bermakna 66
Tabel 2.3 Kata Operasional Hasil Belajar 75
Tabel 2.4 Indikator Hasil Belajar 77
Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design 94
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 97
Tabel 4.1 Jumlah siswa kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol 112
Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen Soal 113
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Instrumen 114
Tabel 4.4 Deskripsi Angket Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna 115
Tabel 4.5 Hasil Pretest Kelas Ekaperimen 119
Tabel 4.6 Hasil Posttest Eksperimen 123
Tabel 4.7 Hasil Pretest Kelas Kontrol 125
Tabel 4.8 Hasil Posttest Kelas Kontrol 128
Tabel 4. 9 Hasil Pertest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 129
Tabel 4.10 Hasil Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 131
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Afektif(Sikap) Siswa 134
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Psikomotorik (Keterampilan) Siswa 135
Tabel 4.13 Hasil Belajar Siswa 136
Tabel 4.14 Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas kontrol dan Eksperimen 139
Tabel 4.15 Uji Normalitas Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen 140
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Pretest dan Postets Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 141
Tabel 4.17 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 143
Tabel 4.18 Hasil Analisis dari SPSS 144
Tabel 4.19 Hasil Pretest dan Postest Kelas Kontrol 145
Tabel 4.20 Hasil Analisis dari SPSS 146

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Kajian Pembelajaran Temaik Integratif di SD/MI 24
Gambar 2.2 Basis Filsafat pembelajaran Tematik 29
Gambar 2.3 Karakteristik Belajar Anak Usia SD/MI 34
Gambar 2.4 Bentuk-bentuk Belajar.....63
Gambar 2.5 Peta Konsep Hasil Belajar.....67
Gambar 2.6 Peta Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI 78
Gambar 3.1 Proses Kegiatan Penelitian Kuantitatif.....94
Gambar 3.2 Pengambilan Sampel penelitian 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Deskripsi Angket Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna 116
Grafik 4.2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen 120
Grafik 4.3 Hasil Posttest Kelas Eksperimen 124
Grafik 4.4 Hasil Pretest Kelas Kontrol 126
Grafik 4.5 Hasil Postest Kelas Kontrol 129
Grafik 4.6 Hasil Belajar Siswa 138

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Proses Penelitian 148

Bagan 5.1 Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna 161

Bagan 5.2 Hasil Penelitian 165

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Izin Penelitian

Lampiran 02 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 03 Silabus

Lampiran 04 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 05 Lembar Kerja Siswa

Lampiran 06 Instrumen Penilaian Sikap

Lampiran 07 Instrumen Penilaian Keterampilan

Lampiran 08 Indikator dan Instrumen Soal

Lampiran 09 Soal Pretest dan Posttest

Lampiran 10 Angket

Lampiran 11 Bahan Bacaan Siswa Materi Panas dan Perpindahannya

Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lampiran 14 Hasil Presentase Angket

Lampiran 15 Hasil Penghitungan Angket

Lampiran 16 Hasil Uji Coba Instrumen

Lampiran 17 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Lampiran 18 Gambar Proses Pembelajaran

Lampiran 19 Gambar Proses Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 20 Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Dan katakanlah (Olehmu Muhammad) "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan" (QS. Thoha:114)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Puji syukurku kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik hidayah dan rindho-Nya

Shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Nabi Muhammad SAW semoaga kita semua termasuk ummat-Nya yang mendapatkan syafaat-Nya di yaumil akhir nanti, Amiin

Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibundaku tercinta, kakak, adek-adekku dan segenap keluargaku

Terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan nasihat dan motivasi yang kalian beri dan tak pernah terhenti.

Ini kado kecilku untuk pengorbanan kalian yang tak pernah mengenal lelah

Semoga tetesan keringat yang mengalir pada tubuh kalian terhitung amal ibadah kepada-Nya

Amiin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Parhiyah, S. 2018. Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA(Studi Eksperiman di Kelas V SDI Surya Buana Malang) Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (2) Dr. H. Mulyono, M.Ag.

Kata Kunci: Tematik Integratif, Belajar Bermakna, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

Efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis berlajar bermakna merupakan suatu usaha dan cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran tematik integratif merupakan kumpulan dari beberapa kompetensi mata pelajaran yang saling berhubungan yang kemudian dibentuk menjadi sebuah tema sedangkan belajar bermakna merupakan suatu teori pembelajaran yang ditemukan oleh David Ausubel dimana tujuannya adalah agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan meteri pelajaran dipahami oleh siswa dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan studi eksperimen di kelas V SDI Surya Buana Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna dibuktikan hasil pretest dengan skor pemerolehan nilai rata-rata 56,67 untuk kelas eksperimen dan 42,35 untuk kelas kontrol, sedangkan nilai rata-rata postest pada kelas eksperimen mencapai 73,64 dan 64,71 untuk kelas kontrol. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran tematik integrtaif berbasis belajar bermakna. Pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu $P_{hitung} \leq 0,05$ yaitu P_{hitung} 0,000. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Parhiyah, S. 2018. The Effectiveness of Thematic Integrative Based on Meaningful Learning to Improve Student Learning Outcomes In Science Subjects (Experiment Study in 5th Grade Students in Islamic Elementary School Surya Buana Malang) Postgraduate Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors, (1) Dr. H. Nur Ali, M. Pd (2) Dr. H. Mulyono, M. Ag.

Keywords: Thematic Integrative, Meaningful Learning, Learning Outcomes, Science Learning

The Effectiveness of Thematic integrative based on meaningful learning is an effort and how committed teachers to improve the learning students outcomes. Thematic integrative learning is a set of several interconnected competence subjects which later formed into a theme while meaningful learning is a learning theory invented by David Ausubel where the purpose is to make the learning objectives are achieved and the subject matter comprehensible by students that have an impact on student learning outcomes are being increased.

The purposes of this research are to find out how the effectiveness of thematic integrative based on meaningful learning to improve student learning outcomes in subjects IPA by experiment study in 5th Grade Students in Islamic Elementary School Surya Buana Malang.

This research uses a quantitative approach to a quasi experimental design with Nonequivalent Control Group Design. The data analysis in this research using SPSS 24.

The results of this research is the improvement of student learning outcomes by thematic integrative based on meaningful learning means evidenced by a score of pretest results acquisition average value is 56.67 for experiment class and 42.35 for control class, while the average value of experiment class on reaching postest 73.64 and 64.71 for control class. This proves the existence of increased student learning outcomes in Science subject by thematic integrative based on meaningful learning. The thematic integrative based on meaningful learning is effective for improving student learning outcomes and also evidenced by the results of a test of the hypothesis that is $P_{count} \leq 0.05$ is 0.000 P_{count}. This proves that the existence of significant influence in the use of thematic integrative based on meaningful learning.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ملخص البحث

فرحية, ستي. 2018. فعاليه التعلم التكامل المواضيعي ذات معني التعلم المجدي القائم لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواضيع العلمية في الفصل الخامس المدرسة الإبتدائية الإسلامية سريا بوانا مالنج. رسالة الماجيستير. قسم تربية المعلم للمدرسة الإبتدائية, الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتور الحاج نور علي, الماجستير و الدكتور الحاج مليونوا, الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعلم التكاملي المواضيعي ، نتائج التعلم ، التعلم المجدي ، المواضيع العلمية

فعاليه التعلم التكامل المواضيعي ذات معني التعلم المجدي القائم هي جهد مجد وكيفيه التزام المعلمين بتحسين النتائج التعليمية للطلبة. دراسة مواضيعيه للكفاءة التكاملية هي مجموعه من المواضيع المترابطة العديدة التي شكلت في وقت لاحق في الموضوع في حين ان التعلم المجدي هو نظرية التعلم التي اخترعها ديفيد أوسوبيل وفي الحالات التي يكون فيها الهدف هو تحقيق أهداف التعلم وفهم الموضوع من جانب الطلاب الذين لهم تاثير علي نتائج تعلم الطلاب ، يجري العمل علي زيادة هذه النسبة.

ويهدف هذا البحث إلى معرفه مدي فعاليه التعلم التكاملي المواضيعي القائم علي التعلم لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواضيع التي تستخدم فيها التجارب الدراسية التي تجريها وكاله تشجيع الاستثمار في الفئة الخامسة من المدينة الشمسية المدرسة الإبتدائية الإسلامية سريا بوانا مالنج.

هذا البحث يستخدم نهجا كميا لتصميم شبه تجريبية مع نون اقيوفلنت تصميم مجموعه التحكم. تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام.SPSS 24

وتتمثل نتائج هذا البحث في تحسين نتائج تعلم الطلاب باستخدام وسائل التعلم المواضيعيه التكاملية القائمة علي التعلم ، والتي يتضح منها ان القيمة المتوسطة الاختبارات الاوليه المكتسبة من النتائج 56.67 إلى 42.35 والتجارب الخاصة بالفصول الدراسية فئة التحكم ، في حين ان متوسط قيمه الفئة التجريبية علي التوصل إلى الاختبار النهائي 73.64 و 64.71 للتحكم في الصف. وهذا يثبت وجود زيادة في النتائج التعليمية للطلاب في المواضيع مع وكاله تشجيع الاستثمار باستخدام التعلم التكاملي القائم علي التعليم المواضيعي فعاله في تحسين نتائج تعلم الطلاب ويتضح أيضا من نتائج اختبار الفرضية التي هي ع حساب 0.05 اي ع حساب 0.000. وهذا يثبت ان وجود تاثير كبير في استخدام التعلم المواضيعي التكاملي القائم علي التعلم مفيد.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia umumnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga terdekat, contohnya seperti Malaysia dan Singapura. Gambaran masalah pendidikan yang ada di Indonesia dari pendidikan dasar dan menengah berdasarkan hasil survei "*Trends in International Math and Science*" yang dilakukan oleh Global Institute pada tahun 2007 siswa di Indonesia hanya 5 % mampu mengerjakan soal yang berkategori tinggi, sedangkan di Korea mencapai 71 %. Akan tetapi, sebaliknya di Indonesia mencapai 78 % mampu mengerjakan soal hafalan yang bekategori rendah, sementara di Korea hanya 10%. Pada tahun 2009 dari data Programme for International Student Assesment (PISA) mengungkapkan bahwa Indonesia berada pada peringkat bawah 10 besar dari 65 negara peserta PISA. Siswa di indonesia hampir semuanya menguasai pelajarananya sampai level tiga, sedangkan di negara lain menguasai sampai empat, lima bahkan sampai level enam.[1] Kedua hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain.

Dalam sejarahnya, dinamika kurikulum pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu dinilai cukup progresif dan terus berupaya kearah yang lebih baik. Setidaknya terdapat beberapa kali perubahan kurikulum yang terjadi, sejarah

[1] E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan Indonesia yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013, dimana perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu dinamis. Meskipun terjadi beberapa kali perubahan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan namun kesemuanya tetap berpijak pada Pancasila dan UUD 1945, dalam hal ini letak perbedaannya adalah penekanan pada pokok dan tujuan pendidikan serta pendekatan dalam mengimplementasikannya. Kebijakan kurikulum 2013 mengarahkan pada pentingnya menerapkan pendekatan tematik integratif dalam aktifitas pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.[2]

Orientasi kurikulum 2013 merupakan peningkatan dari sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowlegde*) dan keterampilan (*skil*), hal ini selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[3]

Berkaitan dengan isi UU No.20 tahun 2003, dalam sebuah hadits dijelaskan:

---

[2] Sanusi. Model Pembelajaran Tematik Integratif Dalam kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah, Jurnal Elementary Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember 2017

[3] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Hal. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَكْرِمُوْ أَوْلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوْا أَدَابَهُمْ (رواه ابن ما جه)

Artinya:

Rasulullah SAW Bersabda: Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah pendidikan mereka". (HR.Ibnu Majah)[4]

Hadits di atas mengisyaratkan pentingnya pendidikan bagi anak dan memberikan peringatan kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Al-Qur'an surat Al-Mujadalah lebih menegaskan kembali berdasarkan hadits diatas, Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadalah:11)[5]

Ayat diatas menjelaskan tentang orang yang diberi pengetahuan adalah orang yang beriman dan menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud oleh ayat diatas bukan hanya ilmu agama, akan tetapi

[4] Agung Setiyawan. Konsep Pendidikan Anak dalam Hadits Nabi SAW, Jurnal An Nur Volume VII, Nomer 1, Juni 2015/1436H

[5] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 543

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu pengetahuan apapun yang bisa memberi manfaat. Dalam pandangan Al-Qur'an ilmu yang dimiliki itu haruslah melahirkan rasa takut kepada Allah SWT yang mendorong seseorang untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan orang lain.[6]

Permasalahan utama dalam mendidik anak di SD terutama di kelas awal adalah banyaknya guru yang kurang menyadari cara-cara pembelajaran yang cocok. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga muncul berbagai kritikan bahwa kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan telah mematikan semangat dan kecintaan anak untuk belajar.

Lebih lanjut dinyatakan oleh Piaget (dalam Tomkins, 1995) bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistemkonsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsir objek). Kedua proses tersebut berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan

[6] Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka prilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya terlebih lagi bagi anak sekolah dasar.[7]

Pembelajaran tematik integratif merupakan suatu usaha dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap serta pemikiran kreatif siswa melalui tema-tema pembelajaran yang sudah disusun. Pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[8]

Pembelajaran tematik dapat mengembangkan berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan juga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan yang sesuai dengan perkembangan siswa.[9]

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya dilaksanakan pembelajaran tematik integratif, yaitu: (1) Dunia anak adalah dunia yang nyata. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak melihat secara lansung peristiwa-peristiwa/kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya yang memuat beberapa konsep dalam mata pelajaran, contoh sederhananya adalah ketika anak sedang belanja di

---

[7] Rini Kristiantari. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013 Vol. 3, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2303-288X

[8] Sukiniarti. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 28 No. 2 Oktober 2014

[9] Silvi Lia Kurniawati, dkk. Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso, Jurnal Fkip Pendidikan Luar Sekolah 2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

warung atau di pasar, mereka dihadapkan dengan konsep perhitungan (matematika), disekitar mereka ada makanan, seperti sayur dan buah (IPA), berdialog dengan keluarga, teman dan lain-lain (Bahasa Indonesia) dan lain-lain. (2) Terorganisirnya konsep pemahaman siswa terhadap suatu peristiwa. Anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru jika konsep yang disajikan kepadanya berkaitan dengan pengalaman yang pernah dimilikinya. (3) Pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang sudah dipelajari akan lebih bermakna jika digunakan dan dimanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. (4) Memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.[10]

Belajar bermakna merupakan salah satu dari tujuan diterapkannya pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013. Belajar bermakna merupakan proses pembelajaran dengan menghubungkan antara informasi yang baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, struktuk kognitif itu meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang telah dipelajarai dan diingat oleh siswa.[11]

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yan diberikan

[10] Imam Nur Hakim. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, (Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014 ISSN 1410-0053) hal. 52

[11] Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hal. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada saat proses pembelajaran tergantung pada matode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tersebut.[12]

Pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang terdapat dalam pembelajaran tematik integratif, dimana siswa belajar tema yang terdiri dari beberapa kompetensi mata pelajaran yang saling berhubungan. Akan tetapi, belajar bermakna yang menjadi salah satu tujuan dari penerapan pembelajaran tematik integratif masih belum terlihat.

Pembelajaran bermakna yang dimaksud dalam proses pembelajaran tematik integratif adalah menguhubungkan antara informasi baru yang didapatkan siswa dari proses pembelajaran dengan informasi yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Belajar bermakna meliputi: (1) *Belajar Penerimaan* yang menyajikan materi pelajaran tersebut dalam bentuk final. (2) *Belajar Penemuan* yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau keseluruhan materi yang dipelajari. Siswa menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya, itulah yang disebut dengan *Belajar Bermakna*. Sebaliknya, siswa yang hanya mencoba menghafalkan informasi baru tanpa dihubungkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitifnya, itulah yang disebut dengan *Belajar Hafalan.*[13]

Pembelajaran bermakna yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan berdampak pada pemahaman siswa yang meningkat, disebabkan karena pada saat proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan teori mengenai suatu materi

---

[12] Suhaili Munahar. Penerapan Metode Tandur dan Melempar "Bola Salju" (T&BS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SDN 8 Jenggik (Jurnal Palapa, Volume 4. Nomor 1. (2016) Mei) hal 137

[13] Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hal. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Akan tetapi, guru secara lansung mendekatkan siswa pada sesuatu yang nyata, artinya dalam proses pembelajarannya siswa melakukan secara langsung atau mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajarinya. Sehingga siswa lebih mengingat pelajarannya, siswa juga lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Setelah memahami, maka siswa akan mampu untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan apa yang sudah dipahami siswa.

Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dengan melalui penguata sikap(tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa).

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dielaborasi untuk setiap satuan prndidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut masing-masing memiliki lintasan pemerolehan (proses psikologis) yang berbeda diamana sikap diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan menghargai, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemudian aspek keterampilan diperoleh dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.[14]

SDI Surya Buana Malang merupakan Sekolah Dasar Islam yang telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2013 dan menerapkan pembelajaran tematik integratif, alasan utama peneliti memilih SDI Surya Buana sebagai tempat

[14] Abdul Majid & Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosda Karya,2015) hal.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melakukan penelitian adalah SDI Surya Buana merupakan Sekolah Dasar Islam yang berstatus swasta yang terakreditasi A. Visi dan Misi SDI Surya Buana memperlihatkan bahwa SDI tersebut memiliki keinginan dan harapan agar siswa dan siswinya menjadi generasi bangsa yang sesuai dengan perkembangan zaman, akan tetapi tetap berpijak pada agama.

Pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran yang dirasa sangat baik terutama dalam mengembangkan pengetahuan siswa terutama dalam mata pelajaran IPA. Pada kurikulum sebelumnya semua mata pelajaran berdiri sendiri dan setelah adanya kurikulum 2013 dan menerapkan pembelajaran tematik integratif, beberapa mata pelajaran digabung dalam sebuah tema. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu sylvia selaku guru kelas di kelas Va yang mengatakan:

> "Setelah pembelajaran tematik integratif ini diterapkan, pembelajaran yang terjadi di kelas lebih menyenangkan dan siswa lebih banyak mendapatkan pengelaman yang menarik dalam belajar. Perkembangan pengetahuan siswa didapat dari berbagai pokok bahasan pembelajaran yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran yang digabung dalam tema-tema tertentu, siswa secara lansung didekatkan dengan alam sekitarnya dengan tujuan agar apa yang dipelajari siswa selalu diingat. Dampak yang terlihat pada perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa adalah siswa menjadi lebih aktif, krearif dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Akan tetapi kesulitan yang dialami guru pada saat menerapkan pembelajaran tematik integratif ini adalah memadukan konsep pembelajaran yang satu dengan yang lain yang memiliki pembahasan yang berdekatan, kesulitannya juga terdapat pada penilaian, dimana penilaian pada pembeajaran tematik integratif ini dipisahkan per mata pelajaran."[15]

[15] Hasil wawancara awal dengan guru kelas v di SDI Surya Buana Malang pada tanggal 13 februari 2018 pkl 07:25 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasakan latar belakang yang berisi mengenai beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang efektivitas pembelajaran rematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan tujuan agar lebih memahami lebih jauh tentang bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajarannya dan juga untuk memahami bagaiamana hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat dibuat rumusan permasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang?
2. Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memahami materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu panas dan perpindahannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kemampuan dalam melakukan beberapa percobaan dalam proses pembelajaran
3. Kemampuan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara toritis atau secara praktis yang dapat memperoleh jawaban dari berbagai persoalan atau permasalahan yang ada, sehingga pada akhirnya akan bermanfaat atau berfaedah. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan menambah wawasan peneliti terutama pada efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khususnya pada mata pelajaran IPA di SD/MI yang saat ini sudah banyak diterapkan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar:

a. Bermanfaat bagi lembaga yang telah diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di SD/MI dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif yang berbasis belajar bermakna.

b. Bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD/MI, sehingga bisa menambah pengetahuan mengenai hal tersebut.

c. Dapat memberikan konstribusi yang baru kepada peneliti selanjutnya terkait efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD/MI sehingga pada akhirnya akan ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kemudian dirumuskan dalam hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA di kelas V SDI Surya Buana

H_1 : Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA di kelas V SDI Surya Buana

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS BELAJAR BERMAKNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang)"** dapat disusun ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang diteliti adalah tema 6 yaitu panas dan perpindahannya
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDI Surya Buana Kota Malang
3. Variable bebas : Efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna
4. Variable terikat : hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
5. Perlakuan model pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menggunakan model pembelajaran seperti biasanya atau menggunakan metode konvensional.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas tematik integratif bukan penelitian yang baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi sebuah permasalahan yang sudah pernah diteliti sebelumnya oleh para peneliti. Beberapa peneliti yang pernah meneliti mengenai permasalahan yang sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nurul Islamiah dengan judul "**Efektivitas Model Pembelajaran Synectics Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen di MIN 1 dan MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara)**" menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah dilakukannya model pembelajaran *synectics* pada pembelajaran IPA. Peningkatan yang dimaksud terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam kelas eksperimen yaitu 41,60 dengan nilai tertingginya adalah 60 dan nilai terendahnya 10, setelah dilaksanakannya pembelajaran *synectic* terutama pada pembelajaran IPA nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70,80 dengan nilai tertingginya adalah 90 dan nilai terendahnya 50. Sedangkan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh hasil frekuensi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.[16]

[16] Nurul Islamiyah. *Efektivitas Model pembelajaran Synectics dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif (Studi Eksperimen di MIN 1 dan MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara),* (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) hal 83-105

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Yuli Kurniawati dengan judul " **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru**" menyatakan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen, maka aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat. Siswa menjadi lebih memahami materi pembelajarannya karena belajar dengan mendemonstrasikan materi yang dipelajarinya tidak hanya belajar mengenai teori saja, hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa berkategori cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 60,87% sedangkan pada siklus II mencapai 90,65%. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[17]
3. Raihan Perrmata Sari dengan judul "**Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)**" dengan fokus masalahnya adalah: (1) pemahaman guru tentang pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, (2) implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. (3) kendala-kendala implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Adapun hasil temuannya dalam penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah

[17] Yuli Kurniawati. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614X) hal 225

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diperoleh dari berbagai hal, yaitu jenjang pendidikan guru, pengamalaman guru mengajar, mengikuti pelatihan-pelatihan, berdiskusi dengan guru yang lain baik guru yang satu sekolah maupun yang beda sekolah.

Kedua, Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Ketiga, Kendala-kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 adalah: (1) Perencanaan, dalam perencanaan ini panduan silabus yang diberikan pemerintah masih ada kesalahan, para guru masih disibukkan dengan perangkat-perangkat pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam merancang silabus dan RPP. (2) Pelaksanaan, kendala yang dihadapi adalah alokasi waktu pembelajaran yang masih belum sesuai dengan yang ditetapkan, masih sulit mengelola kelas, masih memerlukan bimbingan dalam melaksanakan pendekatan *scientific* untuk kelas 1, diskusi dalam kelas masih belum maksimal, materi belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. (3) Penilaian, kendala yang dihadapi adalah pada penilaian akhir yang masih membingungkan guru, menggunakan penilaian deskriptif yang tidak memuaskan wali murid, penilaian akhir membutuhkan waktu yang lama.

Adapun upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang tersebut adalah mengikuti pelatihan-pelatihan/workshop yang diadakan diberbagai tempat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan, kepala sekolah mengarahkan kepada guru untuk membuat jadwal pembelajaran setiap minggu.[18]

4. Sri Endang Utami dengan judul "**Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kretativitas dan Hasil Belajar Siswa**" ia mengatakan bahwa pembelajaran tematik integratif mampu mengatasi kesulitan belajar siswa terutama pada siswa kelas rendah. Pembelajaran tematik integratif ini mengintegrasikan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, mengintegrasikan beberapa konsep dasar dalam beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema, siwa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep secara parsial. Siswa belajar dengan senang sehingga menjadikan hasil belajarnya memuaskan.[19]
5. Lalu Asriadi dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur**" ia mangatakan bahwa: *Pertama*, Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SDIT Nurul Fikri dimulai dari menyusun silabus, RPP, pemetaan kompetensi dasar. Penyusunan silabus dilakukan setiap awal semester. Penyusunan silabus pembelajaran tematik integratif dibuat oleh masing-masing guru. Akan tetapi, yang menjadi kendala guru dalam penyusunan silabus tersebut adalah kurangnya pengetahuan mengenai tata

[18] Raihan Permata Sari. *Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) hal. 84-131

[19] Sri Endang Utami. Penerapan Stratei Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara penyusunan tema, kurangnya motivasi dan kurangnya pengawasan dari kepala sekolah. Disamping itu juga, guru tidak melakukan pemetaan kompetensi dasar secara tertulis sehingga mempersulit guru dalam memetakan mata pelajaran saat proses belajar sedang berlansung.

Kedua, Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SDIT Nurul Fikri dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang dimulai dengan berdoa, mengabsensi siswa, memotivasi siswa dan lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah pengamatan yang sesuai dengan materi yang dipelajari agar siswa bisa memberikan ide-ide atau gagasan mereka.

Ketiga, Penilaian Model Pembelajaran Tematik Integratif. Ada tiga ranah yang menjadi objek penilaian yaitu: Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan.

Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor hasil temuannya adalah: *Pertama*, Perencanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif mulai dari silabus yang digunakan yaitu silabus yang sepenuhnya berasal dari pemerintah, mengadakan pengkajian silabus bersama. Penyusunan RPP terlaksana dengan baik mulai dari kegiatan awal sampai penilaian dan format penilaian. *Kedua*, Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Ketiga*, Penilaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Model Pembelajaran Tematik Integratif dilihat dari tiga ranah juga yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.[20]

6. Muhammad Abduh dengan judul "**Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa kelas IV Sekolah Dasar**" menyatakan bahwa pembelajaran tematik inetegratif berbasis susiokultural pada subtema keberagaman budaya bangsaku dikatakan layak untuk setiap komponen media, pembelajaran tematik integratif pada penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar siswa yang mengandung nilai budaya. Dilihat dari hasil kegiatan uji utama, dapat dinyatakan bahwa keefektivan pembelajaran tematik intergratif berbasis sosiokultural dapat dibuktikan dengan hasil pengolahan SPSS nilai pre-test dan tes hasil belajar siswa dengan meggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengolahannya menunjukkan hasil signifikasi 0,001 ≤ 0,005, atau dengan kata lainnya hasil tersebut menunjukkan signifikasi yang tinggi. Selain itu, pre-test lebih rendah jika dibandingkan dengan peresentase ketuntasan hasil belajar yang mengalami kenaikan sebesar 13,97%.[21]

[20] Lalu Asriadi. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015) hal. 150-166

[21] Muhammad Abduh. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa kelas IV Sekolah Dasar (Jurnal *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 121 – 132* ISSN 2406-8012)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jurnal, Tesis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Islamiah, *Efektivitas model pembelajaran synectics dalam peningkatan hasil belajar IPA dan kemampuan beroikir kreatif (studi eksperimen di MIN 1 dan MIN 2 kecamatan sinjai utara)* Tesis UIN Malang 2017	• Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata pelajaran IPA • Menggunakan Penelitian Kuantitatif • Menggunakan Studi Eksperimen	• Model Pembelajaran Synectics • Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa • Menggunakan 2 sekolah sebagai tempat penelitian	Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran synectics pada kelas eksperimen, maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang sebelum menggunakan model pembelajaran synectics hasil belajar siswa yang tertinggi adalah 60 dan terendah 10. Setelah menggunakan model pembelajaran synectics hasil belajar siswa meningkat menjadi 90 nilai tertinggi dan 50 nilai terendah.
2	Yuli Kurniawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru*, Jurnal Kreatif Tadulako Online	• Meningkatkan Hasil Belajar Siswa • Mata Pelajaran IPA	• Menggunakan Metode Demonstrasi • Menggunakan Metode Penelitian dengan Penelitian Tindakan kelas (PTK)	Dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa menjadi meningkat karena siswa tidak hanya diajarkan teori saja, akan tetapi siswa lansung mendemonstrasikan materi yang dipelajari, terbukti dengan hasil penelitian pada siklus I mencapai 60,87% dan siklus II mencapai 90,65%.
3	Raihan Perrmata Sari, *Pembelajaran Tematik*	• Pembelajaran tematik integratif	• Membahas tentang pembelajaran tematik secara	Kajian dalam penelitian ini adalah bagaiman pemahaman guru pada pembelajaran tematik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Terpadu pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang), Tesis UIN Malang 2014		umum dalam lingkup kurikulum 2013 • Jenis penelitian menggunakan studi kasus • Menggunakan pendekatan kualitatif	integratif tersebut, bagaimana menerapkan pembelajaran tematik integratif tersebut, dan apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif tersebut.
4	Sri Endang Utami, *Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Paradigma 2015	• Pembelajaran Tematik • Meningkatkan hasil belajar siswa	• Meningkatkan kreativitas belajar siswa • Menggunakan metode penelitian tindakan kelas • Penelitian dengan 3 siklus	Setelah menggunakan pembelajaran tematik, hasil belajar siswa menjadi meningkat karena pembelajaran lebih menyenangkan. Terpadunya beberapa konsep mata pelajaran dalam satu tema menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehinga berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih memuaskan
5	Lalu Asriadi, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur*, Tesis UIN Malang 2015	• Pembelajaran Tematik Integratif	• Fokus pada kelas rendah • Menggunakan pendekatan kualtatif • Jenis penelitian studi multikasus	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di dus sekolah yang menjadi tempat penelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6	Muhammad Abduh, *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 2015	• Pembelajaran Tematik Integratif	• Berbasis sosiokultural • Penelitian di kelas IV	Pembelajaran siswa menjadi lebih efektif dengan dukungan media yang ada disekitar lingkungan siswa yang berhubungan dengan buudaya, terbukti dari hasil pengolahan SPSS pre-test dengan mnggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengolahannya menunjukkan hasil signifikasi 0,0001 ≤ 0,0005. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 13,97%

I. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Tematik Integratif merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema yang memiliki kompetensi yang berkesinambungan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Belajar Bermakna (*Meaningfull Learning*) yaitu pada proses pembelajaran siswa lebih memahami pembelajaran tersebut dengan cara mempelajari secara langsung yang kemudian dihubungkan dengan pengalaman belajar siswa, atau dengan kata lain proses menghubungkan pengalaman baru siswa dengan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
3. Hasil Belajar merupakan sesuatu yang didapatkan atau sesuatu yang diperoleh siswa seletah proses belajarnya, hasil belajar tersebut biasanya dibuktikan atau ditentukan dengan angka-angka (nilai atau skor). Hasil belajar juga dapat diartikan perubahan seseorang setelah mengalami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses pembelajaran yang berupa perubahan pengetahuan dan tingkah laku.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar. Mata pelajaran IPA diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkunag dan alam sekitar, memiliki gagasan dan konsep-konsep tertentu yang diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman dan penyajian gagasan-gagasan yang ditemukan oleh siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

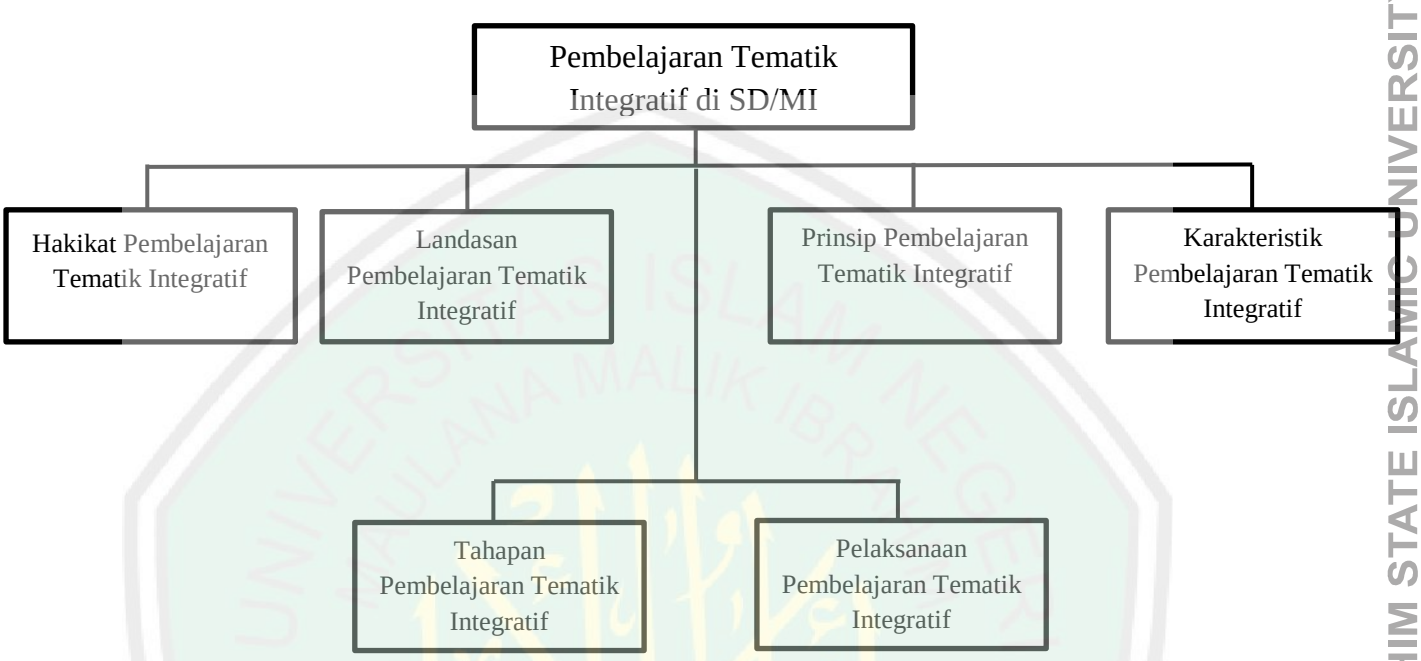

Gambar 2.1

Peta Konsep Kajian Pembelajaran Temaik Integratif di SD/MI

A. Kajian Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Standar Proses Kurikulum 2013 membedakan definisi istilah untuk pendekatan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Istilah pembelajaran tematik digunakan pada satu mata pelajaran seperti mata pelajaran IPA dan IPS, sedangkan pembelajaran tematik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

integratif digunakan pada antar mata pelajaran sebagaimana yang berlaku di SD/MI.[22]

Pembelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran yang disajikan dalam kurikulum 2013, hal inilah yang menjadi pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum-kuruikulum sebelumnya, dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif ini, buku siswa tidak dibuat berdasarkan mata pelajaran, akan tetapi dibuat berdasarkan tema yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa tidak lagi belajar IPA, IPS, Bahasa Indonesia ataupun mata pelajaran lainnya. Akan tetapi siswa mempelajari tema dimana tema tersebut sudah mencakup seluruh mata pelajaran beserta kompetensinya. Tujuan pembelajaran tematik integratif ini adalah agar siswa lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka dapatkan setelah mempelajari dan menerima suatu materi pelajaran.

Siswa diarahkan untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Di samping itu, siswa tidak hanya menerima dan belajar untuk mnenghafal, akan tetapi diharapkan agar lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.[23]

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *softskills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan,

---

[22] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 35

[23] Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014) hal. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta[24]. Serta menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, melalui tiga ranah kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran tematik terpadu atau *integrated thematic instruction* pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an dan diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik yang secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik (*enhance learning and increase long-term memory capabilities of learners*) untuk waktu yang panjang.[25]

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, kretivitas, nilai dan sikap. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi dengan melibatkan beberapa mata pelajaran

[24] Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media,2014) hal. 59

[25] Suhendi. Pembelajaran Sains dalam Desain pendekatan Tematik Integratif, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2014. Hal 224

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kemudian di satukan dalam tema-tema tertentu.[26] Selain itu, pendapat lain mangetakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pendekatan pembelajaran yang terpadu (*Integrated Learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau jenjang sekolah dasar untuk kelas awal yaitu kelas 1,2 dan 3 yang berdasar pada tema-tema tertentu yang bersifat konstektual dengan dunia anak.[27]

Pembelajaran tematik integratif berasal dari kurikulum terpadu yang diartikan sebagai sebuah studi terpadu dimana peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka ke dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek tertentu seperti dari lingkungan mereka, hubungan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial seni dan musik, keterampilan pengetahuan yang dikembangkan dan diterapkan lebih dari satu wilayah studi.[28]

Pembelajaran tematik integratif di SD/MI berlangsung sejak tahun 2006. Pada awalnya pembelajaran tematik integratif dilaksanakan di kelas 1, 2 dan 3. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu yang diikuti perkembangan zaman dan tekhnologi, pada tahun 2013 pembelajaran tematik juga di laksanakan di kelas 4, 5 dan 6. Hal ini dilaksanakan dan disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif siswa yang menyatakan bahwa siswa

[26] Departemen Agama Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hal. 3

[27] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal. 52

[28] Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah dasar masih berpikir secara holistik dengan subjek yang konkret dan belum bisa berpikir secara persial atau terpisah-pisah.[29]

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap yang diintegrasikan ke dalam tema yang bersumber dari berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan siswa dan dilaksanakan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki siswa.

2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Landasan pembelajaran tematik integratif di SD/MI terdiri dari landasan filosofis, psikologis dan landasan yuridis.

a. Landasan filosofis

Secara filosofis, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan sebuah perubahan secara signifikan dalam kehidupannya meskipun bersifat evolusionis karena lingkungan siswa merupakan lingkungan yang terus berproses.

Landasan pembelajaran tematik adalah pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan pendidikan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pragmatisme. Di samping itu,

[29] Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran tematik juga berlandaskan pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.[30]

Secara filosofis, munculnya pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat modern, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Aliran progresivisme memandang bahwa pembentukan kreativitas perlu ditekankan pada proses pembelajaran, melaksanakan beberapa kegiatan, suasana yang natural dan memperhatikan pengalaman yang siswa miliki. Progresivisme lebih menekankan pada fungsi kecerdasan siswa. Artinya, dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menuntut siswa untuk mencari pemecahannya. Untuk memecahkan masalah yang ada, siswa harus menyusun kembali pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimilikinya.

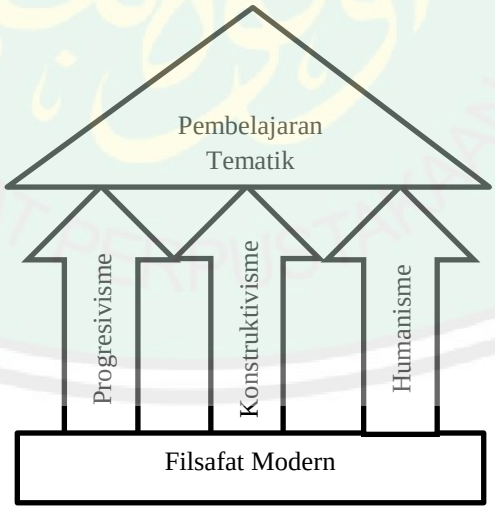

Gambar 2.2

Basis Filsafat pembelajaran Tematik[31]

[30] Abd Kadir, Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aliran progresivisme menjadi landasan dalam proses pendidikan memiliki enam prinsip yaitu:

Pertama, proses pendidikan menemukan asal tujuan pada anak. Artinya, siswa merupakan subjek pusat pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan, kepentingan siswa menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran. Siswa memiliki suatu keinginan yang lain untuk belajar dan menemukan sendiri tentang berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Siswa tidak hanya memiliki keinginan bawaan dari lahir saja, melainkan siswa memiliki keinginan dan kebutuhan tertentu yang harus ia penuhi dalam kehidupannya. Keinginan dan kebutuhan yang ia miliki itulah yang mendorong siswa untuk belajar mengenai berbagai hal yang kemudian membantunya untuk memecahkan masalah dan karena itu akan memenuhi segala keinginannya. Dengan demikian, dalam pandangan progresivisme ketertarikan yang dimiliki siswa merupakan titik tolak bagi pengalaman belajarnya.

Kedua, siswa bukanlah pasif akan tetapi aktif. Artinya, siswa tidak hanya akan mentaati dan mengikuti guru yang mengisi akal dan pikirannya dengan berbagai informasi. Secara alamiah siswa merupakan mahluk dinamis yang memiliki keinginan untuk belajar dan akan belajar jika mereka tidak ditekan dalam belajar oleh guru yang berusaha memberikan dan menyodorkan kemauannya pada siswa.[32]

---

[31] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal. 74

[32] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan* ... hal. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ketiga, guru berperan sebagai pembimbing, penasihat, pemandu bukan sebagai rujukan otoriter dan pengarah ruang kelas yang tidak bisa dibantah. Guru menempatkan posisi sebagai pemandu karena ada pandangan bahwa guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dari pada siswa, guru sebagai penasihat apabila siswa menemukan jalan buntu, guru juga sebagai pengawal siswa dalam perjalanan yang baru bagi dunia siswa yang berkembang dan berubah secara terus menerus. Peran guru dapat dilihat sebagai peran pembantu siswa dalam belajar bagaimana siswa belajar mandiri sehingga siswa tumbuh menjadi anak yang mandiri di lingkunganya.

Keempat, sekolah merupakan dunia kecil bagi masyarakat yang besar. Pendidikan di sekolah atau madrasah perlu dilihat dalam sudut pandang bagaimana orang dididik dan diajar dalam dunia yang lebih luas disekelilingnya. Sekolah atau madrasah tidak akan dilihat sebagai suatu tempat sosial yang berbeda dimana pendidikan diselenggarakan dengan cara yang unik. Pendidikan dan belajar berlangsung dalam kehidupan seseorang, sebagai contoh sederhana seorang anak yang memperhatikan bagaimana ayahnya mengganti ban kendaraan, ia belajar dari pengalaman tersebut karena kebutuhannya, keingintahuan alamiyahnya, dan ketertarikannya. Hal itu disebut sebagai pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar disekolah atau madrasah terjadi dengan cara yang sama seperti di luar sekolah.[33]

[33] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan* ... hal.76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelima, aktivitas yang berlangsung di ruang kelas adalah memfokuskan pada pemecahan masalah dari pada metode buatan untuk pengajaran materi kajian. Hal itulah yang mendasari pemikiran bahwa pengetahuan tidak didapatkan melalui informasi yang dijadikan sebagai sebuah substansi abstrak yang dialihkan dari guru kepada siswa. Pengetahuan merupakan suatu instrumen untuk mengelola pengalaman. Melalui poses pemecahan masalah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta, akan tetapi siswa mempelajari bagaimana berfikir dan menggunakan pikiran mereka dalam dunia pengalaman.

Keenam, sekolah harus kooperatif dan demokratis. Peraturan, kontrol ruang kelas yang bersifat sangat demokratis sangat ditekankan adalah berdasar dari sebuah keyakinan bahwa siswa tidak dapat disiapkan menjadi orang yang demokratis ketika dewasanya jika siswa tersebut tumbuh dan berkembang dalam institusi pendidikan yang otoraktik. Sekolah atau madrasah harus mengembangkan sifat kepemimpinan siswa, memberikan kebebasan dalam berdiskusi dan menyampaikan ide-ide dan gagasan yang dimilikinya, serta melibatkan siswa dalam kejujuran baik dalam belajar maupun perencanaan pendidikan.[34]

b. Ladasan Psikologis

Secara teoritik dan secara praktik pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar siswa. Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi materi pembelajaran

[34] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan* ... hal.78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tematik yang diberikan kepada anak yang bertujuan agar tingkat keluasan dan kedalaman materinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Sedangkan psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa mempelajarai pembelajaran tersebut.[35] Melalui pembelajaran tematik, diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan baik fisik, mental/intelektual, moral, maupun sosial.[36]

Anak-anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Dimana anak pada tahap ini cendrung memiliki perilaku, yaitu: *Pertama*, anak mulai memandang dunia secara objektif. *Kedua*, anak mulai berpikir secara operasional. *Ketiga*, anak mampu menggunakan cara berpikirnya yang operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya. *Keempat*, anak mampu memahami konsep panjang, tinggi, lebar, lurus, berat, ringan, luas dan sebagainya.[37]

Anak pada usia SD/MI cendrung memiliki tiga karakteristik yang paling menonjol ketika belajar, yaitu: konkret, integratif dan hierarkis atau digambarkan dalam bentuk berikut:

---

[35] Abd Kadir, Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 19

[36] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 47

[37] Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hal. 251

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

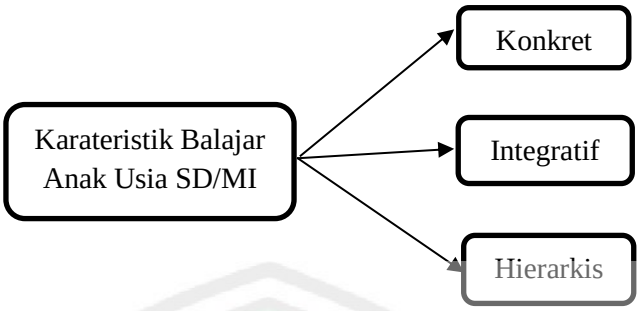

Gambar 2.3

Karakteristik Belajar Anak Usia SD/MI[38]

Pertama, Konkret artinya proses belajar siswa yang beranjak dari hal-hal yang konkret yang ditekankan pada memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas bagi anak usia SD/MI. Lingkungan yang digunakan akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan bernilai, karena siswa secara langsung dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, sehingga lebih nyata, faktual, serta kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Kedua, Integratif artinya adalah melihat sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia SD/MI belum bisa memilih konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karenanya, keterpaduan konsep tidak dipilih dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi dikaitkan menjadi pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful*

[38] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal. 86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

learning).[39]Bermakna disini artinya bahwa pada pembelajaran tematik siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya melalui pengalaman yang langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep yang satu dengan yang lainnya dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran.[40]

Ketiga, Hierarkis artinya mengalami perkembangan secara bertahap-tahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, hal-hal yang bersifat logis, keterkaitan atar materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya, dan cakupan materi pelajaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan.[41]

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan kebijakan atau peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar yang terdiri dari:

1) UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya.
2) UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Pasal 1b tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik

[39] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan* ... hal.86
[40] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 35
[41] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan* ... hal.86

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.[42]

3) UU No. 17 tahun 2005 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional.

4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.[43]

d. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan teori "Pendidikan Berdasarkan Standar" (*Standard-based education*), dan teori kurikulum itu berbasis kompetensi. Pendidikan yang berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas nominal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukalah kurikulum, akan tetapi kurikulum dikembangkan dengan tujua agar siswa mampu mencapai kualitas standar nasional atau bahkan di atasnya.

Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar

[42] Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hal.18

[43] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal.47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap, mengunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun luar sekolah yang mencakup masyarakat, lingkungan tempat siswa berinteraksi.[44]

Berdasarkan penjelasan tentang landasan pemelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

3. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Pembelajaran tematik integratif memiliki prinsip-prinsip. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukandi dkk, "Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menjadikan tema sebagai alat pemersatu bagi materi yang beragam dari berbagai mata pelajaran".[45]

Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif secara umum dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu:

---

[44] Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal 12

[45] Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Prinsip Penggalian Tema

Prinsip ini merupakan prinsip yang paling pokok dalam pembelajaran tematik, tema-tema yang berkaitan menjadi sasaran yang pertama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi mudah digunakan dalam memadukan mata pelajaran yang satu dengan yang lain
2) Tem harus bermakna
3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat psikologi anak
4) Tema yang dikembangkan hendaknya mewadahi sebagian besar dari minat belajar anak
5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar
6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat
7) Tema hendaknya mempertimbangkan ketersediaan belajar.

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, pengelolaan akan optimal jika guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Guru jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok
3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan, untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan, maka harus diadakannya evaluasi. Oleh karena itu, dalam evaluasi pembelajaran tematik integratif perlu melakukan langkah-langkah positiv sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya.
2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi pemerolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran, guru harus bereaksi terhadap semua reaksi siswa dalam setiap peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tapi sebuah kesatuan yang bermakna, pembelajaran tematik integratif memungkinkan guru hendaknya menemukan kiat-kiat yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.[46]

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Pemebelajaran tematik integratif merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, sehingga pembelajaran menjadi sebuah pengalaman lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik integratif diartikan sebagai model pembelajaran yang menggabungkan konsep, gagasan, keterampilan, sikap, nilai baik dalam satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran. Pembelajaran ini menekankan pada pemilihan satu tema yang bersifat lebih spesifik yang disesuaikan dengan materi pelajaran untuk memberikan informasi yang terdiri dari beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Berikut beberapa karakteristik pembelajara tematik integratif, yaitu:

a. Tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia SD/MI lebih relevan dengan pengalaman dan kegiatan belajar.
b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dengan kebutuhan dan minat siswa,
c. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dipilih yang lebih berkesan dan menyenangkan dengan tujuan agar hasil belajar siswa bertahan lebih lama.

[46] Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* ... hal. 154-156

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Menekankan pada keterampilan berpikir siswa

e. Kegiatan pembelajaran yang disajikan lebih bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan apa yang sering ditemukan oleh siswa di lingkungannya.

f. Keterampilan siswa seperti kerjasama, toleransi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain dikembangkan dalam pembelajaran tematik integratif ini.[47]

Karakteristik atau ciri khas pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan pembelajaran, yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran yang lain adalah:

a. Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran

Mengikat beberapa materi atau kompetensi dasar dengan menggunakan tema (Tematik Integratif di SD/MI) atau materi keilmuan dari berbagai disiplin ilmu (IPA dan IPS). Konsep dalam pembelajaran tematik dari berbagai disiplin ilmu atau beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu kegiatan belajar.

b. Pemisahan antara disiplin ilmu atau mata pelajaran tidak begitu tampak.

Pemisahan antara disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran (IPA dan IPS). Pemisah atau sekat-sekat antar mata pelajaran atau disiplin ilmu dalam pembelajaran tematik sudah tidak ada lagi.[48]

---

[47] Jamaris Melayu. *Pembelajaran Tematik Terpadu Tingkat Dasar* dalam http://www.jamarismelayu.com/2014/09/pembelajaran-tematik-terpadu-tingkat.html diakses pada 06 Februari 2018 pkl. 12:23

[48] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik integratif berdasarkan pendapat yang lain, yaitu:

a. Berpusat pada siswa (*Student Centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih menjadikan siswa sebagai subjek belajar subjek belajar, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.
b. Memberikan pengalaman belajar secara lansung kepada siwa, dengan demikian siswa dihadapkan langsung dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar dalam memahami hal-hal yang abstrak.
c. Memisahkan mata pelajaran tidak begitu jelas, karena fokus pada tema-tema yang berkaitan dan sangat dekat dengan kehidupan siswa.
d. Menyajikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu mata pelajaran sehingga membantu siswa dalam memahami berbagai konsep secara utuh dan juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.
e. Bersifat fleksibel, artinya pembelajaran tematik tersebut bersifat luwes sehingga guru dapat mengaitkan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain, bahkan bisa mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan lingkungan siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa dibeikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.[49]

5. Tahapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Berdasarkan beberapa teori tentang pembelajaran tematik integratif, maka pada pembahasan kali ini akan membahas tentang bagaimana langkah-langkah pembelajaran tematik integratif dalam proses pembelajaran, dalam mengimplementasian pembelajaran tematik integratif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mengkaji/Analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan

Pada tahapan ini dalam mengkaji dan menganalisis KD dari masing-masin KI terutama pada KI pengetahuan, yang perlu dilakukan guru adalah menganalisis, mengkaji dan memahami naskah kurikulum, utamanya adalah kurikulum 2013 yang di dalamnya sudah dirumuskan secara terintegrasi yang berisi berbagai disiplin ilmu.

b. Memilih/Menetapkan Tema

Dalam kurikulum 2013 daftar penjabaran tema sudah dijabarkan, akan tetapi hal itu bukan hal yang harus diajarkan oleh guru. Akan tetapi, guru dapat memilih tema yang akan diajarkan, karena sejatinya penetapan tema

[49] Imam Nur Hakim. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, (Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014 ISSN 1410-0053) hal. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, daerah, siswa dan guru di wilayahnya.[50]

Berikut adalah daftar tema setiap kelas di SD/MI

Tabel 2.1

Daftar Tema Setiap Kelas di SD/MI[51]

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
1. Diri Sendiri	1. Hidup Rukun	1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	1. Indahnya Kebersamaan	1. Bermain dengan Benda-benda di Sekitar	1. Selamatkan Mahluk Hidup
2. Kegemaranku	2. Bermain di Lingkungankku	2. Pengalaman yang Mengesankan	2. Selalu Berhemat Energi	2. Peristiwa dalam Kehidupan	2. Persatuan dalam Perbedaan
3. Kegiatanku	3. Tugasku Sehari-hari	3. Mengenal Cuaca dan Musim	3. Peduli Terhadap Mahluk Hidup	3. Hidup Rukun	3. Tokoh dan Penemu
4. Keluargaku	4. Aku dan Sekolahku	4. Ringan Sama Dijinjing	4. Berbagai Pekerjaan	4. Sehat itu Penting	4. Globalisasi
5. Pengalamanku	5. Hidup Bersih dan Sehat	5. Mari Kita Bermain dan Berolahraga	5. Menghargai Jasa Pahlawan	5. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	5. Wirausaha
6. Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Persahabatan	6. Indahnya Negeriku		6. Kesehatan Masyarakat
7. Benda, Binatang, dan Tanaman disekitarku	7. Merawat Hewan dan Tumbuhan	7. Mari Kita Hemat Energi Untuk Masa	7. Cita-citaku		

[50] Irawati. Langkah-langkah Guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/09/langkah-langkah-guru-dalam-pembelajaran.html diakses pada 04 februari 2018 Pkl. 22:13

[51] Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) hal. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Depan			
8. Peristiwa Alam	8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	8. Berperilaku Baik dalam Kehidupan Sehari-hari	8. Daerah Tempat Tinggalku		
		9. Menjaga Kelestarian Lingkungan	9. Makanan Sehat dan Bergizi		

c. Melakukan Pemetaan SKL, KI, KD dan Membuat Indikator

Dalam dokumen kurikulum 2013 indikator sudah tersedia, akan tetapi guru boleh menambahkan indikator dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.[52]Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku siswa yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. [53]

d. Melakukan Pemetaan KD, Indikator dengan Tema

Kegiatan pemetaan KD dan indikator dikaitkan dengan tema yang sudah tersedia kemudian dimasukkan kedalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran, indikator yang mana saja yang dapat disajikan secara terpadu dengan cara memberikan (✓).[54]

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mancapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dirumuskan dengan memperhatikan

[52] Irawati. Langkah-langkah Guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/09/langkah-langkah-guru-dalam-pembelajaran.html diakses pada 04 februari 2018 Pkl. 22:47

[53] Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. VI* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hal. 137

[54] Irawati. Langkah-langkah Guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/09/langkah-langkah-guru-dalam-pembelajaran.html diakses pada 04 februari 2018 Pkl. 22:57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok: *Pertama*, kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI-1. *Kedua*, kelompok 2: koelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2. *Ketiga*, kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3. *Keempat*, kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.[55]

e. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar

Setelah dilakukan pemetaan KD, Indikator dengan tema dalam satu tahun, maka dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan Indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan Indikator.[56]

f. Menyusun Silabus Tematik Integratif

Dalam menyusun silabus yang baik dan benar, guru harus mengikuti pedoman yang sesuai dan yang berlaku, karena setiap kurikulum memiliki aturan masing-masing dalam melaksanakan program pembelajaran. Peraturan tersebut telah disebutkan dalam Standar Proses yang seharusnya menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, penyususnan silabus menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, akan

---

[55] Andi Prastowo. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015) hal. 61

[56] Irawati. Langkah-langkah Guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/09/langkah-langkah-guru-dalam-pembelajaran.html diakses pada 04 februari 2018 Pkl. 23:09

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi meskipun demikian guru harus mengetahui dan mengusai bagaimana cara penyusunan silabus yang baik dan benar berpedoman pada peraturan yang ada dalam kurikulum 2013.[57]

Adapun contoh silabus pada pembelajaran tematik ini adalah:[58]

[57] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 119

[58] Bashran Sahim. Silabus K13 Kelas 5 SD/MI Semester 2 Revisi 2017 dalam http://www.websiteedukasi.com/2018/01/silabus-k13-kelas-5-sdmi-semester-2.html diakses pada 18 februari 2018 Pkl. 23:56

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDI Surya Buana
Kelas/Semester : V / I
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema : 1 (Suhu dan Kalor)
Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	➢ Kalor dan Perpindahannya ➢ Suhu dan kalor ➢ Perpindahan kalor	• Menganalisis gambar pada saat proses memasak • Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)	18 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

IPS 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	☞ Interaksi sosial budaya ☞ Sosialisasi/ enkulturasi ☞ Pembangunan sosial budaya ☞ Pembangunan ekonomi	☞ Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)	18 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

PPKn 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggug jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	☞ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat	☞ Menyimak cerita/video/film/ gambar tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ☞ Membaca wacana tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2)	30 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

SBdP 3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	☞ Membuat gambar cerita. ☞ Memainkan alat musik sederhana	☞ Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor ☞ Mempraktikkan gerak melangkahkan kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepuk tangan	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2	24 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	☞ Teks Penjelasan ☞ Ringkasan ☞ Kalimat efektif ☞ Surat undangan	☞ Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan ☞ Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)	24 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

g. Menyususn Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP) Tematik Integratif

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian terakhir dalam perencanaan pembelajaran tematik. Dalam menyusun RPP juga tidak terlepas dari pedoman yang sudah ada. Adapun contoh format penyususnan RPP tematik integratif adalah:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah/Madrasah : .....
Kelas/Semester : .....
Tema : .....
Subtema : .....
Alokasi waktu : .....

A. Kompetensi Inti
B. Kompetensi Dasar
C. Indikator Pencapaian Kompetensi
D. Materi Pembelajaran
E. Kegiatan Pembelajaran
   1. Kegiatan Awal
   2. Kegiatan Inti
   3. Kegiatan Penutup
F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
G. Penilaian Hasil Belajar[59]

[59] Wahid Murni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI

Melalui beberapa penjelasan mengenai hakikat pembelajaran tematik integratif sampai dengan tahapan-tahapan pembelajaran tematok integratif, pada bagian ini akan membahas tentang bagaimana pengimplementasian pembelajaran tematik integratif di SD/MI. Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif di SD/MI, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut beberapa langkah dalam mengimplementasiakan pembelajaran tematik integratif di SD/MI, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1) Menyusun Silabus

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.[60]

Berikut beberapa hal yang menjadi prinsip dalam menyusun silabus, yaitu:

a) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
b) Relevan, yaitu runag lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian matri dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik siswa

[60] M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2014) hal. 135

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Fleksibel, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa.
d) Kontinuitas, yaitu setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi siswa.
e) Konsisten, yaitu antara kompetensi inti, kompetensu dasar, indikator, materi pokok, pengalamn belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten.
f) Memadai, yaitu ruang lingkup indikator, materi standar, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
g) Aktual dan kontekstual, yaitu semua komponen silabus tersebut harus sesuai dengan kehidupan nyata, dan peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat,
h) Efektif, yaitu memeperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
i) Efisien, yaitu upaya untuk memperkecil dan menghemat pengguanaan dana, daya dan waktutanpa mengurangi hasil atau kompetensi standar yang telah ditetapkan.[61]

Dalam keputusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam kurikulum 2013 pada penyusunan silabus tematik integratif, penyusunannya telah dilakukan oleh pemerintah sehingga guru tidak kerepotan dalam menyusun silabus. Adapun keputusan pereturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut berbunyi:

a) Struktus Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap SD/MI
b) Kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam lampiran yang

[61] M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013*... hal. 138-140

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini.[62]

2) *Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)*

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan susunan rencana yang berisi tentang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam rangka mencapi suatu kompetensi yang teh ditetaokan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.[63]

Dalam mengembangkan RPP agar menjadi lebih baik, guru hendaklah memahami beberapa prinsip dalam mengembangkan RPP, yaitu:

a) Memperhatikan perbedaan individu siswa
b) Mendorong partisipasi aktif siswa
c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.
e) Keterkaitan dan keterpaduan
f) Menerapkan tekhnologi informasi dan komunikasi.[64]

Selain memperhatikan beberapa prinsip yang telah dipaparkan tersebut, guru hendaklah memperhatikan beberapa langkah dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud No. 18 A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

a) Mengkaji silabus
b) Mengidentifikasi materi pelajaran
c) Menentukan tujuan pembelajaran
d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran penjebaran jenis penilaian
e) Menjabarkan alokasi waktu

---

[62] Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

[63] Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmuah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 261

[64] Abdul Majid dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmuah*... hal. 262

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f) Menentukan sumber belajar.[65]

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melewati tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan diamana pada tahap ini akan mengimplemenasikan apa yang sudah direncanakan dalam bentuk pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif adalah:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada saat pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk membangun minat dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan awal ini biasanya dilakukan selama 5-10 menit. Melalui kegiatan awal ini guru diharapkan agar mampu meransang siswa untuk semangat mengikuti pelajaran.[66] Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah:

a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pelajaran dengan salam
c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
d) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan suatu permsalahan atau tugas
f) Memberikan motivasi belajar siswa secara konstektual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan

[65] M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013*... hal. 153-157
[66] Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.[67]

Pendapat lain mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal adalah:

a) Guru mengaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab
b) Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan peristiwa disekitar siswa atau pengalaman siswa
c) Menunjukkan peristiwa yang aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang akan dipelajari
d) Bercerita dan membuat visualisasi yang menarik
e) Mengajukan permaslahan sesuai dengan materi yang akan disampaikan
f) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang memotivasi siswa untuk belajar.[68]

Berdasarkan penjelasan di atas, pada kegiatan awal pembelajaran tugas guru adalah meransang siswa dan menumbuhkan motivasi siswa untuk memulai pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi tersebut melekat dalam ingatan siswa dan siswa mudah dalam memahami materi tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan initi disebut sebagai kegiatan pokok/kegiatan utama, karena pada bagian ini merupakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam RPP. Kagiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini difokuskan pada pencapaian tujuan

[67] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013*... hal. 182
[68] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*... hal. 385

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan ini guru harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, karena pendekatan yang digunakan menjadi penunjang langkah-langkah kegiatan yang lainnya.

Terdapat dua pendekatan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru; (2) Pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dalam rumusan RPP, kegiatan inti merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi dan serangkaian indikator. Pada kurikulum 2013 dalam standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa pencapaian ranah/domain belajar meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a) Sikap

Proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati sampai mengamalkan merupakan alternatif yang dipilih dan disesuaikan dengan karakterteristik sikap. Seluruh aktivitas pembelajaran berpusat pada kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan suatu aktifitas

b) Pengetahuan

Pengetahuan bisa didapatkan siswa melalui berbagai aktifitas, seperti mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Keterampilan

Keterampilan dalam pembelajaram dapat diperoleh siswa melalui kagiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan. Seluruh isi materi dari mata pelajaran harus memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan untuk memperkuat keterampilan yang dimiliki siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan pada akhir pertemuan dalam pembahasan suatu kompetensi. Dalam kegiatan ini guru dan siswa baik individu maupun kelompok melakukan refleksi dalam rangka mengevaluasi:

a) Seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh secara bersama-sama menemukan manfaat dari pembelajaran yang sudah berlnasung
b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar siswa
c) Memberikan tugas baik individu maupun tugas kelompok sebagai kegiatan tindak lanjut
d) Memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.[69]

7. Keterkaitan Tematik Integratif Dengan Kehidupan Sehari-Hari

Pembelajaran tematik integratif merupakan pemelajaran yang melibatkan beberapa kompetensi yang saling berhubungan dari beberapa mata pelajaran

[69] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 175-179

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dibentuk menjadi sebuah tema yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajarannya. Pengintegrasian yang dimaksud dalam pembelajaran tematik integratif melibatkan pengerahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Salah satu contoh pengintegrasian pembelajaran tematik integratif dalam kehidupan sehari-hari siswa jika menggunakan salah satu tema seperti tema panas dan perpindahnnya yang terdapat di kelas V. Dalam proses pembelajaran siswa akan menemukan beberapa pengetahuan yang baru disamping siswa mengaitkan dengan pengalaman yang dimiliki siswa dilingkungannya masing-masing.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang siswa miliki berkembang dengan baik pada saat proses pembelajaran yang dibuktikan dengan aktifnya siswa pada saat melakukan beberapa percobaan. Disamping itu, pada saat siswa menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari siswa juga menceritakan pengalaman yang ditemukan di lingkungannya yang serupa dengan apa yang sedang dipelajari.

Contoh sederhana pembelajaran tematik integrtif pada kehidupan sehari-hari adalah ketika seorang anak pergi ke sebuah pasar kemudian membeli sesuatu (matematika), melakukan tawar menawar dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (bahasa indonesia), melihat berbagai macam sayuan segar dan menyehatkan (ilmu pengetahuan alam), melihat hubungan antara sesama pedagang yang saling menghormati (pendidikan kewarganegaraan), meklihat lingkungan pasar (ilmu pengetahuan sosial).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kajian Tentang Belajar Bermakna

1. Belajar bermakna Berdasarkan Teori David Ausubel (*Meaningfull Learning*)

Ausubel berpendapat bahwa belajar harus bermakna, materi yang dipelajari dihubungkan dengan pengetahuan yang siswa miliki dalam bentuk struktur kognitif.[70]Menurut Ausubel pembelajaran bermakna adalah suatu proses menghubungkan informasi yang baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, struktuk kognitif itu meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang telah dipelajarai dan diingat oleh siswa.

Ausubel dalam pernyataannya mengatakan " *if the learner's intention is to memorise it verbatim as a series of arbitrarily realtid word, both the learning process and the learning outcome must necessarily bo rote and meaningless*". Jika seseorang memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu tanpa mengaitkan hal yang satu dengan lainnya yang sebelumnya sudah diketahuinya, maka pembelajarannya dinyatakan sebagai hafalan yang tidak bermakna bagi dirinya baik dari proses maupun hasilnya.

Informasi yang ada dapat dikomunikasikan dengan siswa dengan dua cara yaitu *Belajar Penerimaan* yang menyajikan materi pelajaran tersebut dalam bentuk final dan *Belajar Penemuan* yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau keseluruhan materi yang dipelajari. Siswa menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang dimilikinya,

[70] Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) hal. 43

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itulah yang disebut dengan *Belajar Bermakna*. Sebaliknya, siswa yang hanya mencoba menghafalkan onformasi baru tanpa dihubungkan dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitifnya, itulah yang disebut dengan *Belajar Hafalan.*[71]

Faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna adalah struktur kognitif yang ada, kejelasan pengetahuan dalam satu bidang studi tertentu dan pada waktu tertetu. Pembelajaran bermakna terjadi apabila dalam prosesnya seorang individu menguubungkan antara pengalaman, fenomena dan fakta-fakta baru ke dalam truktur pengetahuannya.[72]

Belajar hafalan (*rote learning*) terjadi apabila siswa tidak bisa menghubungkan atau mengaitkan antara pengetahuan yang baru diperolehnya dengan pengalaman yang sudah lama dimilikinya. Oleh karena itu, berdasarkan hal yang demikian sudah menjadi tugas guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa sehinggamampu untuk menghubungkan antara pengetahuan yang baru dengan yang sudah tertanam dalam pikirannya, itulah belajar bermakna menurut Ausubel.[73]

Penerimaan/Penemuan dan Hafalan/Bermakna, kedua dimensi tersebut tidak menunjukkan dikotomi sederhana akan tetapi merupakan suatu kontinum. Kedua kontinum tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

---

[71] Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hal. 94

[72] Husamah, dkk.. *Belajar dan pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018) hal. 74

[73] M. Thobrini. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 85

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

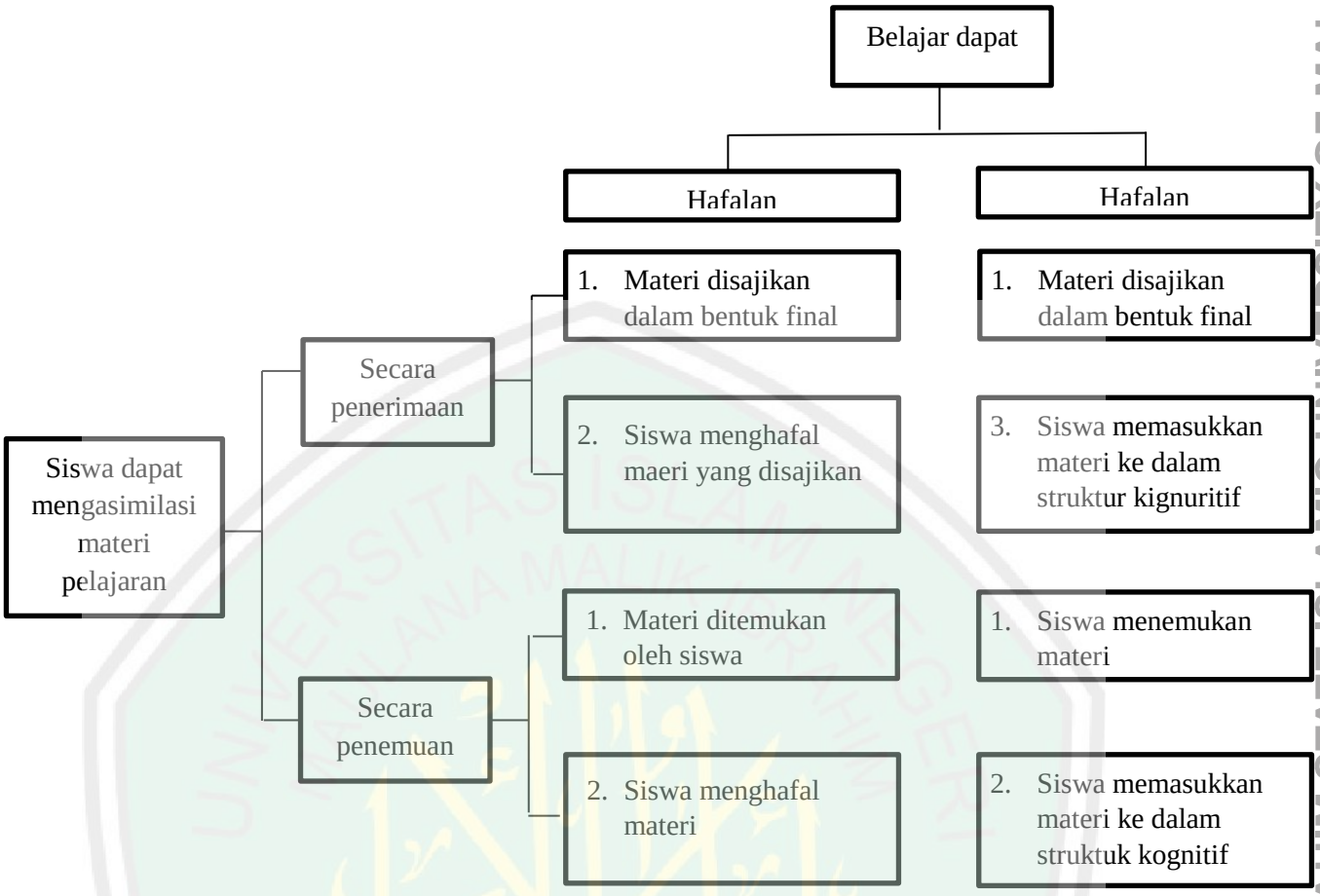

Gambar 2.4

Bentuk-bentuk Belajar[74]

2. Langkah-langkah Belajar Bermakna Menurut Ausubel

Menurut Ausubel ada beberapa langkah dalam melakukan belajar bermakna, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa yaitu kemampuan awal, motivasi belajar siswa, gaya belajar siswa, dan lainnya

[74] Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hal. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Memilih materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kemudian diatur dalam bentuk konsep-konsep pokok
4. Menentukan topik kemudian ditampilkan dalam bentuk *advance organizer* yang akan dipelajari oleh siswa
5. Mempelajari konsep-konsep pokok tersebut yang diterapkan dalam bentuk yang nyata atau konkret
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran bermakna dengan menggunakan peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Memilih satu bacaan dari buku pelajaran
2. Menentukan konsep yang relevan
3. Mengurutkan konsep dari yang paling inklusif sampai ke yang tidak insklusif atau contoh-contoh
4. Kemudian menyusun konsep tersebut dengan cara menempatkan konsep yang paling inklusif dipuncak dan yang tidak inklusif dibawah
5. Menghubungkan konsep tersebut dengan kata penghubung sehingga menjadi sebuah peta konsep.
6. Beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna adalah *Advance organizer, Progressive differensial, integrative reconciliation*, dan *Consolidation.*

Advance organizer merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyengkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar di kelas. Model pembelajaran disusun untuk mengarahkan belajar, dimana guru membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide keterampilan, nilai, cara berpikir dan mengekspresikan dirinya[75]

Pembelajaran yang kreatif dan bermakna bisa terjadi jika sesuai dengan kebutuhan siswa yang disertai dengan motivasi instrinsik dan kurikulum yang tidak kaku. Belajar bermakna terjadi karena dorongan hasrat dan intensitas keingintahuan siswa mengenai suatu bidang studi tertentu. Dalam hal ini, Rogers (1969) dalam Daryanto mengemukakan mengenai suasana kelas yang memungkinkan terjadinya berlajar bermakna, yaitu sebagai berikut:

a. Menerima siswa dengan apa adanya
b. Mengenali dan membina siswa melalui penemuan terhadap dirinya sendiri
c. Upayakan agar sumber belajar yang memungkinkan untuk digunakan oleh siswa dapat diperoleh.
d. Menggunakan pendekatan inquiry-discovery
e. Mementingkan pendekatan diri sendiri dan membiarkan siswa
f. Bertanggungjawab untuk memenuhi tujuan belajar siswa.[76]

[75] Bur Rahmah. Belajar Bermakna Ausubel (Jurnal Al-Khwarizmi, Vol.I, Maret 2013) hal 47

[76] Daryanto dan Syaiful Karim . *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017) hal. 71

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dipaparkan, maka dapat diturunkan menjadi beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2

Indikator Belajar Bermakna

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Belajar Bermakna	Konkret	- Siswa mampu mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan. - Siswa mampu memahami materi dengan menggunakan beberapa madia pembelajaran
2		Eksplorasi	- Siswa mampu menemukan informasi yang baru melalui pembelajaran tentang panas dan perpindahannya - Siswa mampu memberikan pendapatnya pada saat pembelajaran dan kegiatan percobaan.
3		Eksperimen	- Siswa mampu menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan - Siswa mampu melakukan percobaan berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

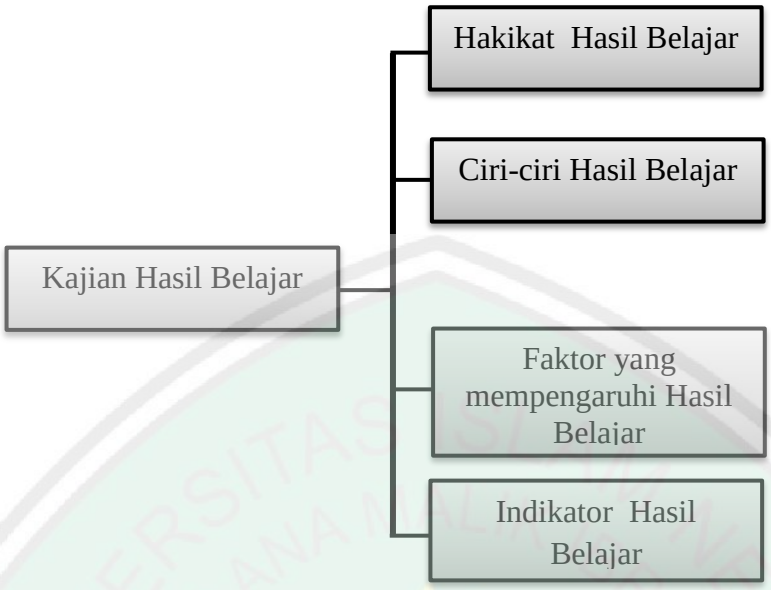

Gambar 2.5

Peta Konsep Hasil Belajar

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat diamati sebagai akibat dari perbuatan belajar adalah penampilan siswa atau *learner's performance*. Hasil belajar sebagai sesuatu yang didapatkan, diperoleh, dan dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai/skor, sedangkan penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam kriteria-kriteria tertentu. Hal inilah yang mengisyaratkan bahwa hasil belajar merupakan suatu obejek yang dinilai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Surya dalam Husamah,dkk (2018) hasil belajar akan terlihat dalam beberapa hal yaitu 1) *Kebiasaan*; misalnya ketika siswa belajar bahasa secara terus menerus dengan menghindari kecendrungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga pada akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa yang baik. 2) *Keterampilan*; contohnya seperti keterampilan menulis dan berolah raga yang pada dasarnya bersifat motorik, akan tetapi memerlukan koordinasi gerak yang membutuhkan ketelitian dan kesadaran yang tinggi. 3) *Pengamatan*; merupakan suatu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti ransangan yang objektif sehingga siswa mampu memahami dengan benar. 4) *Berfikir Asosiatif*; yaitu berfikir dengan mengasosiasikan/menyatukan sesuatu satu dengan yang lainnya dengan menggunakan daya ingat. 5) *Berfikir Rasional dan Kritis*; yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis seperti "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*) dengan menggunakan prinsip dan dasar-dasar pengertian. 6) *Sikap*; merupakan sebuah kecendrungan yang menetap secara relatif dan bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap seseorang atau suatu barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki. 7) *Inhibisi*; yaitu menghindari hal yang sia-sia. 8) Apresiasi; yaitu menghargai suatu karya yang bermutu. 9) Perilaku Afektif; yaitu perilaku yang berhubungan dengan rasa takut, marah, sedih, kecewa, senang, benci, wa-was dan sebagainya.

Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang sebegai hasil dari proses belajarnya. Perubahan yang dimaksud berupa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[77]

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh faktor dan kondisi belajar. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang baik, penting untuk diperhatikan beberapa faktor yang menjadi pengaruhnya, secara global ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu sebegai berikut:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti keadaan jasmani dan rohani siswa
b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar yang meliputi lingkungan dan tempat tinggal
c. Faktor pendekatan belajar siswa.[78]

3. Ruang Lingkup Hasil Belajar

1. Pengetahuan (Kognitif)

Belakangan ini konsep pembelajaran yang berkembang terfokus pada proses aktif, kognitif dan konstruktif dalam pembelajaran yang bermakna.

Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Eko Putro membedakan dimensi pengetahuan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*concepual knowledge*),

[77] Husamah,dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang, 2018) hal 19-20
[78] Muhibbin Syah. *Pisikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1991) hal 130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*meta cognitive knowledge*).

a. Pengetahuan Faktual (*factual knowledge*) yaitu pengetahuan mengenai elemen dasar yang digunakan untuk menjelaskan atau memahami suatu disiplin ilmu.
b. Pengetahuan Konseptual (*concepual knowledge*) yaitu pengetahuan tentang kategori, klasifikasi atau keterkaitan antara dua atau lebih suatu kategori tertentu.
c. Pengetahuan Prosedural (*procedural knowledge*) yaitu pengetahuan mengenai cara melakukan sesuatu. Melakukan sesuatu dalam artian mengerjakan secara menetap atau secara rutin sehingga sampai pada menyelesaikan masalah yang baru.
d. pengetahuan metakognitif (*meta cognitive knowledge*) yaitu pengetahuan tentang kognisi secara umum kesadaran akan, pengetahuan tentang, kognisi diri sendiri dan lainnya.

Adapun dimensi proses kognitif atau pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Mengingat, yaitu pengetahuan yang dibutuhkan dalam waktu jangka panjang
b. Memahami, merupakan proses mengkonstruksi arti atau makna dari pesan dalam pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mengapliksikan, berarti menggunakan informasi, konsep, pengetahuan, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru yang belum dipelajari.

d. Menganalisis, yaitu menggunakan keterampilan yang dimiliki dan yang sudah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinyadalam mengelompokkan informasi, menentukan suatu hubungan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

e. Mengevaluasi, yaitu membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

f. Mencipta, yaitu membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sebelumnya.[79]

2. Sikap (Afektif)

Keberhasilan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran juga ditentukan oleh sikap siswa. Stiggins (1994) dalam Eko Putro menyatakan siswa yang memiliki sikap psitif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yan g memiliki sikap negatif.

Johnson & Johnson (2002) dalam Eko Putro mendefinisikan sikap sebagai: "*an attitude is a positive or negative reaction to a person, object, or idea*". Sedangkan menurut Harvey dan Smith (1991) mengartikan

[79] Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal. 24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sikap sebagai kesiapan seseorang secara menetap dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau keadaan.

Mar'at (1994) dalam Eko Putro menggunakan tiga komponen respons sikap yaitu kognisi, afeksi dan konasi.

a. Komponen Kogmisi, yaitu bagian sikap siswa yang timbul berdasarkan pemahaman, kepercayaan dan keyakinan terhadap suatu objek sikap.
b. Komponen Afeksi, yaitu sikap siswa yang timbul berdasarkan apa yang dirasakan terhadap suatu objek.
c. Komponen Konasi, yaitu kecendrungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku terhadap suatu objek berdasarkan pemahaman maupun apa yangdirasakan terhadap objek tersebut.

Secara umum, objek sikap perlu dinilai dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa objek sikap yang perlu dinilai:

a. Sikap terhadap materi pelajaran, siswa perlu memiliki sikap positif karena dengan demikian minat belajar siswa akan tumbuh dan berkembang, sehingga mudah dalam menyerap pelajarannya.
b. Sikap terhadap guru, sikap positif terhadap guru sangat penting untuk dimiliki siswa karena jika siswa tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cendrung mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru
c. Sikap terhadap proses pembelajaran yang mencakup suasana belajar, strategi, metodologi dan teknik pembelajaran. Proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan nyaman dapat menumbuhkan moivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Sikap berhubungan dengan nilai atau norma yang berkaitan dengan suatu materi pelajaran, contohnya masalah lingkungan hidup. Siswa perlu memiliki sikap yang tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu.[80]

3. Keterampilan (Psikomotorik)

Hasil belajar pada aspek keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang melibatkan kekuatan fisik, dengan kata lain ranah pisikomotor tersebut merupakan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melukis, menari, dan sebagainya. Keterampilan menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melakukan suatu tugas. Keterampilan merupakan suatu kemampuan bertindak yang dilakukan suatu individu setelah menerima pembelajaran tertentu.

Kuriulum 2013 membedakan ranah pisikomotor menjadi dua bagian, yaitu keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bloom keterampilan konkret adalah:

a. Persepsi (*Perception*) yaitu adanya perhatian dalam melakukan gerakan. Adanya kemampuan ini ditandai dengan adanya reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan.

[80] Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal. 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kesiapan (*Set*) yaitu kesiapan untuk melakukan gerakan yang meliputi fisik, mental dan emosional untuk melakukan suatu gerakan.

c. Respons Tepimpin (*Guided Respinse*) yait tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, dalam hal ini siswa menirukan gerakan-gerakan guru.

d. Mekanisme (*Mechanism*) yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan dengan lancar karena sudah terlatih

e. Respons Tamoak Yang Kompleks (*Complex Overt Response*) tahapan ini siswa sudah mampu melakuakan berbagai rangkaian pola gerakan secara berurut.

f. Penyesuaian (*Adaaption*) yaitu keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

g. Penciptaan (*Origination*) yaitu keterampilan melakukan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan berbagai kedaan.

Adapun yang termasuk dalam keterampilan abstrak dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Mengamati, yaitu keterampilan memperhatikan dengan cermat

b. Menanya, yaitu keterampilan menggali informasi atau menggali oengetahuan dengan lisan yaitu dengan mengajukan berbagai jenis pertanyaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mencoba, yaitu keterampilan mencari, menemukan informasi yang memadai baik dari segi kualitas, kelengkapan informasi, instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

d. Menalar/Mengasosiasi, yaitu keterampilan dalam mengembangkan argumentasi dan keseimbangan mengenai hubungan dari dua fakta atau konsep.

e. Mengkomunikasikan, yaitu keterampilan dalam menyajikan hasil kajian.[81]

4. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kata Operasional Hasil Belajar[82]

No	Aspek	kompetensi	Kata Operasional Indikator hasil belajar
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan. Menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, meberi nama, memberi label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggenaralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat dan menjelaskan
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan,

[81] Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal. 58

[82] E. Mulyasa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal 139

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			mempersiapkan, dan menghitung.
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
		Sisntesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menrapkan, memadukan, dan merencanakan.
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan.
		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
		Penanaman nilai	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan.
		pengorganisasian	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi.
		Karakteristik	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
3	Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses, memberikan perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberikan perhatian pada setiap artikulasi.
		Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.
		Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar menetap.
		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model dan menerapkan model.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan teori mengenai kata operasional hasil belajar yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4

Indikator Hasil Belajar

No	Variabel	Aspek Indikator	Indikator
1	Hasil Belajar	Kognitif	- Siswa mampu mendifinisikan suhu dan kalor - Siswa mampu mendefinisikan perpindahan panas secara konduksi, konveksi, radiasi - Siswa mampu mengelompokkan benda-benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik. - Siswa mampu mengelompokkan benda-benda yang dapat mengahntarkan panas dengan cara tidak baik.
2		Afektif	- Siswa mampu membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari. - Siswa mampu membuat rangkuman mengenai suhu dan kalor. - Siswa mampu melakukan percobaan mengenai panas dan perpindahannya
3		Psikomotorik	- Siswa mampu mengamati perubahan wujud benda yang terkena sinar matahari - Siswa mampu menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

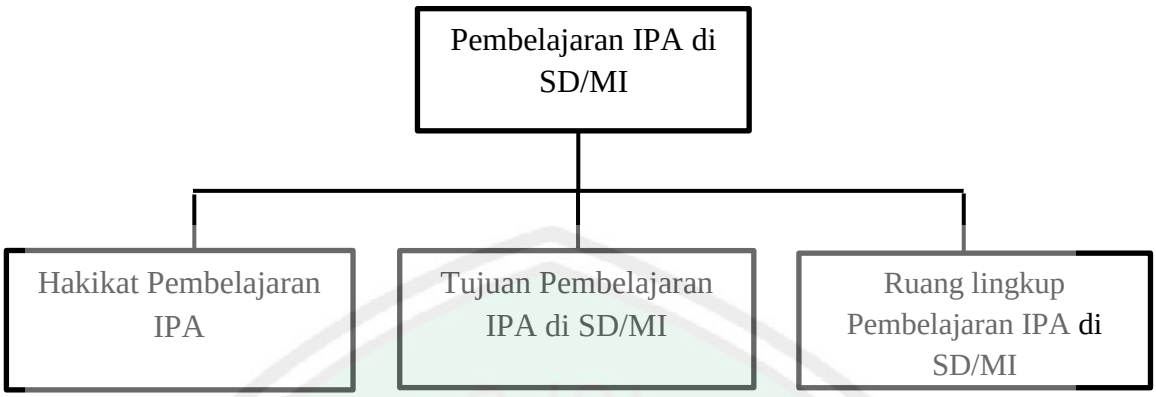

Gambar 2.6

Peta Konsep Pembelajaran IPA di SD/MI

D. Kajian Tentang Pembelajaran IPA di SD/MI

1. Hakikat Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu Pengatahuan Alam (IPA) atau sering juga disebut *sains*. Menurut bahasa IPA atau *sains* (*science*) berasal dari bahasa latin yaitu "*scientica*" yang berarti: (1) pengetahuan tentang atau tehu tentang, (2) pengetahuan, pengertian, paham yang benar mendalam.[83]

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah, ciri-cirinya adalah *objektif, metodik, sistematis, universal*, dan *tentatif*. Ilmu Pengetahuan Alam ini merupakan ilmu yang membahas tentang alam beseta isinya. Carin dan Sund (1993) dalam Daryanto berpendapat bahwa IPA adalah pengetahuan yang bersifat sistematis yang

[83] Surjani Wonohardjo. *Dasar-dasar Sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) hal.11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersusun secara teratur, bersifat umum (*universal*), dan berupa kumpulan dari data hasil observasi, pengamatan dan eksperimen.[84]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi secara sistematis mengenai alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui beberapa tahap proses ilmiah seperti: penelitian, penyelidikan, penyusunan hipotesis yang kemudian diikuti dengan pengujian gagasan-gagasan.[85]

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki tiga istilah, yaitu "ilmu" "pengetahuan" dan "alam". Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia dalam kehidupannya. Sedangkan ilmu merupakan pengetahuan yang ilmiah, yaitu pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah dengan menggunakan metode yang ilmiah. Jadi, Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.[86]

Hakikat Sains (IPA) meliputi emapat unsur utama, yaitu: (1) *Sikap*, yaitu rasa ingin tau mengenai suatu benda, fenomena alam, mahluk hidup, serta hubungan antara sebab dan akibat yang menimbulkan adanya masalah baru yang dapat diselesaikan melalui tata cara yang benar, sains (IPA) bersifat *open ended*; (2) *Proses*, prosedur memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah itu meliputi penyusunan hipotesis, merancang suatu percobaan, evaluasi, pengukuran, kemudan penarikan kesimpulan; (3)

[84] Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal 190

[85] Amalia Sapriati. *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hal. 5

[86] Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Produk, yairu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum; (4) *Aplikasi*, menerapkan metode ilmiah beserta konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.[87]

Kedudukan sains sebagai sebuah ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah: (a) sains membantu manusia berfikir dalam pola sistematis, (b) sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam, (c) sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari, (d) sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia, (e) sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam.[88]

Mengingat pentingnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadikan IPA sangat penting untuk dipelajari pada pendidikan formal termasuk di SD/MI. Urgensi pembelajaran IPA di SD/MI tersebut tertera dalam latar belakang standar isi Mata Pelajaran IPA SD/MI yang harus dipahami oleh setiap praktisi pendidikan dan pembelajaran IPA SD/MI.

Adapun teks latar belakang yang tertera dalam Standar Isi Mata Pelajaran IPA SD/MI terdiri dari empat paragraf, yaitu:

a. Paragraf 1 menyatakan: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya tentang kumpulan pengetahuan tentang fakta-fakta,

[87] Husamah, dkk. *Belajar dan pembelajaran*, (UMM Press, 2018) hal. 325
[88] Surjani Wonohardjo. *Dasar-dasar Sains*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) hal.12-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, akan tetapi juga merupakan proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara lansung untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitanya secara ilmiah.

b. Paragraf 2 menyatakan: IPA sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan berbagai masalah yang dapat diidentifikasikan. Agar tidak berdampak buruk pada lingkungan, IPA di terapkan secara bijaksana. Pendidikan tingkat SD/MI diharapkan akan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, tekhnologi dan masyarakat) yang diarahkan kepada pengalaman belajar untuk memuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi belajar ilmiah secara bijaksana.[89]

c. Paragraf 3 menyatakan: Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan seacara inquiri ilmiah (*Scintific Inquiry*) yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap yang ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA SD/MI lebih menekankan pada memberikan pengalaman belajar secara lansung kepada siswa

[89] Wasih Dojoseodiro. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD Unit 2*, hal. 67

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

d. Paragraf 4 menyatakan: Standar Kompetensi (SK) dan Komepetensi Dasar (KD) IPA SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa yang menjadi acuan dalam mengembangkan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD pada pemberdayaan siswa adalah untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.[90]

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI memiliki beberapa tujuan, yaitu:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehri-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

[90] Wasih Dojoseodiro. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD Unit 2*, hal. 67-68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Menigkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan

g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang telah dijelaskan di atas, maka pembelajaran IPA di SD/MI memiliki ruang lingkup yang terdiri dari IV (empat) kelompok, yaitu:

a. Mahluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dalam lingkungan serta kesehatan.

b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas

c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana

d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tatasurya dan benda-benda langit lainnya.[91]

E. Kajian Teori Perspektif Islam

Belajar merupakan perubahan, artimya adalah usaha seseorang untuk mengubah tingkah lakunya yang akan membawanya [ada saut perubahan dalam

[91] Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2013, hal. 13-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri individu yang belajar. Perubahan tidak selalu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, pemahaman harga diri, minat dan lainnya.

Istilah yang lazim digunakan dalam bahasa Arab mengenai kata belajar adalah *Ta'allama* dan *Darasa*, Al-Qur'an juga menggunakan kata *Darasa* yang didefinisikan dengan mempelajari, yang kerap dikaitkan dengan mempelajari kitab. Hal ini mengisyaratkan bahwa kitab (Al-Qur'an) merupakan simber dari segala pengetahuan bagi umat islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup.[92]

Berdasarkan pemgulangan perintah membaca pada wahyu yang perta kali bukan hanya menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak bisa diperoleh jika hanya dengan satu kali membaca saja, akan tetapi mengulangnya beberapa kali. Tetapi, hal itu mengisyaratkan bahwa mengulang bacaan secara terus menerus akan menghasilakn pengetahuauan, dan pemahaman.

Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya:

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS Al-Zumar:9)[93]

[92] Subri. Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam (Jurnal QATHRUNÂ Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014) hal 147

[93] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam surat yang lain Allah SWT juga berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (QS Al-Isra':36)[94]

Berdasarkan ayat diatas, pembelajaran hendaklah melalui proses kognitif, dalam hal ini sistem memori yang terdiri dari memori sensasi,memori jangka pendek dan memori jangka panjang berperan aktif dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilannya.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan baik itu perubahan perilaku maupun pengetahuan yang dimiliki seorang siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya dibuktikan dengan skor atau nilai yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dalam pandangan islam merupakan sesuatu yang didapatkan seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَـٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

[94] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Mujadilah:11)[95]

Al-Qur'an tidak hanya mengandung ilmu tentang hukum, sosial dan moral. Akan tetapi, dalam ayat-ayat Al-qur'an juga membahas mengenai hakikat ilmu pengetahuan, cara memperoleh dan juga bagaimana memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut.[96] Dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan bahwasanya ilmu Allah itu tidak terbatas yaitu dalam surat Al-Kahf ayat 109 yang berbunyi:

قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّى لَنَفِدَ ٱلْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّى وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya:

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)" (QS Al-Kahf: 109)[97]

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ada pada kurikulum sekolah sangat berkaitan erat dengan mencari tahu apa yang ada di alam sekitar atau alam semesta. Sehingga pembelajaran IPA bukan hanya berupa konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip saja. Akan tetapi IPA merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi

---

[95] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal.

[96] ling misbahuddin. epistimologi al-qur'an dalam membangun sains islam, jurnal Teologia, volume 26, nomor 1, januari-juni 2015, hal. 4

[97] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 304

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pegangan bagi siswa untuk mengkaji diri sendiri dan alam sekitar, serta lebih mengagumi ciptaan Allah SWT sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Al-Imran:191)[98]

Beberapa contoh konsep sains yang ada dalam Al-qur'an, yaitu:

a. Penciptaan Asal Usul Tata Surya

Sejak dulu manusia pasti bertanya-tanya, dari manakah asal-usul semua benda langit yang bergerak secara teratur di langit itu. Pertanyaan semacam ini juga muncul dari kalangan ahli astronomi. Di dalam Al-Qur'an kemudian dijelaskan, Allah berfirman:

ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِيَ دُخَانٞ فَقَالَ لَهَا وَلِلۡأَرۡضِ ٱئۡتِيَا طَوۡعًا أَوۡ كَرۡهٗا قَالَتَآ أَتَيۡنَا طَآئِعِينَ ١١

Artinya:

"Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau

[98] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati" (QS Al-Fushshiat:11)[99]

Para ahli astronomi berpendapat bahwa asal-usul langit yang terdiri dari bintang dan planet adalah materi asap yang disebut kabut tipis, dan sampai sekarang bintang-bintang tersebut belum berubah terdiri dari materi ini. Kabut tipis ini terdiri atas gas ringan yang terkait dengan atom-atom yang terdiri dari materi kecil yang gelap. Inilah karakteristik asap tersebut.

Kesempurnaan dan keteraturan ukuran, gerak, dan karakteristik anggota tata surya kita merupakan tanda-tanda kebesaran dan keagunggan Allah, Tuhan Yang Maha Pencipta. Jelas bahwa alam semesta beserta isinya adalah diciptakan, dan bukan karena peristiwa/proses kimiawi, fisika, atau evolusi.[100]

b. Cahaya Matahari dan Terjadinya Siang dan Malam

Mengenai proses terjadinya siang dan malam, Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia

[99] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 477

[100] Tomo Djudin. Menyisipkan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Sains Upaya Alternatif Memagari Aqidah Siswa, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 September 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui". (QS Yunus:5) [101]

Dalam Surah yang lain Allah SWT juga menjelaskan dalam firman-Nya:

تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Artinya:
"Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur" (QS Al-Furqan: 61-62).[102]

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ كُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya:
"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya". (QS Al-Anbiya':33)[103]

Dalam pelajaran IPBA (Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa) dijelaskan bahwa sebagian besar obyek tata surya kita, termasuk planet, bergerak atau beredar mengelilingi matahari dalam lintasan yang berbentuk elips, kecuali komet yang memiliki bentuk lintasan hiperbola atau parabola. Salah satu tokoh yang dianggap paling berjasa dan terkenal dalam menjelaskan peredaran planet dan obyek tata surya lain yang mengorbit matahari sebagai pusat tata surya adalah Johannes Kepler. Kepler merumuskan ketiga hukumnya secara empiris, Ketiga hukum Kepler tersebut

[101] Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 208
[102] Keentrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 365
[103] Keentrian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. (Klaten: SAHABAT,2013), hal. 324

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah sebagai berikut: (1) Hukum Pertama : Semua planet bergerak mengelilingi matahari dalam lintasan yang berbentuk elips, dengan matahari terletak di salah satu titik apinya; (2) Hukum Kedua : Luas ektor elips yang disapu planet dalam waktu yang sama adalah sama besar. Kepler mendapatkan hukum ini karena ia mengamati bahwa sebuah planet yang sedang berada di dekat matahari akan bergerak lebih cepat dibandingkan kalau ia berada jauh dari matahari; dan (3) Hukum Ketiga : Perbandingan antara periode mengelilingi mataahari sebuah planet (periode sideris) dengan pangkat tiga jarak rata-ratanya dari matahari adalah tetap. Hukum Kepler ini ternyata tidak hanya cocok untuk orbit planet yang mengelilingi matahari saja, tetapi juga untuk orbit satelit-satelit yang bergerak mengelilingi planet induknya.

Diantara tanda-tanda kekuasaan Allah adalah adanya siang dan malam yang sangat menakjubkan dan memukau. Dia (Allah) telah menjadikan siang agar manusia, hewan, dan tumbuhan bisa mengusahakan kehidupannya dan perbuatan-perbuatan lain untuk kebaikan dan kesejahteraan, dan kelangsungan hidupnya. Allah juga menjadikan malam sebagai tempat istirahat, dan alam menjadi tenang. Hewan-hewan masuk dalam tempatnya masing-masing atau sarangnya. Setiap jiwa beristirahat dari rasa capek atau lelah hingga siap menjalani kehidupannya kembali keesokan harinya.[104]

[104] Tomo Djudin. Menyisipkan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Sains Upaya Alternatif Memagari Aqidah Siswa, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 September 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur penelitian yang dilakukan yang bertujuan utuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Variabel bebas yang berupa pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna diharapkab agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat.

Peneliti melakukan penelitian Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bernakna Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. Alur penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

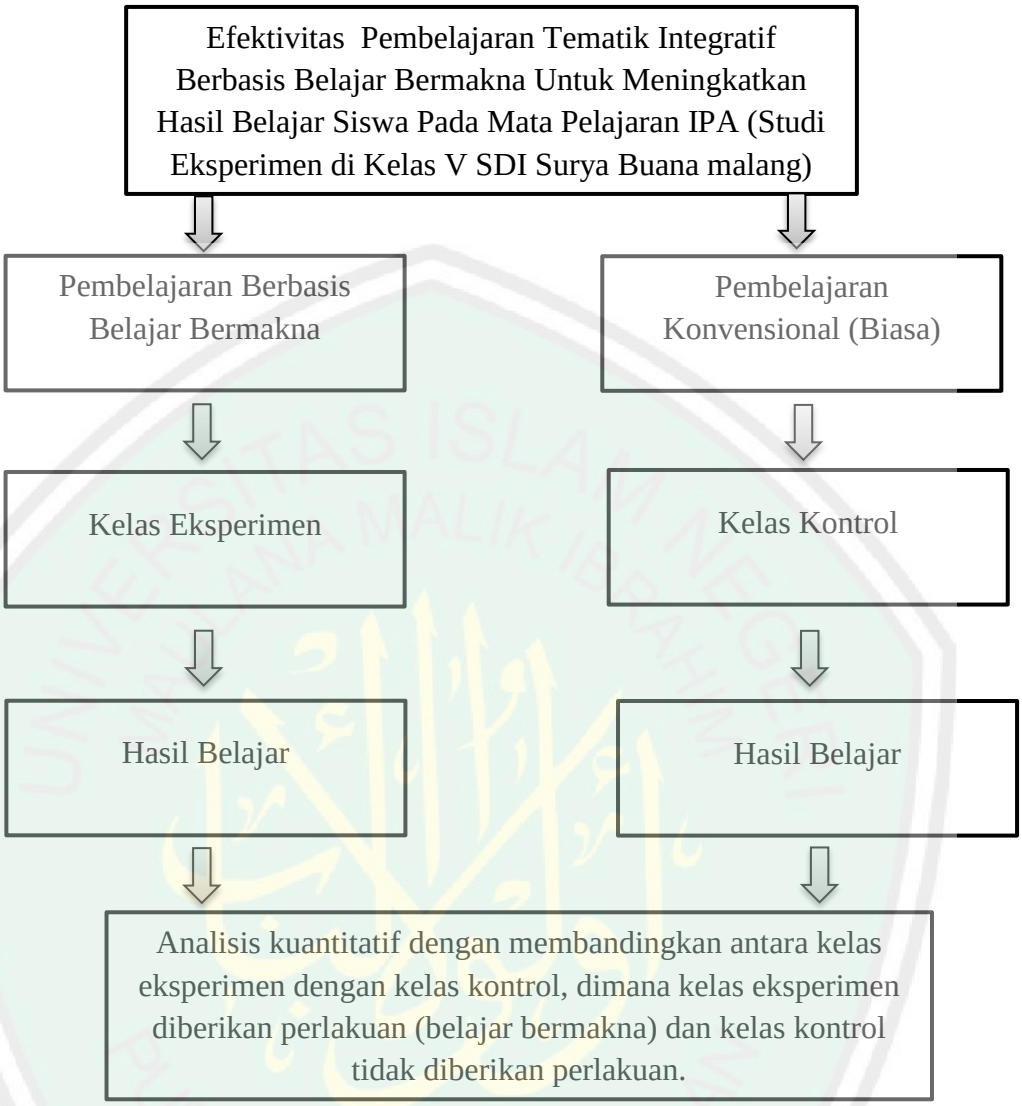

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Evektifitas Tematik Integratif berbasis pembelajaran bermakna untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V SDI Surya Buana Kota Malang" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah pendekatan yang memberikan informasi atau data yang berupa angka-angka atau kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.[105]

Tujuan penelitian kuantitatif adalah memperoleh penjelasan mengenai besarnya kebermaknaan (*significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban dari masalah-masalah yang sudah dirumuskan. Pembuktian penelitian kuantitatif ini bersifat matematis, oleh karena itu untuk membuktikannya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu (a) pendefinisian. (b) pengukuran, dan (c) pengujian. Kegiatan penelitian kuantitatif memiliki hubungan dengan elemen penelitian, seperti pada gambar berikut:

[105] Latipun. *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, Cet.II, 2004) hal 116

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

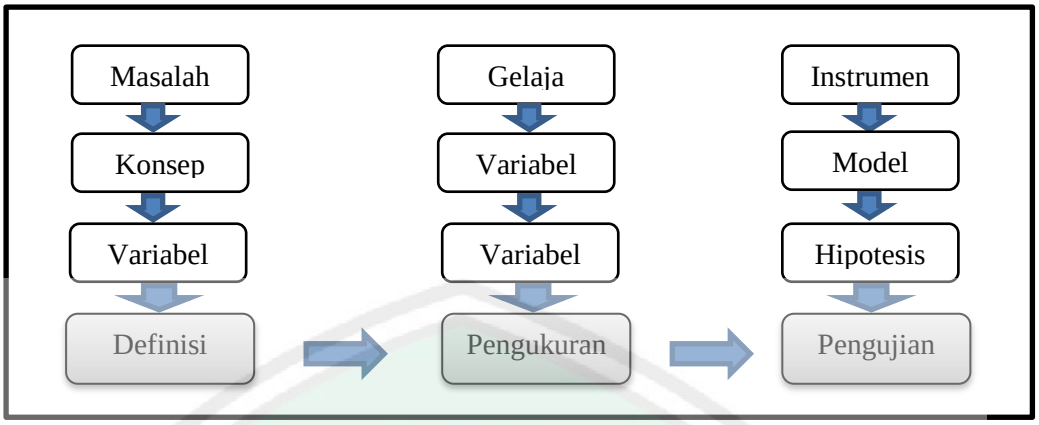

Gambar 3.1
Proses Kegiatan Penelitian Kuantitatif[106]

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dan menggunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Desain penelitian seperti ditunjukkan pada Tabel berikut[107]:

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Design

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : *Pretest* pada kelas eksperimen

[106] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. *Motodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembanguan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2017) hal 52

[107] Chairunnisa Zakiyatun, dkk. Pengaruh Media Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Terhadap Hasil Belajar Dan Daya Ingat Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Pontianak (Jurnal Ilmiah Vol. 5 No. 2, Agustus 2017 ISSN. 2503-4448) hal. 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

O_3 : *Pretest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan

O_2 : *Postest* kelas eksperimen

O_4 : *Posttest* kelas kontrol

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDI Surya Buana Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 tahun pelajaran 2017/2018 selama bulan Februari sampai Mei 2018.

C. Variable Penelitian

Variabel pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang memiliki nilai yang bervariasi. Sedangkan Bohnstedts (1982) dalam Muru Yusuf mengatakan bahwa variabel merupakan karakteristik dari seseorang, objek, atau suatu kejadian yang memiliki perbedaan dalam nilai-nilai yang ditemukan pada seseorang, objek, atau kejadian tersebut.[108]Penelitian memiliki dua variabel bebas (*Independent Variable*) dan dua variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) :Pembelajaran tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Hasil Belajar Siswa dalam Mata pelajaran IPA

[108] Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) hal 102

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian ditetapakan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian menarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, akan tetapi obyek dan benda-benda lainnya juga termasuk. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek/subyek yang dipelajari, akan tetapi mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut.[109]

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDI Surya Buana Kota Malang dengan jumlah siswa 56 siswa tahun pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang terpilih dan mewakili dari populasi yang diteliti tersebut. Warwick (1975) dalam Muri Yusuf mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari suatu hal yang luas, yang secara khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan dari yang luas tersebut. Tidak jauh berbeda dengan itu, Sax dalam Muri Yusuf juga berpendapat bahwa sampel merupakan jumlah yang memiliki batasan atau jumlah yang terbatas dari

[109] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 117

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebuag unsur yang dipilih dari suatu populasi.[110] Lebih jelasnya pada gambar berikut:[111]

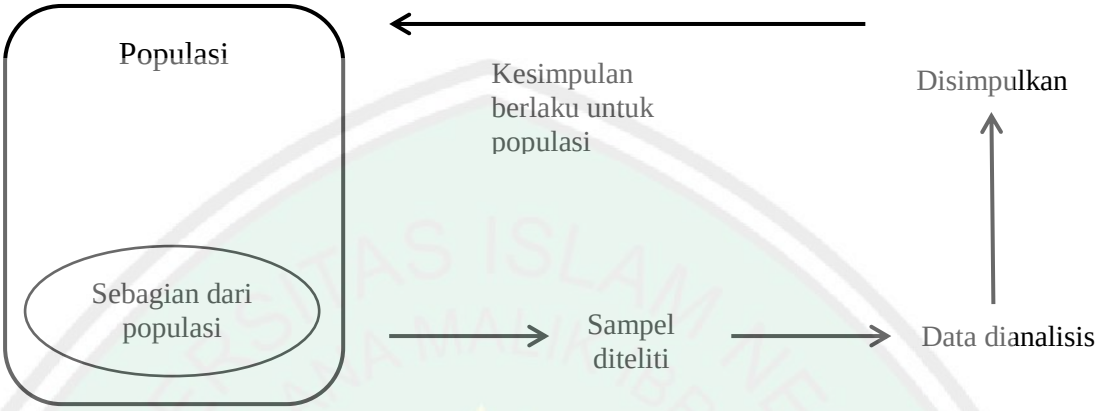

Gambar 3.2
Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDI Surya Buana Kota Malang dengan jumlah siswa 56 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va dan kelas Vb. Kelas Va terdiri dari 8 siswa dan 10 siswi, sedangkan kelas Vb terdiri dari siswa dan siswi. Jumlah siswa keseluruhan yang dites adalah yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin	
	L	P
Eksperimen	18	10
Kontrol	13	15
Jumlah	56	

[110] Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) hal 150

[111] Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data terdiri dari angket, wawancara pengamatan, uji atau tes, dokumentasi dan lainnya.[112]

1. Tes

   Penelitian ini menggunakan dua tes yaitu pre-test dan post-test yang berbentuk soal pilihan ganda dan soal uraian. Pre-test digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa sebelum melakukan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Sedangkan post-test digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

2. Angket

   Angket atau kuesioner merupakan salah satu bentuk dari instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan respons sesuai dengan keadaan siswa.

   Isi angket dapat dirumuskan berdasarkan laporan mengenai diri sendiri dari siswa, pengetahuan, keyakinan ataupun sikap pribadi siswa. Instrumen angket dapat digunakan khususnya pada penilaian diri (*Self assessment*), dan penilaian sejawat (*peer assessment*) untuk menilai sikap. Disamping itu,

[112] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal 100

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

angket juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menilai minat dan motivasi belajar siswa.

Bentuk-bentuk angket antara lain skala liker, daftar cek (*check list*) maupun skala lajuan (*rating scale*) dan lain sebagainya.[113]

3. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan cara pengambilan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.[114]

Dokumentasi digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian adalah untuk membuktikan telah dilakukannya penelitian mengenai efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDI Surya Buana kota malang. Dokumentasi yang dimaksud berupa data sekolah, foto proses penelitian, hasil tes, rpp, silabus dan lainnya.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati suatu kegiatan yang sedang berlansung.[115] Observasi dijadikan peneliti sebagai salah satu dari teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui proses belajar siswa terutama megenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil

[113] Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hal. 204

[114] Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 231

[115] Nana Syaodih. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009) hal. 220

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

Teknik observasi digunakan dengan tujuan melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran mengenai apa saja yang menjadi objek penelitian. Disamping itu, observasi merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara visual apa saja yang diamati serta mempresentasikan hasil pengamatan tersebut kedalam sebuah catatan atau skor nilai yang diperoleh.

Adapun bentuk-bentuk observari itu adalah: (1) Observasi Sistematis (*Systematic Observation*) yaitu observasi yang sudah dirumuskan secara sistematis, karena peneliti sudah mengetahui aspek apa saja yang sesuai dengan tujuan penelitian; (2) Observasi Tidak Sistematis (*Non Systematic Observation*) yaitu observasi yang dalam pelakasnaannya tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa saja yang akan diamati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar observasi lebih terarah, yaitu sebagai berikut:

a. Merencanakan sebelumnya dan dilakukan berdasarkan tujuan yang jelas, dimana perencanaan meliputi indikator/aspek yang akan diamati pada suatu proses
b. Menggunakan daftar pedoman observasi yang berupa cek atau skala penilaian
c. Mencatat hasil observasi dengan selekas mungkin. Dan
d. Membuat kesimpulan setelah selesai melakukan observasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Wawancara ini dilakukan sebagai penguat dalam proses penelitian yang dilakukan.

F. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Penyusunan instrumen berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dan disusun berdasarkan skala yang sesuai. Berkenaan dengan itu, maka pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan, serta bagaimana keterkaitan antarvariabel-variabel tersebut sangat diperlukan karena melalui itu bisa dikembangkan subvariabel, dimensi, indikator, serta skala ukur data.

Instrumen berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Sedangkan data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar atau tidaknya data yang dihasilkan sangat bergantung pada baik atau tidaknya pengumpulan data, instrumen sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan.[116]

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Tes. Agar kualitas instrumen dapat dipertanggungjawbakan, maka instruen yang berbentuk tes harus melalui beberapa tahapan, yaitu (1) menyususn kisi-kisi awal soal, (2)

[116] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. *Motodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembanguan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2017) hal 112

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

uji coba instrumen, (3) uji validitas dan reliabilitas, (4) daya pembeda, dan (5) taraf kesukaran.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tes tersebut diberikan ke dua kelas dengan instrumen yang sama, sebelumnya instrumen tersebut telah di uji coba pada kelas uji coba untuk memperoleh soal yang valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, dan daya pembeda yang signifikan.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tersebut berupa tes yaitu *pretest* dan *posttest* untuk ranah kognitif, sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik siswa peneliti menggunakan rubrik penilaian berupa lemabar observasi.

G. Analisis Butir Soal

Sebelum peneliti menggunakan instrumen yang telah dirumuskan untuk mengumpulkan data, maka perlu dilakukan analisis butir soal dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Soal

Validitas yaitu suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau tingkat kesulitan instrumen, instrumen dapat dikatakan valid apabila tes tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur.[117]Akan tetapi, sebliknya jika instrumen kurang valid berarti instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah. *Korelasi Product Moment* merupakan suatu teknik yang dapat

[117] Budiyono. *Metodologi Penelitian pendidikan* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2008) hal 208

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan untuk menguji validitas suatu tes, kemudian membandingkan nilai r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r table = 0,374 dengan asumsi jika r hitung ≤ r table maka item tersebut dikatakan valid.

Adapun rumusnya adalah:[118]

$$r_{xy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{N\,(\sum_X 2) - (\sum_X)2) - (N\,(\sum_Y 2) - (\sum_Y)2)}}$$

keterangan :

r_{xy} : indeks daya beda

n : cacah subyek yang dikenai tes

X : skor butir soal

Y : total skor

2. Uji Reliablitas

Reliabilitas merupakan konisistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penilaian terhadap individu yang sama, tetapi diberikan dalam waktu yang berbeda.[119]

Setelah mengetahui jumlah soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen yang berorientasi bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan alat SPSS versi 24 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r alpha yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r table atau sebesar 0, ≥ 0,05.

[118] Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surakarta: Sebelas Maret University, 2003) hal 271

[119] Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) hal 242

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S_t - \sum Pi_{qi}}{S_t\,2}\right)$$

keterangan :

r_{ii} : indeks reliabilitas instrumen

n : banyak butir instrumen

S_t^2 : varian soal

Pi : proposi banyaknya subjek yang menjawab benar

q_i : proposi banyaknya subjek yang menjawab salah

Soal dikatakan reliabel apabila $r_{ii} \geq$ r table, dan soal dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} \leq$ r table.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel yang digunakan dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Uji Homogenitas Sampel

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui homogeny atau tidaknya kelas eksperimen dan kontrol. Jadi, uji homogenitas dengan menggunakan Uji-F dilakukan sebelum diberikan perlakuan.[120]

$$F = \frac{Varians\ Terbesar}{Varians\ Terkecil}$$

Data homogeny jika $P_{hitung} \leq P_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%dengan $P_{tabel} = P_{0,95}\,(n_i - 1)(n_2 - 1)$. Sebaliknya jika $P_{hitung} \geq P_{tabel}$ maka data tidak homogeny.

[120] Riduwan. *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 201

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui data tes akhir sudah terdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dicari dengan menggunakan rumus *shapiro-wilk* karena jumlah masing-masing responden lebih kecil dari 50 responden.

$L_h = \left| F(z_i) - S(z_i) \right|$

Keterangan:

f_0 : frekuensi yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

$f_0 - f_e$: selisih data f_0 dan f_e

data terdistribusi normal jika $P_{hitung} \leq P_{tabel}$ taraf signifikan 5% = 0,05 dengan derajat kebebasan, db = k − 1, dimana K menyatakan jumlah kelas interval.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian perlakuan dengan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna, maka teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji-t. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji-t adalah:

a. Data masing-masing berdistribusi normal
b. Data dipilih secara acak
c. Data masing-masing homogen[121]

[121] Usman,dkk. *Pengantar Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 53

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan rumus yang digunakan pada uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}1 - \bar{x}2}{\sqrt{\frac{s1}{n1} + \frac{s2}{n2}}} \qquad (\textit{Separated Varians})$$

Atau

$$T = \frac{\bar{x}1 - \bar{x}2}{\sqrt{\frac{(n1-n2)s_1^2 + (n2-1)s_2^2}{n1+n2-2}\left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}} \qquad (\textit{Polled Varians})$$

Keterangan :

$\widetilde{X_1}$: Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\widetilde{X_2}$: Nilai rata-rata kelas kontrol

S_1 : Standar deviasi kelas eksperimen

S_2 : Standar deviasi kelas kontrol

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Penentuan satu dari dua rumus uji-t diatas yang akan digunakan dalam uji hipotesis selanjutnya mengacu pada beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut:

1) Apabila jumlah siswa pada kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen dan kedua kelas homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t baik itu rumus pada persamaan *separated varians* maupun *polled varians*. Sedangkan untuk mengetahui nilai t table digunakan derajat kebebasan db = $n_1 + n_2 - 2$.
2) Bila jumlah siswa pada kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen dan kedua kelas homogen, maka dapat digunakan rumus *polled varians*, dengan derajat kebebasannya adalah db = $n_1 + n_2 - 2$.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Bila jumlah siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama dan kedua kelas tidak homogen, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan uji-t baik yang menggunakan *separated varians* atau *pollated varians*. Untuk menentukan nilai t dapat menggunakan derajar kebebasan db = $n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$.

4) Bila jumlah siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak sama dan kedua kelas tidak homogen maka dapat diguakan uji-t *separated varians*. Untuk memberikan interpretasi pada nilai t_{hitung} yang diperoleh, maka kriteria pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% adalah sebagai berikut:

   a) Jika $P_{hitung} \geq P_{tabel}$ maka H_0 ditolak

   b) Jika $P_{hitung} \leq P_{tabel}$ maka H_0 disetujui.[122]

[122] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009) hal 49

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Islam Surya Buana berdiri tahun 2002 dalam rangka mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual. SDI Surya Buana memiliki beberapa prinsip dasar pendidikan, diantaranya adalah:

a. Sekolah adalah rumah bagi anak
b. Guru adalah orang tua bagi anak di sekolah
c. Guru adalah sahabat dan teman belajar bagi anak
d. Anak adalah individu yag unik, karena itu dikembangkan pelayanan pendidikan secara individual
e. Kebahagiaan anak merupakan landasan seluruh program
f. Kesabaran, keikhlasan, perencanaan dan metode adalah kunci keberhasilan pengembangan anak

SDI Surya Buana berlokasi di Jl. Simpang Gajayana Malang Kelurahan Merjosari – Kecamatan Lowokwaru Kota Malang – Jawa Timur

Adapun visi dan misi SDI Surya Buana malang adalah:

a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
3) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
4) Membiasakan hidup bersih dan sehat

Beberapa keunggulan yang dimiliki SDI Surya Buana adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Muhasabbah
b. Pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dan Inggris
c. Penerapan "*my playing is my learning and my learning is my playing*"
d. Tenaga pengajar profesional yang menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab,
e. Sistem kelas kecil (24– 32 siswa per kelas),
f. Satu kelas dipandu 2 orang guru
g. Pembiasaan sholat dhuha dan mengaji setiap hari
h. Pembiasaan hafalan juz amma dan asmaul husna
i. Pembinaan bakat dan minat siswa
j. Pembelajaran diluar sekolah (outbond)
k. Studi empiris di luar kota
l. Parents day

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah ditemukan dan diujikan melalui berbagai macam uji yang telah dilakukan peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa alasan pembelajaran tematik integratif diterapkan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang pendidikan dasar adalah karena anak pada usia pendidikan dasar masih berpikir secara holistik atau menyeluruh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik integratif kompetensi pada masing-masing mata pelajaran digabungkan dalam satu tema agar pada saat proses pembelajaran siswa memiliki banyak pengetahuan dari satu subtema yang terdiri dari beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Sedangkan yang terlihat di lapangan pembelajaran tematik integratif diterapkan dengan cara klasikal. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian terkait pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bemakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDI Surya Buana. Adapun paparan data hasil penelitian tersebut adalah:

1. Kegiatan Pra Eksperimen

   Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan ekperimen dengan tujuan agar kegiatan eksperimen berjalan dengan baiik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun persiapan peneliti sebelum eksperimen adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mempersiapkan Silabus dan RPP Tematik Integratif khususnya Mata Pelajaran IPA pada Pembahasan Tema 6 Panas dan Perpindahannya
b. Menyiapkan soal tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*
c. Menyiapkan lembar kerja siswa
d. Menyiapkan lemba penilaian sikap dan keterampilan siswa
e. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa pada saat ekperimen dilaksanakan
f. Menyiapkan madia pembelajaran yang digunakan pada saat eksperimen
g. Menyiapkan kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya hal-hal yang sudah dipersiapkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli sehingga isntrumen penilian hasil belajar siswa, lembar observasi, lembar kerja siswa dan sebagainya layak untuk digunakan dalam melakukan penelitian. Setelah dinyatakan layak, maka peneliti mempersiapkan kelas untuk melakukan ekperimen tersebut.

Instrumen yang diberikan kepada siswa untuk melakukan uji coba berupan soal essay dengan jumlah soal 20 soal dengan pembahasan tema 6 yaitu panas dan perpindahannya. Adapun untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa yang dibuat peneliti berupa lembar instrumen dengan beberapa deskriptor disetiap aspek. Lembar kegiatan siswa dan guru juga berupa lembar observasi yang terdiri dari indikator dengan beberapa deskriptor setiap indikator.

Uji validitas instrumen dilakukan pada 29 siswa SDI Surya Buana yang tidak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

instrumen tersebut dilakukan pada tanggal 16 April 2018. Berikut tabel kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.1

Jumlah siswa kelas uji coba, kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Uji Coba	16	1	29
Kelas Eksperimen	18	10	28
Kelas Kontrol	17	12	28

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui ada tiga kelas yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu kelas uji coba yaitu kelas yang digunakan peneliti untuk melakukan uji coba instrumen, kemudian kelas kontrol yang digunakan peneliti sebagai subjek penelitian dan kelas eksperimen yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian dan disertai tindakan eksperimen.

Soal *Pretest* dan soal *Posttest* terdiri dari 13 soal berbentuk essay dengan materi IPA Panas dan Perpindahannya. Pengujian instrumen ini digunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen tersebut, sedangkan uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut baik ataukah tidak. Kriteria yang ditetapkan adalah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Hasil pengujian instrumen soal dengan jumlah 20 soal kepada 29 siswa ditemukan 13 soal yang valid dan 7 item soal yang tidak valid. Pengujian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

instrumen dilakukan dengan cara memberikan lansung instrumen soal kepada siswa untuk dijawab. Adapun hasil uji validitas instrumen tersebut adalah:

Tabel 4.2
Uji Validitas Instrumen Soal

No Item Soal	rxy	r_{tabel}	Keterangan
1	0,485	0,347	Valid
2	0,419	0,347	Valid
3	0,661	0,347	Valid
4	0,463	0,347	Valid
5	0,429	0,347	Valid
6	0,653	0,347	Valid
7	0,705	0,347	Valid
8	0,219	0,347	Tidak Valid
9	0,448	0,347	Valid
10	0,581	0,347	Valid
11	0,199	0,347	Tidak Valid
12	0,225	0,347	Tidak Valid
13	0	0,347	Tidak Valid
14	0,463	0,347	Valid
15	0,391	0,347	Valid
16	0,649	0,347	Valid
17	0	0,347	Tidak Valid
18	0,167	0,347	Tidak Valid
19	0,633	0,347	Valid
20	0,151	0,347	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat jumlah soal yang valid dan jumlah soal yang tidak valid. Dari 20 soal, soal yang valid berjumlah 13 soal dan soal yang tidak valid berjumlah 7 soal. Soal yang valid tersebut terdapat pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,9,10,14,15,16,19 dan soal yang tidak valid terdapat pada nomor 8,11,12,13,17,18,20. Hal ini membuktikan bahwa instrumen soal yang digunakan dalam penlitian ini berjumlah 13 butir soal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil tes menunjukkan ketetapan, dapat dipercaya dan memberikan hasil yang tetap. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	20

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS Vesi 24 for windows*. Hasil Cronbach Alpha menyatakan bahwa tes dapat dikatakan reliabel apabila alpha lebih besar dari 0,60. Nilai Cronbach Alpha pada instrumen ini adalah 0,732 ≥ 0,60 dengan kategori tinggi. Maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel karena pengukuran data dapat dipercaya dari hasil penghitungan semua variabel.

c. Angket Siswa

Angket merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulakan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan tertulis pula oleh responden.

Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna yang diterapkan pada kelas V SDI Surya Buana Malang. Angket

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang digunakan berbentuk skala guttman yaitu skala yang memberikan beberapa penyataan dan membutuhkan jawaban Ya dan Tidak dari responden. Uji coba angket sudah dilakukan pada kelas uji coba dengan jumlah siswa 29 siswa. Berikut angket efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

Tabel 4.4

Deskripsi Angket Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna

Item Pernyataan	(%) Jawaban Ya	(%) Jawaban Tidak
1	26	3
2	7	22
3	26	3
4	23	6
5	4	25
6	26	3
7	6	23
8	22	7
9	23	6
10	7	22
11	4	25
12	24	5
13	18	11
14	22	7
15	9	20
Jumlah	247	188
Rata-rata	16	13

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui presentase jawaban Ya dan Tidak dapat diketahui bagaimana efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA. Jawaban Ya memperoleh skor 241 dari serluruh responden

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang menjawab Ya sehingga memperoleh rata-rata 16% sedangkan untuk jawaban Tidak memperoleh skor 188 dari seluruh responden sehingga memperoleh rata-rata 13%.

Adapun presentase angket dengan menggunakan grafik adalah sebagai berikut:

Garfik 4.1
Deskripsi Angket Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna

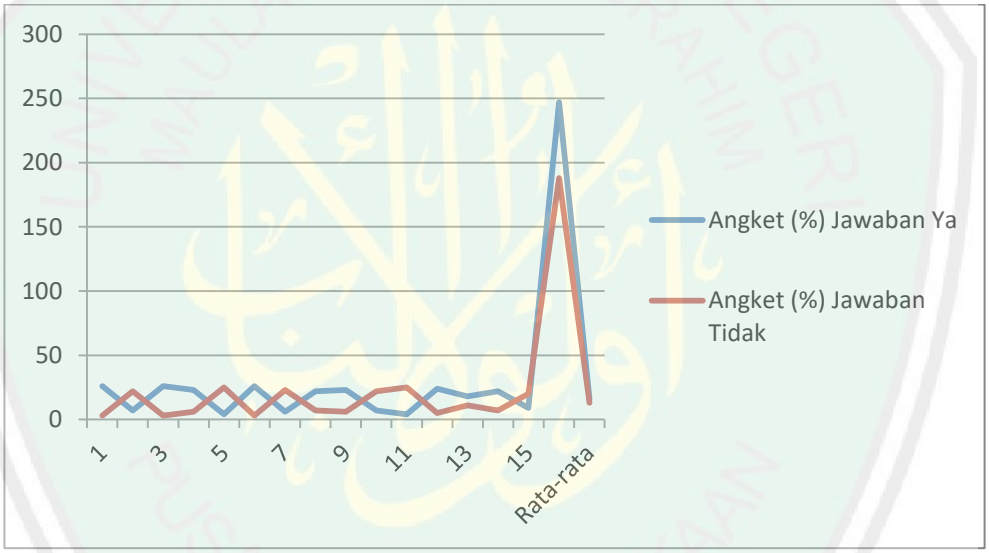

d. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Data kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna menggunakan lembar observasi kegiatan belajar dengan merumuskan beberapa indikator dengan beberapa deskriptor disetiap indikator. Tujuan dari lembar observasi yang dirumuskan oleh peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah proses kegiatan belajar siswa sudah sesuai dengan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif, dan sesuai dengan teori belajar bermakna yang sudah dirumuskan dalam bab-bab yang sudah lalu. Adapun hasil observasi guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru terdiri dari 5 indikator dengan masing-masing indikator terdapat 3 deskriptor. Kegiatan mengajar guru terkategori baik atau tidak dilihat dari skor yang diperoleh dari berapa deskriptor yang dilaksanakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun dalam penelitian ini, pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari pemerolehan skor observasi kegiatan guru terkategori sangat baik karena hampir semua deskriptor dilaksanakan guru. Dibuktikan dengan skornya mencapai 18 terhitung jumlah deskriptor yang dilaksanakan. Sedangkan jumlah deskriptor yang tidak dilaksanakan adalah 2 deskriptor.

2) Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa tidak jauh berbeda dengan observasi kegiatan guru yang dirumuskan dalam bentuk lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator dengan tiga deskriptor pada setiap indikator.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skor yang diperoleh pada lembar observasi kegiatan siswa mencapai 51 diperoleh dari beberapa deskriptor yang dilakukan siswa yang sesuai dengan jumlah skor setiap deskriptor. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna terkatogori aktif.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini dibagi menjadi 3 pertemuan yaitu melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen dan melakukan *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan perlakukan tindakan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

a. Pertemuan ke-1 (*Pre-Test*)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tgl 16 April 2018 pada pukul 07:40-09:00. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru yang didampingi oleh wali kelas

Kegiatan pendahuluan diawali dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dalam kegiatan ini sehingga kesiapan siswa dalam menerima materi menjadi maksimal. Terlebih dahulu peneliti bertanya mengenai materi yang terdapat pada tema 6 yaitu Panas dan Perpindahannya, kemudian peneliti mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada tema 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk merangsang ingatan siswa. Kemudian melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.

Selanjutnya siswa diberikan instrumen soal (pretest) pada kelas eksperimen. Peneliti membagian soal pretest kepada siswa dengan jumlah soal 13 soal yang berupa soal essay kepada 28 siswa dan diberikan waktu selama 30 menit. Soal yang diberikan kepada siswa telah disesuaikan dengan indikator pencapaian siswa dan materi yang sudah dipelajari oleh siswa. Adapun hasil pretest pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRE-TEST KE	28	40,00	80,00	56,6786	11,72226	137,411
Valid N (listwise)	28					

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa (N)	28
2	Rata-rata (*Mean*)	56,67
3	Standar Deviasi	11,72
4	Skor Tertinggi (*Maximum*)	80
5	Skor Terendah (*Minimum*)	40
6	Jumlah Siswa yang tuntas	4
7	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahawa nilai rata-rata pretest yang diperleh siswa pada kelas eksperimen adalah 56,67. Nilai tertinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 40dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 4 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 24 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa masih belum maksimal. Berikut grafik hasil pretest kelas eksperimen:

Grafik 4.2

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

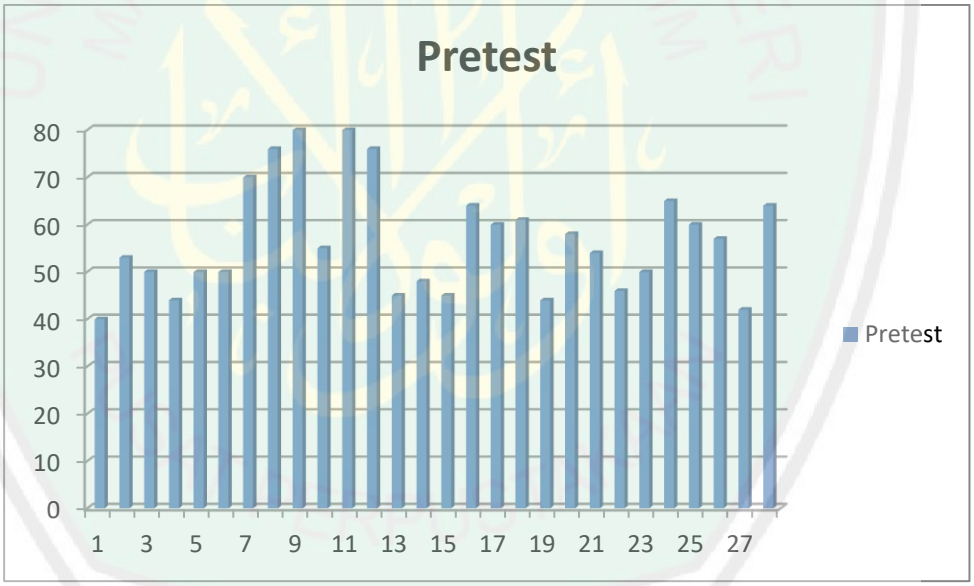

b. Pertemuan Ke-2 (Tindakan)

Pertemuan selanjutnya pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018 dimana pada pertemuan ini adalah tindakan, dimana Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya dalam proses pembelajaran ini siswa secara belajar materi yang kemudian secara lansung diperaktikkan apa yang siswa sedang pelajari.

Pada tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengamat kegiatan berlajar siswa sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah wali kelas pada kelas eksperimen tersebut. Adapun kegiatan pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru membuka pertemuan dengan mengucap salam, kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen siswa.
   b) Guru memeriksa kerapihan siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran
   c) Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari dengan tujuan merangsang ingatan siswa mengenai materi tersebut.
   d) Menyampaikan tujuan dari pembahasan yang akan dipelajari.
   e) Kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota 5 orang untuk 2 kelompok dan 6 orang untuk 3 kelompok.
2) Kegiatan Inti

   Kegiatan pembelajaran ini menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Setelah guru membagi siswamenjadi beberapa kelompok kemudian memberikan bahan bacaan kepada siswa yang disertai dengan gambar sesuai dengan materi yang dipelajari, memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.

b) Meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada kemudian membaca bahan bacaan yang diberikan, setelah itu meminta siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami siswa dalam bahan bacaan tersebut.

c) Membagikan kepada siswa beberapa media yang diperlukan dalam pembahasan materi tersebut.

d) Guru menjelaskan materi yang dipelajarai kemudian bersama-sama dengan siswa melakukan eksperimen atau percobaan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan media yang ada.

e) Pada saat melakukan percobaan, guru mengamati kegitan yang dilakukan setiap kelompok, kemudian membimbing siswa dalam kerja kelompok, membimbing siswa dalam mengisi lembar kerja sesuai dengan kegitan yang sedang dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa berkerjasama dalam tim.

f) Setelah melakukan percobaan, kemudian siswa mempresesntasikan hasil pengamatannya pada percobaan yang sudah dilakukan.

g) Guru memberikan apresiasi pada hasil kerja siswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Kegiatan Penutup

a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa terkait materi yang sudah dipelajari kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa tetap mengingat materi yang dipelajari tersebut.

b) Memberikan beberapa pertanyaan untuk menguatkan ingatan siswa

c) Kemudian menutup pertemuan dengan berdoa bersma-sama.

c. Pertemuan Ke-3 (*Post-Test*)

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 23 April 2018 yaitu setelah melaksanakan tindakan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna. Pada pertemuan ini peneliti membagikan siswa soal posttest dengan jumlah soal 13 soal berupa essay, dimana siswa pada kegiatan posttest ini siswa diberikan waktu selama 25 menit untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan.

Adapun hasil posttest siswa pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
POST-TEST KE	28	60,00	90,00	73,6429	10,07827	101,571
Valid N (listwise)	28					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa (N)	28
2	Rata-rata (*Mean*)	73,64
3	Standar Deviasi	10,07
4	Skor Tertinggi (*Maximum*)	90
5	Skor Terendah (*Minimum*)	60
6	Jumlah Siswa yang tuntas	14
7	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	14

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata posttest siswa pada kelas ekperimen adalah 73,64 dengan standar deviasi 10,07. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan hasil terendah yang diproleh siswa adalah 60 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan julmlah siswa yang tidak tuntas adalah 14 siswa. Berikut grafik hasil postest kelas eksperimen:

Grafik 4.3

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

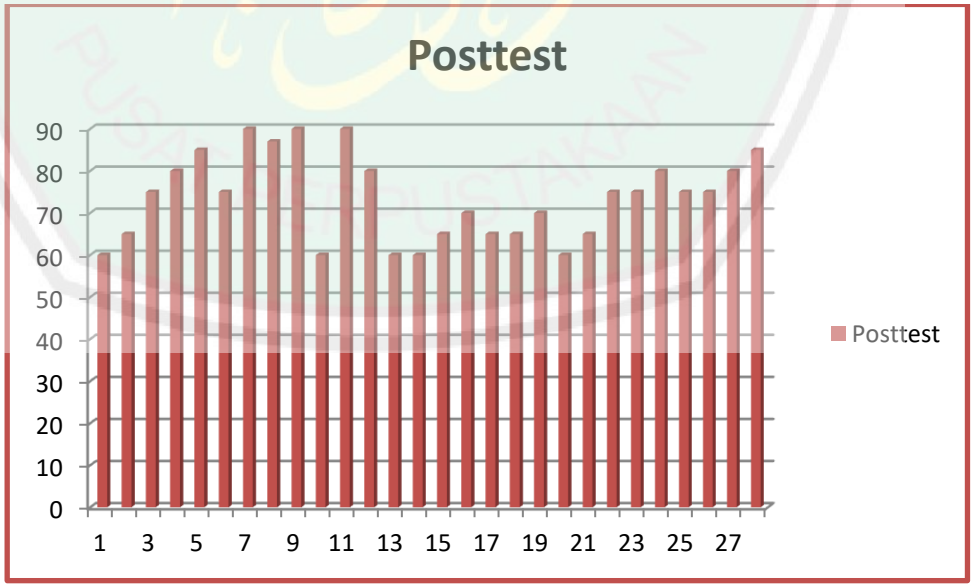

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas ekperimen dimana peneliti membagi pertemuan menjadi tiga pertemuan, yaitu:

a. Pertemuan Ke-1 (*Pre-Test*)

Pertemuan pertama pada kelas kontrol juga tidak jauh berbeda dengan yang peneliti lakukan di kelas eksperimen . pertemuan pertama pada kelas kontrol berlangsung pada tanggal 7 Mei 2018. Dalam penlitian ini peneliti juga bertindak sebagai guru dan didampingi oleh wali kelas pada kelas tersebut. Setelah menjelaskan mengenai tujuan dari kegiatan yang akan dilakukanm kemudian menjelaskan kembali materi tema 6 yang sudah dipelajari siswa dengan sebelumnya memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah membagikan kepada siswa instrumen soal dengan jumlah soal 13 soal dengan bentuk soal uraian/soal essay dan memberikan batasan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal tersebut yaitu selama 30 menit.

Adapun hasil pretest siswa pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pretest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRE-TEST KK	28	25,00	60,00	42,3571	10,21696	104,386
Valid N (listwise)	0					

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa (N)	28
2	Rata-rata (*Mean*)	42,35
3	Standar Deviasi	10,21
4	Skor Tertinggi (*Maximum*)	60
5	Skor Terendah (*Minimum*)	25
6	Jumlah Siswa yang tuntas	2
7	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah rata-rata pretest yang diperoleh siswa pada kelas kontrol yaitu 42,35 denga jumlah nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 25, dari 28 siswa jumlah siswa yang tuntas adalah 2 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 26 siswa. Berikut grafik hasil pretest kelas kontrol:

Grafik 4.4

Hasil Pretest Kelas Kontrol

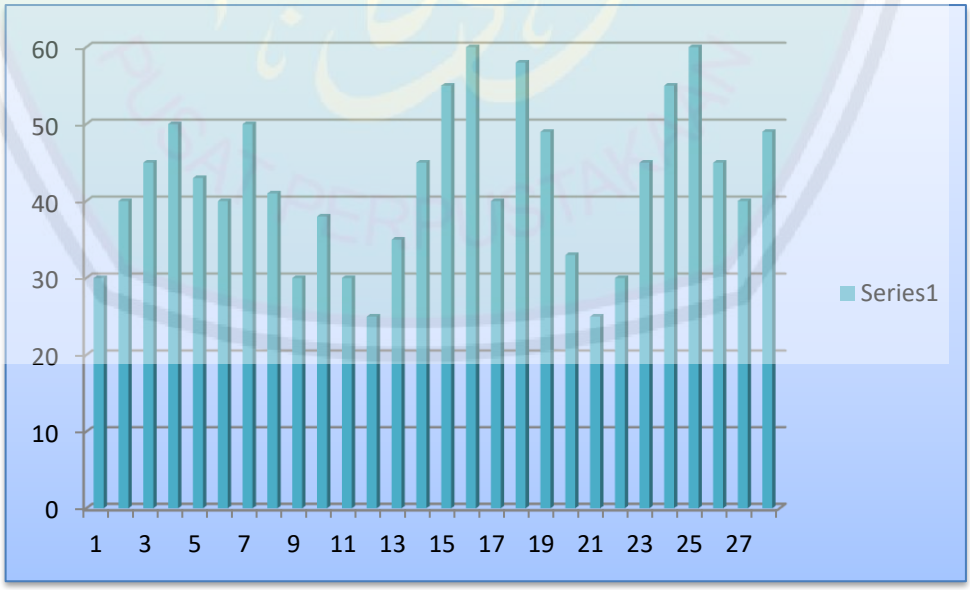

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Pertemuan Ke-2 (Pembelajaran Konvensional)

Pertemuan kedua pada kelas kontrol berlangsung pada tanggl 8 Mei 2018. Pada pertemuan ini dimana peneliti sebagai pengamat dan wali kelas sebagai guru pada pelaksanaan pembelajaran ini.

Langkah kegiatan pada pembelajaran di kelas kontrol ini adalah Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kemudian berdoa bersama dan menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan beberapapertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.

Pembelajaran berlangsung dengan bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari didukung dengan gambar yang ada pada buku paket. Pembelajaran ini berlangsung tanpa melakukan percobaan, guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa hanya sebagai penerima pelajaran saja, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari kemudian bertanya jawab kembali sebagai bahan penguatan pada siswa.

c. Pertemuan Ke-3 (*Postest*)

Kegiatan postest pada kelas kontrol berlangsung pada tanggal 11 Mei 2018. Kegiatan ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pretest yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama dengan jumlah soal yang sama, akan tetapi diberikan durasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

waktu selama 25 menit saja. Adapun hasil postest pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Postest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
POST-TEST KK	28	55,00	76,00	64,7143	5,46272	29,841
Valid N (listwise)	28					

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Siswa (N)	28
2	Rata-rata (*Mean*)	64,71
3	Standar Deviasi	5,46
4	Skor Tertinggi (*Maximum*)	76
5	Skor Terendah (*Minimum*)	55
6	Jumlah Siswa yang tuntas	8
7	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	20

Berdasarkan tabel di atas makan dapat dilihat hasil rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 64,71 dengan nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 55. Adapaun jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa sedangkan yang tidak tuntas adalah 10 siswa. Berikut grafik hasil postest kelas kontrol:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grafik 4.5

Hasil Postest Kelas Kontrol

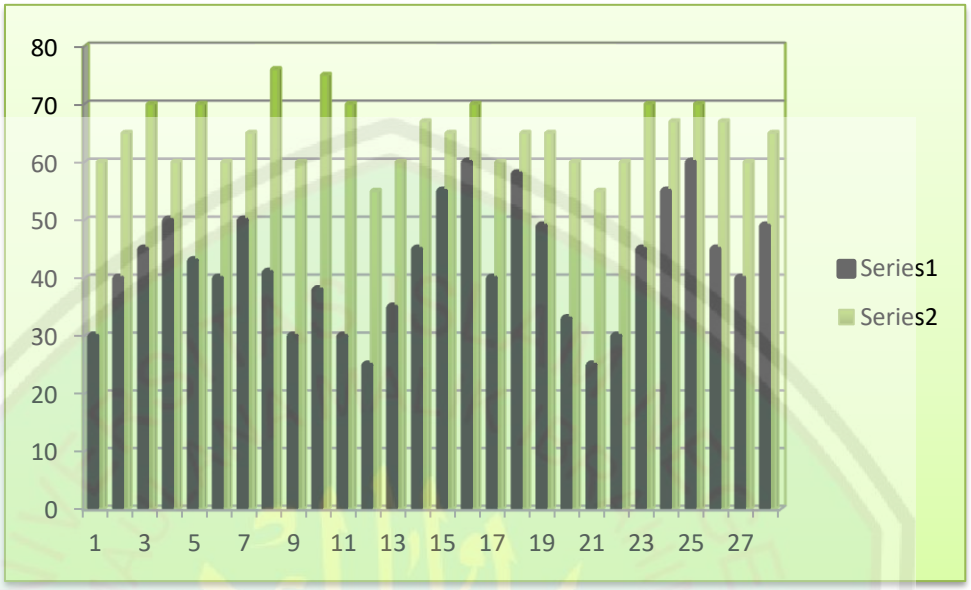

C. Hasil Penelitian

1. Data *Pre-test* dan *Post-test*

Data awal hasil belajar siswa dibuktikan dengan menggunakan *Pretest* dimana siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengerjakan soal dengan jumlah soal 13 butir soal dalam jangka waktu selama 30 menit. Adapun hasil *Pretest* siswa pada kelas kontrol dsn kelas esperimen adalah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Ekaperimen

No	Nama Siswa	PRE-TEST	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	S1	40	30
2	S2	53	40
3	S3	50	45
4	S4	44	50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	S5	50	43
6	S6	50	40
7	S7	70	50
8	S8	76	41
9	S9	80	30
10	S10	55	38
11	S11	80	30
12	S12	76	25
13	S13	45	35
14	S14	48	45
15	S15	45	55
16	S16	64	60
17	S17	60	40
18	S18	61	58
19	S19	44	49
20	S20	58	33
21	S21	54	25
22	S22	46	30
23	S23	50	45
24	S24	65	55
25	S25	60	60
26	S26	57	45
27	S27	42	40
28	S28	64	49
JUMLAH		**1587**	**1186**
Rata-rata		**56,67**	**42,35**

Adapun data akhir hasil belajar siswa dibuktikan dengan menggunakan *Posttest* dimana siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengerjakan soal dengan jumlah soal 13 butir soal dalam jangka waktu selama 25 menit. Adapun hasil posttest siswa pada kelas kontrol dsn kelas esperimen adalah adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.10

Hasil Posttest kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	POST-TEST	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	S1	60	60
2	S2	65	65
3	S3	75	70
4	S4	80	60
5	S5	85	70
6	S6	75	60
7	S7	90	65
8	S8	87	76
9	S9	90	60
10	S10	60	75
11	S11	90	70
12	S12	80	55
13	S13	60	60
14	S14	60	67
15	S15	65	65
16	S16	70	70
17	S17	65	60
18	S18	65	65
19	S19	70	65
20	S20	60	60
21	S21	65	55
22	S22	75	60
23	S23	75	70
24	S24	80	67
25	S25	75	70
26	S26	75	67
27	S27	80	60
28	S28	85	65
JUMLAH		**2062**	**1812**
Rata-rata		**73,64**	**64,71**

2. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab 2 mengenai hasil belajar, maka hasil belajar menurut teori Taksonomi Bloom mencakup 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ranah yaitu Ranah Kognitif (Keterampilan), Ranah Afektif (Sikap) dan terakhir adalah Ranah Psikomotorik (Keterampilan). Untuk menguji hasil belajar siswa pada ranah kognitif, peneliti menggunakan beberapa soal yang telah diujikan melalui pretest dan postest, sedangkan untuk menguji afektif (Sikap) siswa peneliti menggunakan lembar instrumen penilaian sikap yang terdiri dari aspek yang dinilai dengan masing-masing 3 deskriptor pada setiap aspek. Dan untuk menguji hasil belajar siswa pada rahan pisikomotorik, peneliti juga menggunakan lembar instrumen keterampilan yang terdiri dari aspek yang dinilai disertai dengan deskriptorpada setiap aspek.

Adapun penilaian Hasil Belajar siswa pada ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian pengetahuan siswa merupakan penilaian paling utama dalam hasil belajar siswa, dalam penelitian ini penilaian pengetahuan siswa dapat diketahui melalui instrumen yes yang diberikan pada siswa berupa beberapa pertanyaan yang diberikan, dimana instrumen soal tersebut telah diuji coba terlebih dahulu sehingga layak untuk diujikan kepada siswa.

Pemberian instrumen soal kepada siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu pretest dan posttest. Dari hasil pretest dan postest tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skor pemerolehan siswa secara keseluruhan pada ranah pengetahuan pada saat pretets mencapai 1186 untuk kelas kontror dan 1587 untuk kelas eksperimen. Sedangkan hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yaitu 1812 untuk kelas kontrol dan 2062 untuk kelas eksperimen. Hal itu membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Ranah Afektif (Sikap) dalam penelitian ini sangatlah penting karena tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian sikap berupa lembar instrumen penilaian sikap yang dilengkapi dengan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan beberapa indikator pada masing-masing aspek yang akan diteliti. Hal tersebut merupakan salah satu dari jawaban bagi peneliti dalam melakukan penelitian pada ranah afektif.

Lembar observasi dibuat dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati sikap setiap siswa dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai pedoman dalam penskoran.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penelitian ini dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna diketahui melalui lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun hasil dari lembar observasi penilaian afektif (sikap) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Afektif(Sikap) Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	S1	11
2	S2	6
3	S3	14
4	S4	14
5	S5	9
6	S6	12
7	S7	8
8	S8	11
9	S9	6
10	S10	13
11	S11	8
12	S12	14
13	S13	14
14	S14	11
15	S15	7
16	S16	15
17	S17	14
18	S18	14
19	S19	7
20	S20	14
21	S21	11
22	S22	6
23	S23	12
24	S24	13
25	S25	13
26	S26	13
27	S27	14
28	S28	11
Jumlah		**314**
Rata-rata		**11**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Penilaian keterampilan merupakan bagian dalam menilai hasil belajar siswa, dimana peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari beberapa indikator dengan masing-masing deskriptor yang dilihat pada keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterampilan yang dimiliki setiap siswa dalam kelas tersebut dan juga untuk mempermudah peneliti dalam mengerahui hasil belajar siswa. Adapun penilaian hasil keterampilan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Psikomotorik (Keterampilan) Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	S1	7
2	S2	7
3	S3	8
4	S4	9
5	S5	7
6	S6	8
7	S7	7
8	S8	6
9	S9	4
10	S10	9
11	S11	6
12	S12	9
13	S13	9
14	S14	7
15	S15	6
16	S16	10
17	S17	10
18	S18	9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

19	**S19**	6
20	**S20**	9
21	**S21**	7
22	**S22**	4
23	**S23**	8
24	**S24**	7
25	S25	10
26	S26	9
27	S27	9
28	S28	8
Jumlah		**215**
Rata-rata		**8**

d. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan paparan skor nilai dari masing-masing ranah dalam hasil belajar maka dapat diketahui skor pemerolehan siswa pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna. Adapaun Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Penilaian			Skor
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik	
1	S1	60	11	7	73
2	S2	65	6	7	73
3	S3	75	14	8	92
4	S4	80	14	9	97
5	S5	85	9	7	96
6	S6	75	12	8	90
7	S7	90	8	7	100
8	S8	87	11	6	100
9	S9	90	6	4	97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10	S10	60	13	9	73
11	S11	90	8	6	100
12	S12	80	14	9	97
13	S13	60	14	9	77
14	S14	60	11	7	73
15	S15	65	7	6	74
16	S16	70	15	10	88
17	S17	65	14	10	82
18	S18	65	14	9	82
19	S19	70	7	6	79
20	S20	60	14	9	77
21	S21	65	11	7	78
22	S22	75	6	4	82
23	S23	75	12	8	90
24	S24	80	13	7	95
25	S25	75	13	10	91
26	S26	75	13	9	91
27	S27	80	14	9	97
28	S28	85	11	8	99
	Jumlah Responden				28
	Jumlah Skor				2443
	Rata-rata				87,25
	Maksimal				100
	Minimal				73
	Jumlah Siswa yang Tuntas				16
	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				12

Berdasakan data hasil belajar pada tabel di atas dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh siswa pada masing-masing penilaian dengan menggunakan permbelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna presentase ketuntasan hasil belajar siswa dominan mampu mencapai rata-rata. Adapun jika hasil belajar siswa dikategorikan dalam bentuk grafik, maka hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Grafik 4.6

Hasil Belajar Siswa

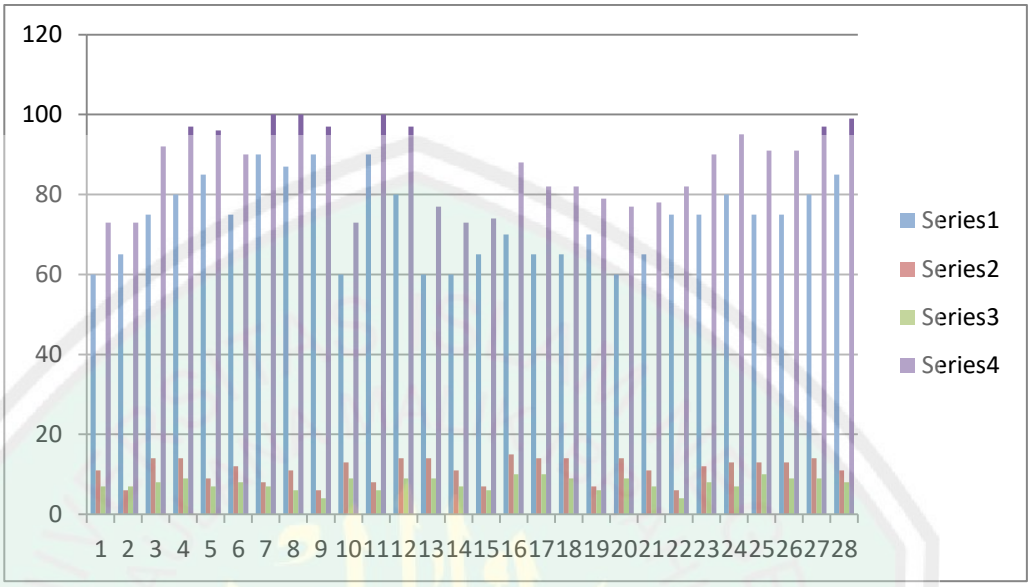

Keterangan:

Series 1 : Aspek Kognitif

Series 2 : Aspek Afektif

Series 3 : Aspek Psikomotorik

Series 4 : Jumlah Skor dari ketiga aspek

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data kepada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak. Berikut ini paparan hail uji normalitas *pretest* dan *postets* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Uji Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang diuji normalitas adalah data kemampuan awal (pretest) dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data statistik kemampuan awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas kontrol dan Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	KK
N		28	28
Normal Parameters[a,b]	Mean	56,68	42,36
	Std. Deviation	11,722	10,217
Most Extreme Differences	Absolute	,144	,101
	Positive	,144	,101
	Negative	-,093	-,087
Test Statistic		,144	,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142[c]	,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* Test diperoleh nilai yang signifikan pada kelas eksperimen mencapai 0,142 > 0,05, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh 0,200 > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa sebelum menggunakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna adalah berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang diuji normalitas adalah data kemampuan akhir (posttest) dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data statistik kemampuan akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Uji Normalitas Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KE	KK
N		28	28
Normal Parameters[a,b]	Mean	73,64	64,71
	Std. Deviation	10,078	5,463
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,199
	Positive	,162	,199
	Negative	-,125	-,128
Test Statistic		,162	,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059[c]	,006[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Tebel di atas menjelaskan bahwa pemerolehan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 0,059 ≥ 0,05 sedangkan pada kelas kontrol mencapai 0,006 ≥ 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna adalah berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebelum dan setelah melakukan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi itu sama ataukah tidak. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi ≥ 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Akan tetapi, jika signifikansi ≤ 0,05 maka data tidak dapat dikatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Uji Homogenitas Pretest dan Postets Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
KK			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
16,086	5	14	,563

Test of Homogeneity of Variances			
KE			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,665	4	21	,624

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas nilai pretest kelas ekperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *test of homogenity of variances* di atas maka dapat dilihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,563 ≥ 0,05. Sedangkan hasil posttest setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen dan pembelajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konvensional pada kelas kontrol terlihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,642 ≥ 0,05. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwasanya kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum atau sesudah melakukan proses pembelajaran memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna) berpengaruh signifikan ataukah tidak pada variabel dependen (hasil belajar siswa), dengan menggunakan derajat signifikan yaitu 0,05. Ada ataukah tidak adanya pengaruh dapat dilihat dan diuji dengan *t-test* sampel *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila statistik $P_{hitung} \geq P_{tabel}$ (0,05)

H_a diterima apabila statistik $P_{hitung} \leq P_{tabel}$ (0,05)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis independent test sampel *t test* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah terdistribusi normal. *T test* digunakan karena kedua data variabel adalah kuantitatif dengan pelaksanaan pretest dan postest, penghitungan data menggunakan SPSS versi 24 for windows. Adapun hasil Uji T pada pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4. 17

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	PreTest	Postest
1	40	60
2	53	65
3	50	75
4	44	80
5	50	85
6	50	75
7	70	90
8	76	87
9	80	90
10	55	60
11	80	90
12	76	80
13	45	60
14	48	60
15	45	65
16	64	70
17	60	65
18	61	65
19	44	70
20	58	60
21	54	65
22	46	75
23	50	75
24	65	80
25	60	75
26	57	75
27	42	80
28	64	85
Nilai Rata-rata	56,68	73,64

Data yang terdapat pada tabel di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 24 dengan Uji t sampel berpasangan. Data dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataukah ditolak. Adapaun hipotesis pada Uji t ini adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4. 18

Hasil Analisis dari SPSS 24

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST KE	56,68	28	11,722	2,215
	POSTEST KE	73,64	28	10,078	1,905

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST KE & POSTEST KE	28	,574	,001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST KE - POST-TEST KE	-16,964	10,167	1,921	-20,907	-13,022	-8,829	27	,000

Berdasarkan hasil analisis SPSS 24 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen. Terbukti dengan perbedaan nilai pada pretest dan postets. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah 56,68 sedangakan pada postest nilai rata-ratanya adalah 73,64. Jadi, dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna terdapat pengaruh yang signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun pada kelas kontrol, hasil pretest dan postestnya adalah sebagai beerikut:

Tabel 4.19

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Pretest	Postest
1	30	60
2	40	65
3	45	70
4	50	60
5	43	70
6	40	60
7	50	65
8	41	76
9	30	60
10	38	75
11	30	70
12	25	55
13	35	60
14	45	67
15	55	65
16	60	70
17	40	60
18	58	65
19	49	65
20	33	60
21	25	55
22	30	60
23	45	70
24	55	67
25	60	70
26	45	67
27	40	60
28	49	65
Nilai Rata-rata	42,36	64,71

Data yang terdapat pada tabel di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 24 dengan Uji t sampel berpasangan. Data dianalisis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataukah ditolak. Adapaun hipotesis pada Uji t ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Analisis Dari SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST KK	42,36	28	10,217	1,931
	POST-TEST KK	64,71	28	5,463	1,032

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST KK & POST-TEST KK	28	,488	,008

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST KK - POST-TEST KK	-22,357	8,933	1,688	-25,821	-18,893	-13,244	27	,000

Berdasarkan hasil analisis SPSS 24 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas kontrol. Terbukti dengan perbedaan nilai pada pretest dan postets. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat pretest adalah 42,36 sedangakan pada postest nilai rata-ratanya adalah 64,71. Jika dilihat dari hasil nilai rata-rata tersebut, maka terdapat perbedaan pada nilai sebelum pembelajaran dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setelah pembelajaran. Akan tetapi perbandingan tidak terlalu tinggi karena pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan secara konvensional.

Berikut ini peneliti jabarkan proses penelitian dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

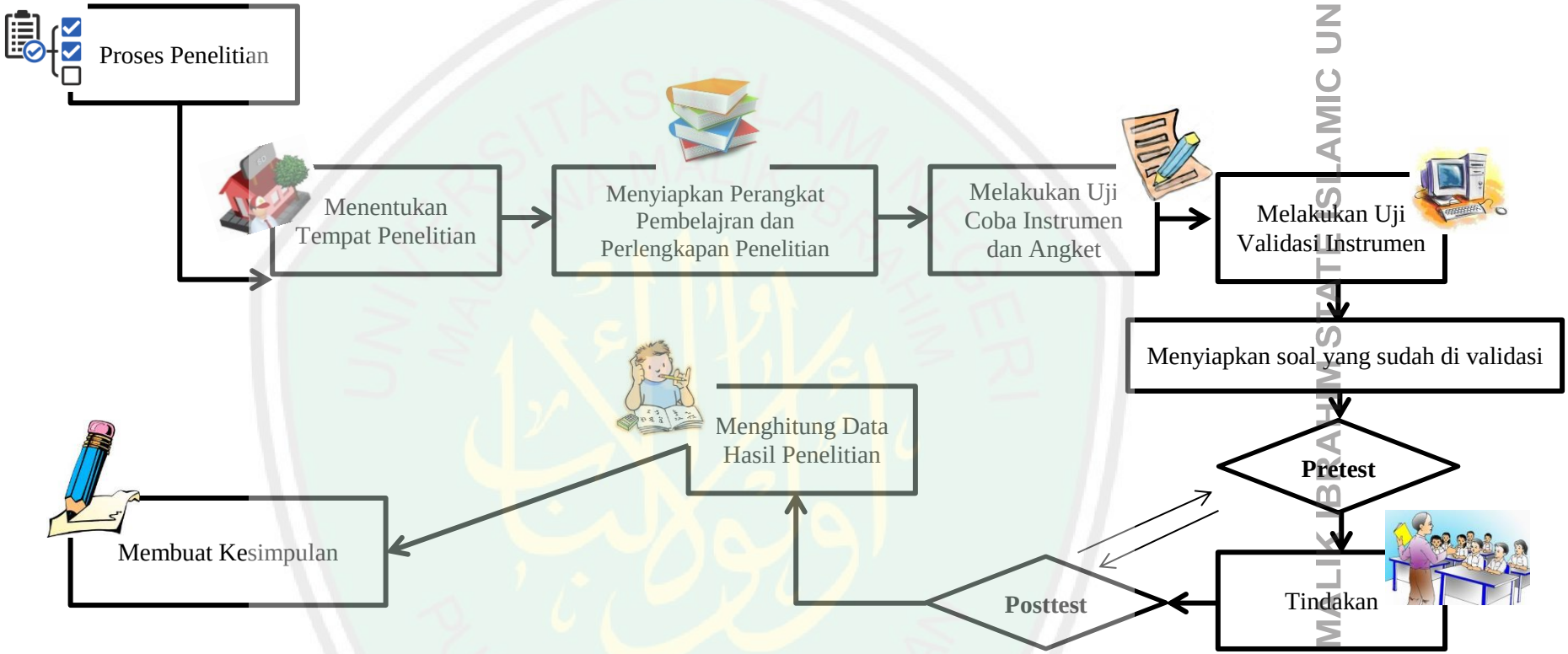

Bagan 4.1

Proses Penelitian

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

4. Presentase Peningkatan Nilai

Berdasarkan penjabaran pemerolehan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pretest dan posttest. maka, terlihat peningkatan pemerolehan skor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemerolehan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelas Kontrol

Sebagaimana langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif ini, maka pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana pada kelas kontrol pada tahap awal penelitian setelah beberapa soal di uji coba pada kelas yang lain, maka beberapa soal terpilih untuk dijadikan soal pretest pada dua kelas tersebut. Akan tetapi, peneliti tidak melakukan tindakan seperti pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional.

Pemerolehan skor pretest pada kelas kontrol mencapai 42,34 sedangkan pemerolehan skor pada saat posttest adalah 64,71 . Jika dihitung persentase penigkatan nilai yang diperoleh kelas kontrol pada saat pretest dan posttest maka peningkatannya mencapai 22,36 %.

2. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini merupakan kelas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan tindakan yaitu menerapkan pembelajaran tematik integratif dengan berbasis belajar bermakna yang difokuskan pada tema 6 yaitu tema “Panas dan Perpindahannya”. Sama halnya dengan kelas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kontrol, pada kelas eksperimen juga tahap awal penelitian melakukan pretest yaitu dengan memebrikan soal yang sama dengan kelas kontrol, sehingga pemerolehan skor pada kelas eksperimen pada saat melakukan pretest mencapai 56,67. Sedangkan setelah melakukan tindakan pada kelas eksperimen yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan postest, maka skor yang diperoleh kelas eksperimen pada saat postest mencapai 73,64 . Jika dihitung persentase peningkatan pemerolehan skor pada kelas eksperimen adalah 16,97 %.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa persentase peningkatan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat berbeda. Dilihat dari jumlah persentasenya kelas kontrol lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol pada saat belajar menggunakan metode konvensional siswa terfokus pada pembahasan yang sedang dijelaskan, sedangkan pada kelas eksperimen kelas menjadi tidak efektif karena siswa melakukan beberapa percobaan yang dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan ketidakfokusan siswa pada apa yang sedang dikerjakan oleh masing-masing kelompok, disamping itu disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak kondusif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan menggunakan dua subjek penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas ekperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun penyajian bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, kretivitas, nilai dan sikap. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terintegrasi dengan melibatkan beberapa mata pelajaran yang kemudian di satukan dalam tema-tema tertentu.[123] Selain itu, pendapat lain mangetakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pendekatan pembelajaran yang terpadu (*Integrated Learning*) pada jenjang taman kanak-kanak atau jenjang sekolah dasar untuk kelas awal yaitu kelas 1,2 dan 3 yang berdasar pada tema-tema tertentu yang bersifat konstektual dengan dunia anak.[124]

Salah satu alasan pembelajaran tematik integratif diterapkan pada jenjang pendidikan dasar adalah agar pembelajaran menjadi bermakna. Sesuai dengan pernyataan Wahidmurni (2017) yang menyatakan bahwa:

---

[123] Departemen Agama Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hal. 3

[124] Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hal. 52

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarkonsep dalam intra mata pelajaran maupun antar-mata pelajaran".[125]

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar.

Adapun proses pembelajaran tematik integratif pada penelitian ini, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun persiapan sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, media pembelajaran, lembar kerja siswa dan mempersiapkan beberapa lembar penilaian yang diperlukan oleh peneliti sebagai alat untuk melihat keberhasilan dari menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.
2. Melakukan tindakan, yaitu memberikan perlakuan pada kelas eksperimen sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses pembelajaran ini, beberapa hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:
    a. Membuka kelas dengan memberi salam kepada siswa

[125] Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Ypgyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Bermain game sederhana atau menyanyikan sebuah lagu secara bersama-sama dengan tujuan membangkitkan minat belajar siswa.
c. Memberikan beberapa pertanyaan kepda siswa terkait dengan meteri yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Memasuki kegiatan inti, guru memberikan stimulus kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang tema yang akan dibahas
e. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
f. Membagikan bahan bacaan yang sudah dipersiapkan kepada masing-masing kelompok untuk kemudian didiskusikan bersama anggota kelompoknya, tetapi tetap dalam pengawasan guru
g. Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
h. Siswa melakukan beberapa percobaan sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja yang sudah dibagikan kemudian mencatat hasil percobaan.
i. Setelah itu, setiap kelompok menjelaskan kembali hasil setiap percobaan yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman yang diperoleh siswa dilingkungannya.
j. Memberikan apresiasi kepada siswa dari hasil kerja kelompok setiap siswa.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Pada kegiatan penutup, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah dipelajarinya untuk mengukur pemahaman siswa
4. Membuat kesimpulan secara bersama-sama terkait materi yang sudah dipelajari dengan tujuan agar siswa tetap mengingat apa yang sudah dipelajari.
5. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran diatas, maka penilaian guru dalam menerapan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna tersebut adalah menilai siswa dari beberapa hal yaitu: (1) *Sikap*. Pada pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakan ini, apakah terjadi perubahan pada sikap siswa ataukah tidak. (2) *Keterampilan*. Dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna ini, apakah siswa menjadi lebih terampil ataukah tidak. (3) *Pengetahuan*. Penilaian pada aspek pengetahuan ini dilihat dari hasil siswa dalam menjawab beberapa soal yang diberikan setelah pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik integratif pada penelitian ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada hasil penelitin dalam bab yang sudah lalu. Proses pembelajaran ini dilaksanakan pada kelas eksperimen, pada proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan scientific kepada ssiswa.

Pembelajaran ini menerapkan Sistem Student Centre atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertindak sebagai fasilitator saja. Berikut gambaran proses belajar pada pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.

Pada kegiatan pertama guru merangsang motivasi siswa untuk belajar dengan cara mengajak siswa bernyanyi bersama, agar siswa semangat dalam menerima pelajaran, gambar berikut merupakan kegiatan guru dan siswa pada saat membangun motivasi belajar siswa dengan bernyanyi bersama pada kegiatan awal pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Trianto (2013) yang mengatakan bahwa kegiatan awal pada saat pembelajaran perlu dilakukan oleh guru dengan tujuan membangun minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.[126]

Kegiatan pembelajaran dengan berkelompok bertujuan untuk melatih siswa dalam berkerjasama dalam kelompok. Oleh karena itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sebelum itu guru membagikan bahan bacaan beserta gambar terkait materi yang akan dipelajari untuk dibaca kemudian diamati oleh siswa, hal ini dilakukan guru agar siswa mampu mengamati suatu kejadian dalam sebuah gambar. Pada saat proses mengamati, maka akan timbul beberapa pertanyaan dari siswa mengenai beberapa hal yang belum dipahaminya. Pada saat itulah, guru akan menjelaskan mengenai materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana yang memang

[126] Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sudah tertera dalam pembelajaran kurikulum 2013, dimana pendekatan saintifik tersebut meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto (2014) yang mengatakan bahwa: "Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Langkah-langkah Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta".[127]

Pembelajaran tematik integratif mendekatkan siswa kepada suatu yang nyata, yaitu memberikan contoh real dalam kehidupan sehari-hari siswa agar belajar siswa menjadi bermakna. Terjadinya hal demikian karena siswa hidup dalam lingkungan yang nyata, yang didapatkan oleh siswa di kelas pasti akan ditemukan siswa dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pada materi panas dan perpidahannya, guru secara langsung mengajak siswa untuk melakukan percobaan. Berikut dokumentasi pada saat proses eksperimen. Hal ini sesuai dengan karateristik pembelajaran tematik integratif yaitu "Memberikan pengalaman belajar yang secara langsung kepada siswa, karena dengan demikian

[127] Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media,2014) hal. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa berhadapan secara langsung pada sesuatu yang bersifat nyata yang juga bertujuan sebagai dasar siswa memahami hal-hal yang abstrak".[128]

Berdasar pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siswa harus bermakna dalam artian pengalaman yang siswa miliki dari lingkungannya disesuaikan dengan pengalaman apa yang ditemukan siswa disekolahnya, khususnya pada proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan belajar bermakna pendapat David Ausubel yang mengatakan bahwa "Pada proses pemelajaran, siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi yang diterimanya di sekolah dengan pengetahuan yang sebelumnya siswa miliki".[129]

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna memberikan pendekatan kepada suatu yang nyata kepada siswa agar materi yang dipelajari diingat dalam jangka waktu yang lama oleh siswa.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh siswa bertujuan agar siswa benar-benar memahami materi pelajarannya sehingga materi tersebut diingat terus oleh siswa apabila siswa menjumpai hal yang serupa dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setelah melakukan percobaan, siswa dilatih untuk mempresentasikan hasil pengamatan bersama kelompoknya.

Belajar bermakna dalam penelitian ini menggunakan teori belajar bermakna menutur David Ausubel. Ausubel berpendapat bahwa belajar harus bermakna, materi yang dipelajari dihubungkan dengan pengetahuan yang siswa miliki

[128] Imam Nur Hakim. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, (Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014 ISSN 1410-0053) hal. 53

[129] Ratna Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011) hal. 94

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam bentuk struktur kognitif.[130]Menurut Ausubel pembelajaran bermakna adalah suatu proses menghubungkan informasi yang baru pada konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, struktur kognitif itu meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang telah dipelajarai dan diingat oleh siswa.

Belajar bermakna dengan menggunakan teori David Ausubel diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif yang diaplikasikan pada siswa kelas V SDI Surya Buana yang dikhususkan pada mata pelajaran IPA memunculkan adanya keefektivitasan dalam pembelajaran tersebut. Karena siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya disajikan teori saja, akan tetapi siswa mengalami secara langsung dan mencoba secara langsung terkait materi yang sedang dipelajari. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru kelas yang mengatakan:

> "Pembelajaran tematik berbasis belajar bermakna ini sangat menyenangkan bagi siswa, siswa belajar dengan santai disamping juga menumbuhkan kreativitas yang siswa miliki dalam berbagai percobaan yang diterapkan. Pembelajaran dengan model seperti ini juga akan menjadikan materi yang siswa pelajari hari ini akan diingat terus oleh siswa karena apa yang sudah dipraktikkan akan mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka."[131]

Hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang sebagai hasil dari proses belajarnya. Perubahan yang dimaksud berupa pengetahuan,

---

[130] Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) hal. 43

[131] Hasil wawancara dengan guru kelas V SDI Surya Buana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[132]

Hasil belajar menurut Taksonomi Bloom adalah Hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *compherension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, dimana hasil belajar mencakup tiga ranah sesuai dengan pendapat Taksonomi Bloom diatas dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna khususnya pada mata pelajaran IPA ditingkat pendidikan dasar. Peneliti dalam penelitian ini memilih SDI Surya Buana sebagai tempat penelitian khususnya di kelas V dengan jumlah siswa 28 anak. Akan tetapi, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, maka jumlah kelas yang digunakan adalah dua kelas yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen.

[132] Husamah,dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang, 2018) hal 19-20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penilaian pada tiga ranah tersebut tentu menggunakan cara yang berbeda, dimana ranah kognitif menggunakan instrumen soal yang terdiri dari 13 soal yang sudah diujikan terlebih dahulu dalam uji instrumen soal. Ranah afektif dan psikomotorik menggunakan instrumen penilaian dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu.[133]

Adapun kesimpulan dari proses pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna yang dibentuk dalam sebiah bagan adalah sebagai berikut:

[133] Sofyan Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal. 50

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

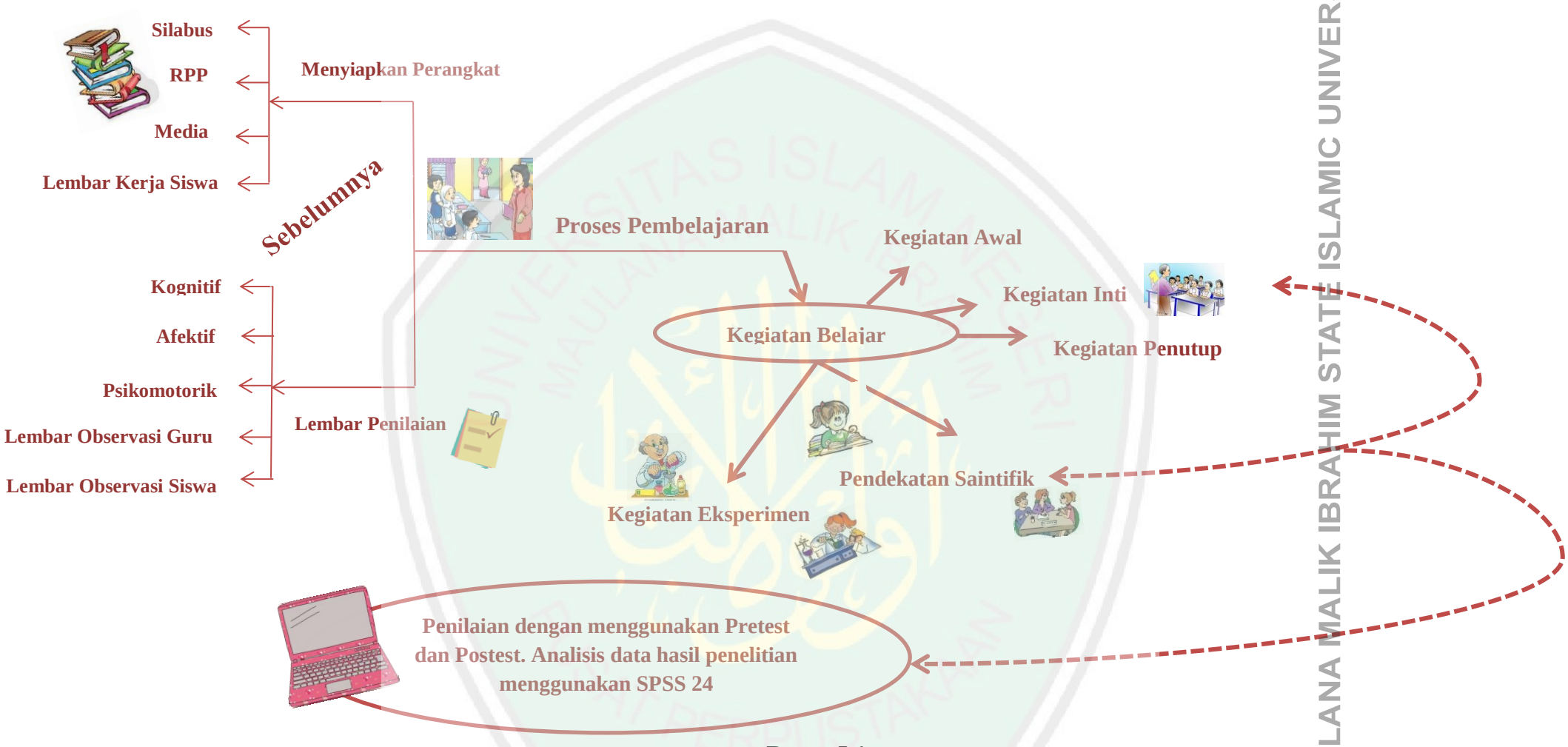

Bagan 5.1
Proses Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

B. Efektivitas Pembelajran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan efektifnya pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bernakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan adanya data yang sudah dijelaskan sebelum ini.

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terkait hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Setelah itu, peneliti menyebarkan angket dan instrumen soal untuk uji coba instrumen, setelah itu instrumen diuji tingkat kevalidannya sehingga layak untuk dijadikan sebagai soal pretest yang kemudian dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini membuktikan bahawa Pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDI Surya Buana mengamplikasikannya. Terlihat dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

1. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran Tematik integratif berbasis belajar bermakan ini dilakukan pada kelas V SDI Surya Buana yang dijadikan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Penelitian ini fokus pada mata pelajaran IPA dengan tema 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu panas dan perpindahannya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ini adalah 65.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA maka penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pretest, tindakan, dan posttest. hasil pada pretest meunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih sangat kurang sehingga dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna, kemudian dilakukan posttest. hasil belajar siswa pada saat postest menunjukkan adanya efektifitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA. Di samping itu, pengumpulan data aktivitas belajar siswa dan lainnya menggunakan angket dan lembar observasi aktivitas pada prose pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna. Hasil pretest siswa menunjukkan pemerolehan skor siswa dengan rata-rata rata-rata 56,67 pada kelas eksperimen dan mencapai 42,35 pada kelas kontrol. Setelah melakukan tindakan eksperimen maka hasil belajar siswa mencapai 74% pada kelas eksperimen dan 65% pada kelas kontrol.

Jumlah skor yang diperoleh siswa pada masing-masing penilaian dengan menggunakan permbelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna presentase ketuntasan hasil belajar siswa dominan mampu mencapai rata-rata dengan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Uji normalitas nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat melakukan pretest dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* Test diperoleh nilai yang signifikan pada kelas eksperimen mencapai 0,142 > 0,05, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh 0,200 > 0,05. Sedangkan pada saat postest 0,059 ≥ 0,05 sedangkan pada kelas kontrol mencapai 0,006 ≥ 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna adalah berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas nilai pretest kelas ekperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *test of homogenity of variances* di atas maka dapat dilihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,563 ≥ 0,05. Sedangkan hasil posttest setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terlihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,642 ≥ 0,05. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada kelas eksperimen setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwasanya kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum atau sesudah melakukan proses pembelajaran memiliki varian yang sama atau homogen.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terjadinya efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna dilihat dari hasil uji hipotesis yang dilakukan. Uji hipotesis pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan , dilihat dari hasil Uji T pada tabel di atas. Hasil Uji T tersebut menunjukkan signifikansi pada panalitian ini adalah 0,000 ≤ 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada efektivitas pembelajaran tematik integrtaif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian dari Sri Endang Utami dalam penelitiannya tentang pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa mengatakan bahwa "Pembelajaran tematik memiliki dampak positif bagi hasil belajar siswa terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari perbedaan hasil pada siklus 1 dengan siklus selanjutnya. Tahapan penelitian terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 68,48 kemudian meningkat menjadi 70 sehingga pada siklus terakhir hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,10.[134]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif hasil belajar siswa menjadi meningkat disebabkan karena proses pembelajaran pada pembelajaran tematik integratif lebih menyenangkan sehingga siswa mudah memahami meteri pelajarannya.

[134] Sri Endang Utami. Penerapan Stratei Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti mengambil pembelajaran IPA dengan alasan dalam pembelajaran IPA materi yang dipelajari harus didukung dengan mempraktikkan teori yang dipelajari siswa karena IPA merupakan ilmu yang memahas tentang alam tempat manusia berpijak. Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan dalam Depdiknas tentang tujuan pembelajaran IPA yang mengatakan bahwa "Tujuan Pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari".[135] Oleh karena itu, pada penelitian ini yang menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam proses pembelajarannya menggunakan eksperimen dimana siswa mencoba suatu teori yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga, agar siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari tersebut.

Belajar bermakna sesuai dengan teori David Ausubel yang digunakan dalam penelitian ini diterapkan dalam pembelajaran tematik integratif berdasarkan kesesuaian antara tujuan diaplikasikannya pembelajaran temaik integratif dengan langkah dalam belajar bermakna tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Ausubel yang menyatakan bahwa "beberapa langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif diantaranya adalah *Advance Organizer* yaitu guru membantu siswa untuk memperoleh

[135] Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2013, hal. 13-14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

informasi, ide keterampilan, nilai, cara berfikir dan mengekpresikan dirinya".[136]

Pemerolehan skor yang terlihat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest dan posttest dapat menjelaskan bahwa pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Akan tetapi persentase nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest dan postest berbeda juah, dimana kelas kontrol kenaikan nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas ekperimen. Dibuktikan dengan hasil penghitungan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol persentase peningkatan nilai pretest dan postest mencapai 22, 36% sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 16, 97%. Hal ini disebabkan pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen yang diikuti dengan melakukan beberapa percobaan yang mengharuskan siswa untuk bekerja kelompok menjadikan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Aka tetapi, disamping itu pembelajaran tersebut menjadikan suasa kelas menjadi lebih hidup dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu metode yang biasanya dilakukan seharu-hari. Akan tetapi, dengan menggunakan metode tersbut, perhatian siswa menjadi lebih terfokus yaitu pada penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari. Akan

[136] Bur Rahmah. Belajar Bermakna Ausubel (Jurnal Al-Khwarizmi, Vol.I, Maret 2013) hal 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tetapi, pemahaman siswa tidak meluas karena tidak secara langsung didekatkan dengan sesuatu yang nyata dalam artian siswa hanya memahami teori saja.

Secara umum metode pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu metode konvensional dan metode inkonvensional. Metode konvensional atau yang biasa disebut dengan metode tradisional merupakan metode yang sudah lazim digunakan oleh para pengajar arau guru. Sedangkan metode inkonvensional atau metode yang modern adalah metode yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum dalam pembelajaran. Metode ini diterapkan dibeberapa sekolah yang memiliki fasilitas dan media pembelejaran yang lengkap serta guru yang ahli dalam menggunakan metode tersebut.[137]

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terkategori efektif dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran tersebut dan dibuktikan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pemahaman para pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

[137] Sahkholid Nasution. Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa arab, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 259-271, hal. 263

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

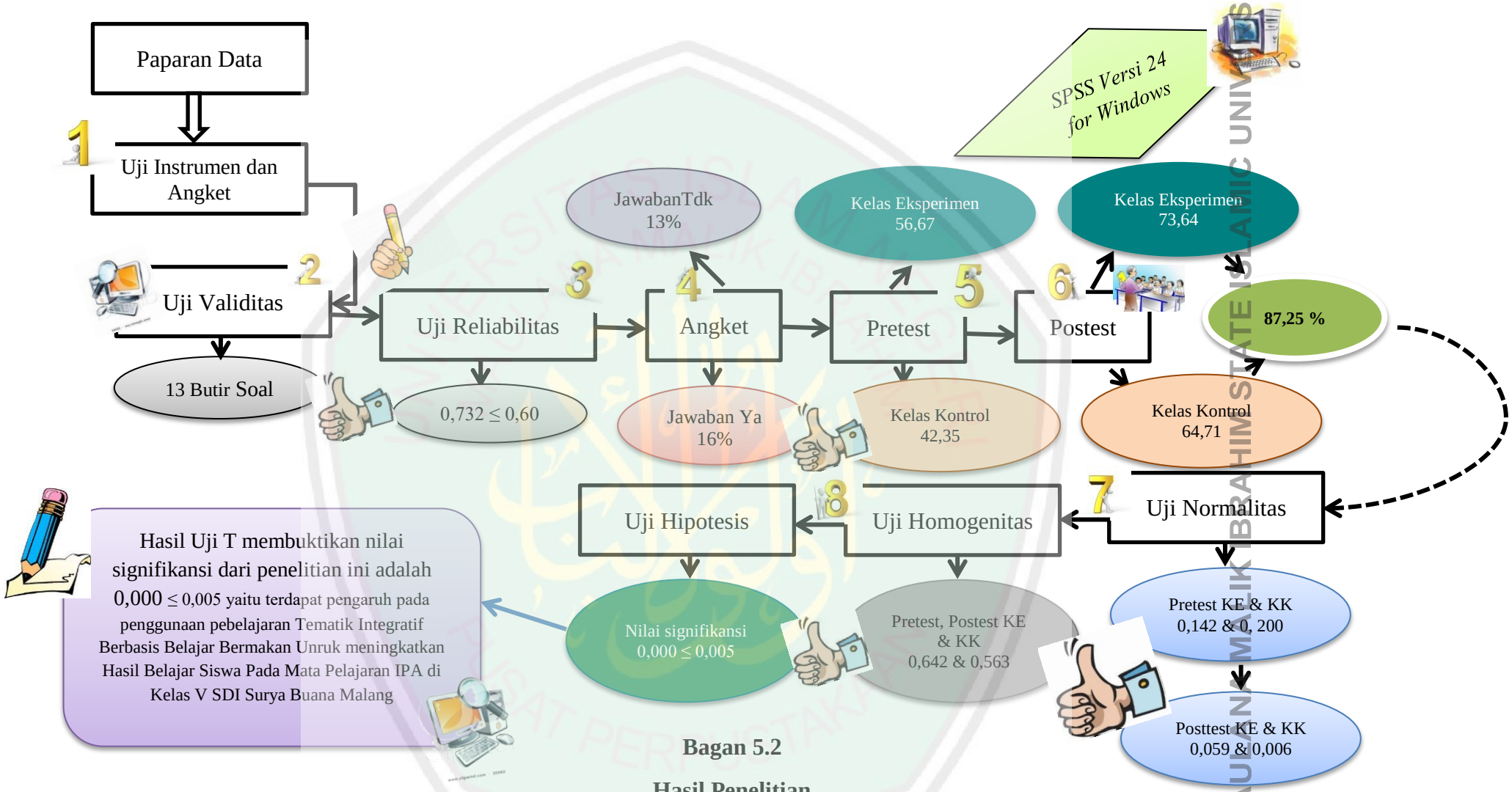

Bagan 5.2

Hasil Penelitian

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Berdasarkan bagan diatas yang menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian , maka penelitian dengan judul "Efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Studi eksperimen di kelas V SDI Surya Buana Malang)" dinyatakan efektif, dibuktikan dengan adanya peningkatan dari hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun kriteria keefektifan dari hasil pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna ini adalah dilihat dari berapa persen siswa melaksanakan indikator yang telag dirancang.

2. Kriteria Keefektifan

Kriteria keefektivan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis kriteria, yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria keefektifan untuk setiap indikator pembelajaran

1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

(a) Hasil belajar IPA dikatakan efektif apabila secara deskriptif siswa dapat memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

(1) Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat postets melebihi KKM (65)

(2) Pemerolehan skor setiap siswa berada pada kategori sedang

(3) Ketuntasan siswa secara klasikal lebih dari 85%

(b) Secara Inferensial

(1) Skor rata-rata siswa pada saat postest melebihi KKM (65)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu hasil postest lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pretst

(3) Ketuntasan klasikal siswa lebih dari 85%

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas siswa dikatakan efektif apabila secara deskriptif skor aktivitas belajar siswa yang dalam penelitian ini dilihat dari skor pemerolehan pada aspek psikomotorik berada pada kategori baik, dan secara inferensial skor pemerolehannya lebih dari 2,5

b. Keiteria Keefektifan Pembelajaran

Kriteria umum yang digunakan dalam menentukan keefektifan suatu pembelajaran yaitu ketika beberapa indikator yang telah ditetapkan telah memenuhi kriteria efektif. Contohnya, indikator keefektifan dari suatu pembelajaran A dengan pembelajaran B. Terlihat indikator pembelajaran A lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran B yang dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada setiap indikatornya[138].

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna dapat dikatakan efektif berdasarkan hasil belajar yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya yang dikuatkan dengan teori yang telah dibuktikan dengan hasil-hasil peneliti sebelumnya.

[138] Ruben Sonda, dkk. Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistik (pmr) Setting Kooperatif Tipe NHT pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Simbuang, Jurnal Daya Matematis, Volume 4 No. 1 Maret 2016, hal. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teori dan paparan data hasil penelitian pada bab yang sudah lalu, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan tiga kali pertemuan untuk mengambil data dari siswa terkait dengan efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada mata pelajaran IPA, sebjek penelitian ini adalah kelas V SDI Surya Buana Kota Malang. Langkah penelitian ini melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi tempat penelitian, melakukan uji coba instrumen, melakukan pretest kemudian tindakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan yang terakhir melakukan posttest.
2. Hasil uji validitas soal membuktikan bahawa dari 20 soal essay, terdapat 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Sedangkan pada hasil uji reliabel yang diuji dengan menggunakan SPSS Nilai Cronbach Alpha pada instrumen tersebut adalah 0,732 ≥ 0,60 dengan kategori tinggi. Maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel karena pengukuran data dapat dipercaya dari hasil penghitungan semua variabel.
3. Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pretest dan posttest membuktikan bahwa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna berdistribusi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

normal. Dilihat dari hasil pretest kelas kontrol mencapi 0,200 ≥ 0,05 dan pada kelas eksperimen mencapai 0,142 ≥ 0,05. Sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol mencapai 0,006 ≥ 0,05 dan pada kelas eksperimen mencapai 0,059 ≥ 0,05.

4. Adapun hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *test of homogenity of variances* dapat dilihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,563 ≥ 0,05. Sedangkan hasil posttest setelah menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol terlihat pemerolehan nilai signifikansi yaitu 0,642 ≥ 0,05.
5. Sedangkan pada hasil uji hipotesis pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh hasil yang signifikan yaitu 0,000 ≤ 0,05, begitu juga pada kelas ekperimen yaitu 0,000 ≤ 0,05. Hal ini dapan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna.
6. Persentase peningkatan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pretest dan postest mengalami perbedaan dimana pada kelas kontrol peningkatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas ekperimen. Sebab utamanya adalah kerja kelompok yang dilakukan pada kelas eksperimen menjadikan kelas menjadi tidak kondusif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan pada kelas kontrol perhatian siswa terfokus pada penjelasan guru saja.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh guru dalam menggunakan pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya terutama mengenai pembelajaran tematik integratif berbasis belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Saran

Karya ini tentunya memiliki banyak kekurangan, baik dalam penyampaian teori, paparan data dan hasil temuan maupun tatacara penulisan. Walaupun demikian penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi bahan acuan oleh paneliti selanjutnya. Oleh karena itu, penulis dangat berharap para pembaca memberikan saran yang sifatnya membangun kepada penulis sehingga dapat penulis jadikan sebagai pedoman dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Aiasian Peter W, dkk. 2010, *Kerangka Landasan Unruk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Akbar Sa'dun dan I Wayan Sutama. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Untuk Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian Kependidikan Volume 19 Nomor 2 Oktober 2009

Arikunto Suharsimi. 2005, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta

_____ 2006, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2007, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2013, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.

Asriadi Lalu. 2015, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur*, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Budiningsih Asri. 2015, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Budiyono. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Surakarta: Sebelas Maret University.

Dahar Wilis Ratna. 2011, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga.

Daryanto. 2014, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013* Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto dan Karim Syaiful. 2017, *Pembelajaran Abad 21* Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Agama Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam. 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran tematik* Jakarta: Departemen Agama RI.

Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2013

Djudin Tomo. Menyisipkan Nilai-Nilai Agama dalam Pembelajaran Sains Upaya Alternatif Memagari Aqidah Siswa, Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies Volume 1 Nomor 2 September 2011

Fadillah M.. 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Husamah,dkk. 2018, *Belajar dan Pembelajaran* Malang: Unuversitas Muhammadiyah Malang.

Indrawan Rully dan Yaniawati Poppy. 2017, *Motodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembanguan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama.

Irawati. Langkah-langkah Guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam http://irawatiardi.blogspot.co.id/2014/09/langkah-langkah-guru-dalam-pembelajaran.html diakses pada 04 februari 2018 Pkl. 22:13

Islamiyah Nurul. *Efektivitas Model pembelajaran Synectics dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kreatif Studi Eksperimen di MIN 1 dan MIN 2 Kecamatan Sinjai Utara),* Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

I.W. Jiwa, dkk. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar, Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 3 Tahun 2013

Jamaris Melayu. *Pembelajaran Tematik Terpadu Tingkat Dasar* dalam http://www.jamarismelayu.com/2014/09/pembelajaran-tematik-terpadu-tingkat.html diakses pada 06 Februari 2018 pkl. 12:23

Kadir Abd, Hanun Asrohah. 2014, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kementrian Agama RI. 2013, Al-Qur'an dan Terjemahannya Disertai Asbabub Nuzul. Klaten: SAHABAT.

Kristiantari Rini. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013 Vol. 3, No. 2, Oktober 2014 ISSN: 2303-288X.

Khoiru Ahmadi Lif, Amri Sofan. 2014, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

Latipun. 2004, *Psikologi Eksperimen*, Malang: UMM Press, Cet.II.

Lia Kurniawati Silvi, dkk. Korelasi Antara Pembelajaran Tematik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Al-Hidayah Kabupaten Bondowoso, Jurnal Fkip Pendidikan Luar Sekolah 2015.

Majid Abdul dan Rochman Chaerul. 2014, *Pendekatan Ilmuah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____ 2015, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abduh Muhammad. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa kelas IV Sekolah Dasar (Jurnal *Profesi Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 121 – 132* ISSN 2406-8012.

Mulyasa E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munahar Suhaili. Penerapan Metode Tandur dan Melempar "Bola Salju" (T&BS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SDN 8 Jenggik Jurnal Palapa, Volume 4. Nomor 1. (2016) Mei

Misbahuddin Ling. epistimologi al-qur'an dalam membangun sains islam, jurnal Teologia, volume 26, nomor 1, januari-juni 2015

Nasution Sahkholid. Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa arab, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 259-271

Nur Hakim Imam. Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI dalam Kurikulum 2013, Jurnal Insania, Vol. 19, No. 1, Januari - Juni 2014 ISSN 1410-0053.

Ngalim Purwanto, 1996, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2002, *Psikologi Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Permendikbud No 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI

Permata Sari Raihan. 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang)*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Purwanto. 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.

Purwanto Ngalim. 2013, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prasetya Tri Indra. Meningkatkan Keterampilan Menyusun instrumen hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang (Journal of Educational Research and Evaluation 1 (2) (2012) ISSN 2252 - 6420

Prastowo Andi. 2014, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

_____. 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rahmah Bur. Belajar Bermakna Ausubel Jurnal Al-Khwarizmi, Vol.I, Maret 2013

Riduwan. 2010, *Dasar-dasar Statistika* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2010, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sahim Bashran. Silabus K13 Kelas 5 SD/MI Semester 2 Revisi 2017 dalam http://www.websiteedukasi.com/2018/01/silabus-k13-kelas-5-sdmi-semester-2.html diakses pada 18 februari 2018 Pkl. 23:56

Sanjaya Wina. 2013, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. VI* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sanusi. Model Pembelajaran Tematik Integratif Dalam kurikulum 2013 di madrasah ibtidaiyah, Jurnal Elementary Vol. 5 / No. 2 / Juli-Desember 2017

Sapriati Amalia. 2009, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Setiyawan Agung. Konsep Pendidikan Anak dalam Hadits Nabi SAW, Jurnal An Nur Volume VII, Nomer 1, Juni 2015/1436H

Shihab Quraish. 2002, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.

Siregar Sofyan. 2017, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Bumi Aksara

Sonda Ruben, dkk. Efektifitas Pembelajaran Matematika Realistik (pmr) Setting Kooperatif Tipe NHT pada Materi Kesebangunan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Simbuang, Jurnal Daya Matematis, Volume 4 No. 1 Maret 2016.

Subri. Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam Jurnal QATHRUNÂ Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014

Sudijono Anas. 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana Nana. 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Alfabeta.

_____. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suhendi. Pembelajaran Sains dalam Desain Pendekatan Tematik Integratif, Jurnal Tarbawiyah Volume 11Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014

Sukiniarti. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 28 No. 2 Oktober 2014

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Syah Muhibbin. 1991, *Pisikologi Belajar* Jakarta: Logos.

Syaodih Nana. 2009, *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Thobrini M. 2017, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Trianto. 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran tematik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Usman,dkk. 2007, *Pengantar Statistik* Jakarta: Bumi Aksara.

Utami Sri Endang. Penerapan Stratei Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787.

Wahidmurni. 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Widoyoko Eko Putro. 2018, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* Jakarta: Kencana.

Wisudawati Asih Widi dan Sulistyowati Eka. 2015, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wonohardjo Surjani. 2010, *Dasar-dasar Sains*, Jakarta: PT Indeks.

Yuli Kurniawati. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SD Inpres VII Labuan Baru, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1 ISSN 2354-614X

Yusuf Muri. 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana

Zakiyatun Chairunnisa, dkk. Pengaruh Media Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Daya Ingat Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA Negeri 7 Pontianak (Jurnal Ilmiah Vol. 5 No. 2, Agustus 2017 ISSN. 2503-4448

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: http://pasca.uin-malang.ac.id , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-185/Ps/HM.01/04/2018 13 April 2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Surya Buana Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	:	Siti Parhiyah
NIM	:	16760057
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	:	IV (Empat)
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. 2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Penelitian	:	Efektivitas Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Belajar Bermakna Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Eksperimen di Kelas V SDI Surya Buana Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Muhaimin

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA
TERAKREDITASI (A)
NSS : 102056104006 NPSN : 20533895
Jl. Simpang Gajayana 610-F Malang Telp. (0341) 555859 http://www.sdisuryabuana.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 168/B/SDI-SB/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Suprihatin, SS, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SDI Surya Buana Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Parhiyah
NIM : 16760057
Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Islam Surya Buana Malang yang berjudul Efektivitas pembelajaran tematik integratif berbasi belajar bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Study Eksperimen di kelas V SDI Surya Buana Malang), selama bulan April sampai Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 08 Mei 2018
Kepala Sekolah
SDI Surya Buana

YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG SDI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA TERAKREDITASI A

Endang Suprihatin, S.S, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDI Surya Buana
Kelas/Semester : V / I
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema : 1 (Suhu dan Kalor)
Kompetensi Inti

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
7. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
8. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	➢ Kalor dan Perpindahannya ➢ Suhu dan kalor ➢ Perpindahan kalor	• Menganalisis gambar pada saat proses memasak • Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6)	18 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar tentang aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

IPS 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	☞ Interaksi sosial budaya ☞ Sosialisasi/ enkulturasi ☞ Pembangunan sosial budaya ☞ Pembangunan ekonomi	☞ Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2)	18 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • peta Indonesia • atlas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

PPKn 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggug jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	☞ Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat	☞ Menyimak cerita/video/film/ gambar tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan rasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa ☞ Membaca wacana tentang pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa ingin tahu dan tanggung jawab	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2)	30 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Gambar perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

SBdP 3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	☞ Membuat gambar cerita. ☞ Memainkan alat musik sederhana	☞ Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor ☞ Mempraktikkan gerak melangkahkan kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepuk tangan	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.2 dan 4.2	24 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Contoh gambar cerita • peralatan menggambar
Bahasa Indonesia 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	☞ Teks Penjelasan ☞ Ringkasan ☞ Kalimat efektif ☞ Surat undangan	☞ Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan ☞ Memahami kalimat efektif untuk membuat ringkasan	1. Teknik Penilaian - Penilaian Sikap: Lembar Observasi - Penilaian pengetahuan: Tes - Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.3 dan 4.3)	24 JP	• Buku guru • Buku Siswa • Materi • Teks bacaan

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TEMATIK INTEGRATIF

SDI SURYA BUANA

KELAS V

TEMA 6

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDI Surya Buana

Kelas/Semester : V/Semester 2

Tema : Panas dan Perpindahannya

Fokus Pembelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 3 x 35Menit (3 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan 3.6.4 Mengaitkan pengalamnnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	dengan madia pembelajaran yang digunakan. 3.6.5 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari. 4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Bahasa Indonesia (BI)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. .	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertangung jawab.
2. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terkena panas/kalor
3. Dengan menuliskan hasil pengamatannya, siswa mampu membuat laporan hasil pengamatannya tentang secara tepat dan jelas.
4. Dengan membuat kesimpulan dari bacaan siswa mampu menyajikan ringkasan teks penjelasan dengan jelas.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Kalor dan Perpindahannya
5. Suhu dan kalor
6. Perpindahan kalor

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan *Scientific*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Simulasi, Ekseperimen, diskusi dan penugasan.

F. Media/Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Media/Alat :
- Beragam benda yang ada di lingkungan sekitar
- Korek api, lilin, sendok, plastisin.
- Sedotan, pewarna makanan, air putih, gelas, es batu.
- Gambar

Bahan : -

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- Guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan bernyayi atau melakukan game sederhana
- Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- Bertanya jawab tentang materi yang akan dipalajari
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

- Membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema dan subtema (Tema : Panas dan Perpindahannya).
- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, tentang topik yang akan dibahas pada tema.
  - Pernahkan kamu berada di dekat api unggun. Apakah kamu merasakan panas ?
  - Pernahkah kamu memegang panci yang berada di atas kompor yang sedang dipanaskan? Apakah yang kamu rasakan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Pernahkah kamu melihat air yang mendidih? Bagaimana air bisa mendidih?

- Membagi siswa menjadi 5 kelompok
- Memberikan bahan bacaan kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang akan dipelajari kemudian di amati (***Mengamati***)
- Mendiskusikan bersama kelompok masing-masing tentang materi ysng terdapat dalam bahan bacaan
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dalam bahan bacaan tersebut (***Menanya***)
- Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian menjelaskan materi pembelajaran (***Metode Ceramah***)
- Siswa melakukan percobaan secara berkelompk tentang perpindahan panas (***Mencoba***)
- Siswa mengamati proses percobaan bersama kelompok (***Mengamati***)
- Mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam proses percobaan (***Menanya***)
- Anggota kelompok yang lain mencatat proses percobaan yang dilakukan
- Setelah selesai setiap anggota kelompok membuat rangkuman mengenai materi yang dipelajari dan percobaan yang telah dilakukan
- Mengaitkan percobaan yang dilakukan siswa dengan pengalaman sehari-hari siswa (***Menalar***)
- Perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pengmatannya pada percobaan tersebut. (***Mengkomunikasikan***)
- Guru memberikan apresiasi setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan percobaannya.

Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlansung
- Memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Menutup pelajaran dengan berdoa bersama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap ***disiplin***.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi kalimat efektif.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.1 Menjelaskan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instumen
Bahasa Indonesia	4.1.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	4.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

d. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

e. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Bentuk Instrumen Penilaian**
   a. **Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Melengkapi Tabel Informasi Hasil Pengamatan
Bentuk Penilaian : Tertulis
Instrumen Penilaian : Rubrik
KD IPA 3.6 dan 4.6

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Ketepatan informasi yang disajikan.	Semua informasi yang disajikan dalam tabel jelas dan tepat..	Terdapat 2 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel..	Terdapat lebih dari 3 kesalahan informasi yang disajikan dalam tabel.
Kelengkapan informasi yang disajikan.	Semua informasi diisi dengan lengkap.	Ada 2 informasi yang tidak diisi.	Ada 3 informasi yang tidak diisi.	Ada lebih dari 3 informasi yang tidak diisi.
Kesimpulan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab semua pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian besar pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab sebagian kecil pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat.	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan menjawab satu pertanyaan yang berhubungan dengan energi panas dengan tepat..

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rubrik Laporan Pengamatan
Bentuk Penilaian : Penugasan
Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

1) **KD IPA 3.6 dan 4.6**.

Siswa mampu menjelaskan perubahan ukuran es batu pada ketiga wadah dengan jelas dan tepat.	**ya**	**tidak**
Siswa mampu menjelaskan es batu yang mencair terlebih dahulu berdasarkan pengamatan.		
Siswa mampu menjelaskan alasan mengapa es batu tersebut mencair terlebih dahulu.		

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru

Malang,07 Mei 2018
Wali Kelas VA

Mengetahui
Kepala SDI Surya Buana
Malang

Endang Suprihatin S.S, S.Pd

Herny Sylvia Yunita,S.pd

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok : _____

Nama Anggota :

1) _____
2) _____
3) _____
4) _____
5) _____
6) _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Indikator :

3.6.6 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
3.6.7 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
3.6.8 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan
3.6.9 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.
3.6.10 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari.
4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Materi :

⇒ Panas dan Perpindahannya (Perpindahan Panas Secara Konduksi)

Kegiatan 3

1. Nyalakanlah sebuah lilin dengan korek api yang sudah disediakan
2. Bentuk plastisin kecil memanjang
3. Kemudian tempelkan plastisin pada batang sendok bagian bawah
4. Bakarlah ujung sendok

Hasil pangamatan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok : _____

Nama Anggota :

1) _____
2) _____
3) _____
4) _____
5) _____
6) _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
3.6.3 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan
3.6.4 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.
3.6.5 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari.
4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Materi :

⇒ Panas dan Perpindahannya (Perpindahan Panas Secara Konveksi)

Kegiatan 4

1. Sediakanlah air putih dalam sebuah gelas
2. Teteskan pewarna makanan secukupnya
3. Kemudian masukkan es batu ke dalam gelas

Hasil pangamatan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok : _____

Nama Anggota :

1) _____
2) _____
3) _____
4) _____
5) _____
6) _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
3.6.3 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan
3.6.4 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.
3.6.5 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari.
4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Materi :

⇒ Panas dan Perpindahannya (Perpindahan Panas Secara Radiasi)

Kegiatan 5

1. Nyalakanlah sebuah lilin dengan korek api yang sudah disediakan
2. Dekatkanlah tanganmu dengan jarak 2 cm yang diukur menggunakan penggaris
3. Pindahkan tanganmu dari nyala api dengan jarak 4 cm

Hasil pangamatan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok : _____

Nama Anggota :

1) _____
2) _____
3) _____
4) _____
5) _____
6) _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
3.6.3 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan
3.6.4 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.
3.6.5 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari.
4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Materi :

⇒ Panas dan Perpindahannya

Kegiatan 1

1. Letakkan es batu pada wadah yang sudah disediakan
2. Satu wadah diletakkan di luar kelas di bawah sinar matahari. Wadah kedua diletakkan di atas meja di dalam kelas
3. Wadah ketiga diletakkan di dalam lemari atau tempat yang terlindung dari sinar matahari.

Hasil pangamatan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelompok : _____

Nama Anggota :

1) _____
2) _____
3) _____
4) _____
5) _____
6) _____

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Indikator :

3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas
3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
3.6.3 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan
3.6.4 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.
3.6.5 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan
4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan panas yang dipelajari.
4.6.2 Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.

Materi :

⇒ Panas dan Perpindahannya (Perbedaan Suhu dan Kalor)

Kegiatan 2

1. Tuangkan sedikir air dalam botol
2. Teteskan pewarna makanan pada air tersebut
3. Tandai batas atas permukan air dalam botol dengan menggunakan spidol.
4. Masukkan sedotan sehingga menyentuh permukaan air dalam botol
5. Tutup dengan rapat sekeliling ujung lubang leher botol dengan plastisin atau tanah liat sehingga tidak ada udara yang bisa masuk ke dalam botol.
6. Tempelkan kain hangat pada botol kemudian perhatikan baik-baik

Hasil pangamatan :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. **Instrumen Penilain Sikap**

Nama Siswa :.....

Kelas : .....

Penilai : .....

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Skor
1.	Rasa ingin tahu (curiosity)				
2.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan percobaan				
3.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok				
4.	Keterampilan berkomunikasi				
5.	Kemampuan bekerjasama dengan kelompok.				

Keterangan:

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia jika memenuhi aspek sikap pada rubrik penilaian berikut:

No.	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor
1.	Menunjukkan Rasa Ingin Tahu	Menunjukkan rasa ingin tahu dengan (banyak bertanya dan membuat variasi percobaan) yang besar, antusias, aktif dalam kegiatan kelompok	3
		Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif dalam kegiatan kelompok ketika disuruh	2
		Tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat	1
2.	Ketelitian dan kehati-hatian	Mengamati hasil percobaan sesuai prosedur hati-hati dalam melakukan percobaan	3
		Mengamati hasil percobaan sesuai prosedur,	2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		kurang hati-hati dalam melakukan percobaan	
		Mengamati hasil percobaan tidak sesuai prosedur, kurnag hati-hati dalam melakukan percobaan.	1
3.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun kelompok	Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu	3
		Berupaya tepat waktu, tekun dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya	2
		Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelasikan tugas dan tugasnya tidak selesai	1
4.	Berkomunikasi	Aktif dalam tanya jawab, dapat mengemukaan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain	3
		Aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukaan gagasan atau ide, menghargai pendapat siswa lain	2
		Tidak aktif dalam tanya jawab, tidak ikut mengemukaan gagasan atau ide, kurang menghargai pendapat siswa lain	1
5.	Kemampuan kerjasama dengan kelompok	Berperan aktif dalam melakukan setiap kegiatan percobaan, memiliki rasa peduli dengan teman satu kelompok bahwa mereka adalah 1 kelompok.	3
		Berperan kurang aktif dalam melakukan setiap kegiatan percobaan, melakukan pekerjaan jika disuruh oleh teman satu kelompok, kurang memiliki rasa peduli dengan teman satu kelompok	2
		Berperan pasif dalam melakukan setiap kegiatan percobaan, tidak memiliki rasa peduli dengan teman satu kelompok dan tidak ikut bekerja saat percobaan	1

Penskoran:
Skor maksimal dari masing-masing kreteria: 3

Nilai = $\frac{Skor\ Yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengamatan Keterampilan

Nama Peserta Didik: .....

Kelas : .....

Penilai : .....

No.	Aspek yang dinilai	3	2	1	Skor
1.	Melakukan Kegiatan Percobaan sesuai petunjuk LKS				
2.	Mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan				
3.	Kelengkapan mengisi lembar LKS				

Keterangan:

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia jika memenuhi aspek keterampilan pada rubrik penilaian berikut:

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Deskriptor
1.	Melakukan Kegiatan Percobaan sesuai petunjuk LKS	3	Hasil percobaan sesuai petunjuk, menulis hasil diskusi di buku catatan dengan lengkap, menyelesaikan semua pertanyaan LKS dengan benar.
		2	Hasil percobaan kurang sesuai petunjuk, menulis hasil diskusi di buku catatan kurang lengkap, dan hanya dapat menyelesaikan beberapa pertanyaan LKS dengan benar.
		1	Hasil percobaan tidak sesuai petunjuk, tidak menulis hasil diksusi di buku catatan, dan tidak dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan benar.
2	Mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan	3	Mampu menjelaskan tujuan percobaan dan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama kelompok, menguasai materi yang dipresentasikan, dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, penampilan penuh percaya diri, dan diskusi berjalan lancar.
		2	Mampu menjelaskan tujuan percobaan dan hasil percobaan yang telah dibuat bersama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			kelompok, kurang menguasai materi yang dipresentasikan, dapat menjawab pertanyaan namun kurang tepat, penampilan kurang percaya diri.
		1	Tidak mampu menjelaskan tujuan percobaan dan hasil percobaan yang telah dibuat didepan kelas,tidak menguasai materi yang dipresentasikan, tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, penampilan kurang percaya diri, diskusi tidak berjalan.
3.	Kelengkapan mengisi lembar LKS	3	Melakukan petunjuk sesuai LKS dengan tepat, dan memberikan penjelasan dengan tepat pada LKS.
		2	Melakukan petunjuk sesuai LKS dengan kurang tepat, dan memberikan penjelasan dengan tepat pada LKS tetapi tidak jelas dan rinci.
		1	Tidak melakukan petunjuk sesuai LKS, tidak memberikan penjelasan dengan tepat pada LKS.

Penskoran:

Skor maksimal dari masing-masing kreteria: 3

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100$$

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INDIKATOR DAN INSTRUMEN SOAL

No	INDIKATOR	INSTRUMEN SOAL
		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
1	3.6.1 Mengidentifikasikan benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas	 1. Dari gambar diatas, manakah benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik? Kemudian jelaskan mengapa benda tersebut bisa menghantarkan panas dengan baik. 2. Sebutkan 3 saja benda-benda yang termasuk konduktor dan isolator!
2	3.6.11 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor	3. Apakah yang dimaksud dengan suhu dan kalor? 4. Buatlah sebuah tabel tentang perbedaan suhu dan kalor! 5. Berikan contoh suhu dan kalor berdasarkan pengalamanmu!

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

3	3.6.12 Menggali informasi mengenai perpindahan panas dari percobaan	6. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara konduksi? 7. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara konveksi? 8. Sebutkan masing-masing dua contoh perpindahan panas secara konveksi dan konduksi 9. Amatilah gambar berikut! Gambar ini menunjukkan terjadinya perpindahan panas secara radiasi, apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara radiasi? 10. Berikan 2 (dua) contoh perpindahan panas secara radiasi
4	3.6.13 Mengaitkan pengalamnnya dengan madia pembelajaran yang digunakan.	11. Panas sinar matahari bisa kamu jumpai setiap hari, sebutkan 4 manfaat dari sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari! 12. Jika sebuah batang besi dipanaskan ujungnya kemudian pada ujung besi yang lain di letakkan sebuah lilin, coba jelaskan apakah yang akan terjadi pada lilin tersebut?

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		13. Pernahkah kamu melihat benda seperti gambar berikut? Tunjukkanlah pada gambar diatas benda yang termasuk konduktor dan isolator, kemudian jelaskan apa fungsi benda isolator pada gambar benda tersebut?
5	3.6.14 Menirukan kembali percobaan yang sudah dilakukan	14. Berdasarkan hasil percobaanmu, mengapa plastisin yang diletakkan pada batang sendok bisa terjatuh ketika ujung sendok dipanaskan? Jelaskan!
7	4.6.1 Membuat rangkuman mengenai perpindahan	15. Berikan penjelasan singkat tentang perpindahan panas berdasarkan percobaan yang sudah kamu lakukan!

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		panas yang dipelajari.	16. Berikan contoh perpindahan kalor yang biasanya kamu jumpai sehari-hari!
8	4.6.2	Menjelaskan kembali hasil pengamatannya.	17. Jelaskan perpindahan panas secara konduksi, konveksi dan radiasi secara bersamaan melalui gambar dibawah ini! 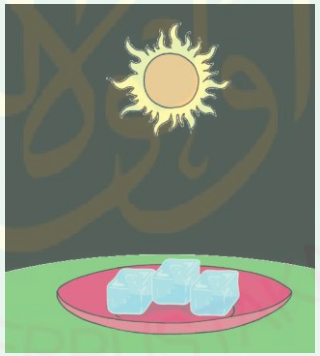 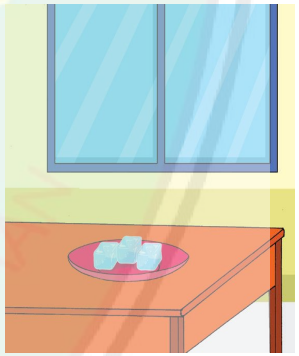 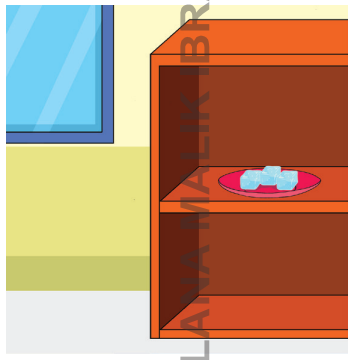 18. Berdasarkan gambar diatas, coba jelaskan apa yang terjadi jika es batu dengan ukuran yang sama diletakkan pada tempat yang berbeda sesuai dengan petunjuk

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

		pada gambar! 19. Tunjukkan cara-cara sederhana untuk membuktikan adanya energi panas disekitarmu! 20. Berikan satu contoh sebuah peristiwa yang sering kamu alami dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan perbedaan suhu dan kalor!

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY LIBRARY

SOAL PRE-TEST DAN POSTTEST

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Dari gambar diatas, manakah benda yang dapat menghantarkan panas dengan baik? Kemudian jelaskan mengapa benda tersebut bisa menghantarkan panas dengan baik.
2. Sebutkan 3 saja benda-benda yang termasuk konduktor dan isolator!
3. Apakah yang dimaksud dengan suhu dan kalor?
4. Buatlah sebuah tabel tentang perbedaan suhu dan kalor!
5. Berikan contoh suhu dan kalor berdasarkan pengalamanmu!
6. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara konduksi?
7. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara konveksi?
8. Amatilah gambar berikut!

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar ini menunjukkan terjadinya perpindahan panas secara radiasi, apakah yang dimaksud dengan perpindahan panas secara radiasi?

9. Berikan 2 (dua) contoh perpindahan panas secara radiasi
10.

    Berdasarkan hasil percobaanmu, mengapa plastisin yang diletakkan pada batang sendok bisa terjatuh ketika ujung sendok dipanaskan? Jelaskan!

11. Berikan penjelasan singkat tentang perpindahan panas berdasarkan percobaan yang sudah kamu lakukan!
12. Berikan contoh perpindahan kalor yang biasanya kamu jumpai sehari-hari!
13. Tunjukkan cara-cara sederhana untuk membuktikan adanya energi panas disekitarmu!

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Tentukanlah jawaban yang benar sesuai dengan pilihanmu dan berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang kamu pilih

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya dapat mengerti dengan penjelasan guru tentang panas dan perpindahannya		
2	Saya tidak dapat mengerti dengan penjelasan guru tentang panas dan perpindahannya		
3	Saya dapat mengerti tentang materi panas dan perpindahannya dengan menggunakan media pelajaran		
4	Saya dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
5	Saya tidak dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari		
6	Saya dapat melakukan percobaan tentang perpindahan panas		
7	Saya tidak dapat melakukan percobaan tentang perpindahan panas		
8	Saya dapat membuat rangkuman tentang perpindahan panas		
9	Saya dapat menemukan pengetahuan dari pelajaran panas dan perpindahannya		
10	Saya tidak dapat menemukan pengetahuan dari pelajaran panas dan perpindahannya		
11	Saya tidak dapat melakukan percobaan tentang perpindahan panas		
12	Saya dapat memberikan pendapat pada saat melakukan percobaan perpindahan panas		
13	Saya dapat menjelaskan kembali materi panas dan perpindahannya di depan kelas		
14	Saya dapat menjelaskan proses perpindahan panas pada saat melakukan percobaan		
15	Saya tidak dapat memberikan pendapat saay melakukan percobaan perpindahan panas		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil Penghitungan Angket

Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Skor
s1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7
s2	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10
s3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
s4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11
s5	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	7
s6	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9
s8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s9	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8
s10	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s11	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s12	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s13	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5
s14	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	8
s15	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s16	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	8
s17	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	8
s18	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5
s19	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8
s20	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	10
s21	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

s22	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	8
s23	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8
s24	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s25	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s26	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	9
s27	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9
s28	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	7
s29	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7

UNIVERSITY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Hasil Presentase Aangket

Angket		
Item Pernyataan	(%) Jawaban Ya	(%) Jawaban Tidak
1	26	3
2	7	22
3	26	3
4	23	6
5	4	25
6	26	3
7	6	23
8	22	7
9	23	6
10	7	22
11	4	25
12	24	5
13	18	11
14	22	7
15	9	20
Jumlah	247	188
Rata-rata	16	13

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAHAN BACAAN TEMA 6
(Panas dan Perpindahannya)

Subtema 1
Suhu dan Kalor

Perhatikanlah gambar-gambar peristiwa di atas! Gambar kegiatan manakah yang paling sering kamu lihat dalam kehidupan sehari-hari di sekitarmu? Apakah persamaan semua gambar tersebut? Ya, semua gambar di atas berhubungan dengan kalor atau energi panas.

Tahukah kamu sumber energi panas apa saja yang ada pada gambar tersebut? Ya, ada api dan matahari. Bagaimana dengan tubuh manusia? Apakah tubuh manusia mengeluarkan energi panas juga? Bagaimanakah cara mengukur energi panas?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran 1

SUMBER ENERGI PANAS

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah mistar plastik! Kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu! Apa yang kamu rasakan? Setelah kamu melakukan dua kegiatan tersebut, apakah kamu merasakan panas? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan di atas, gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering lalu digosok-gosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAMBAR 1

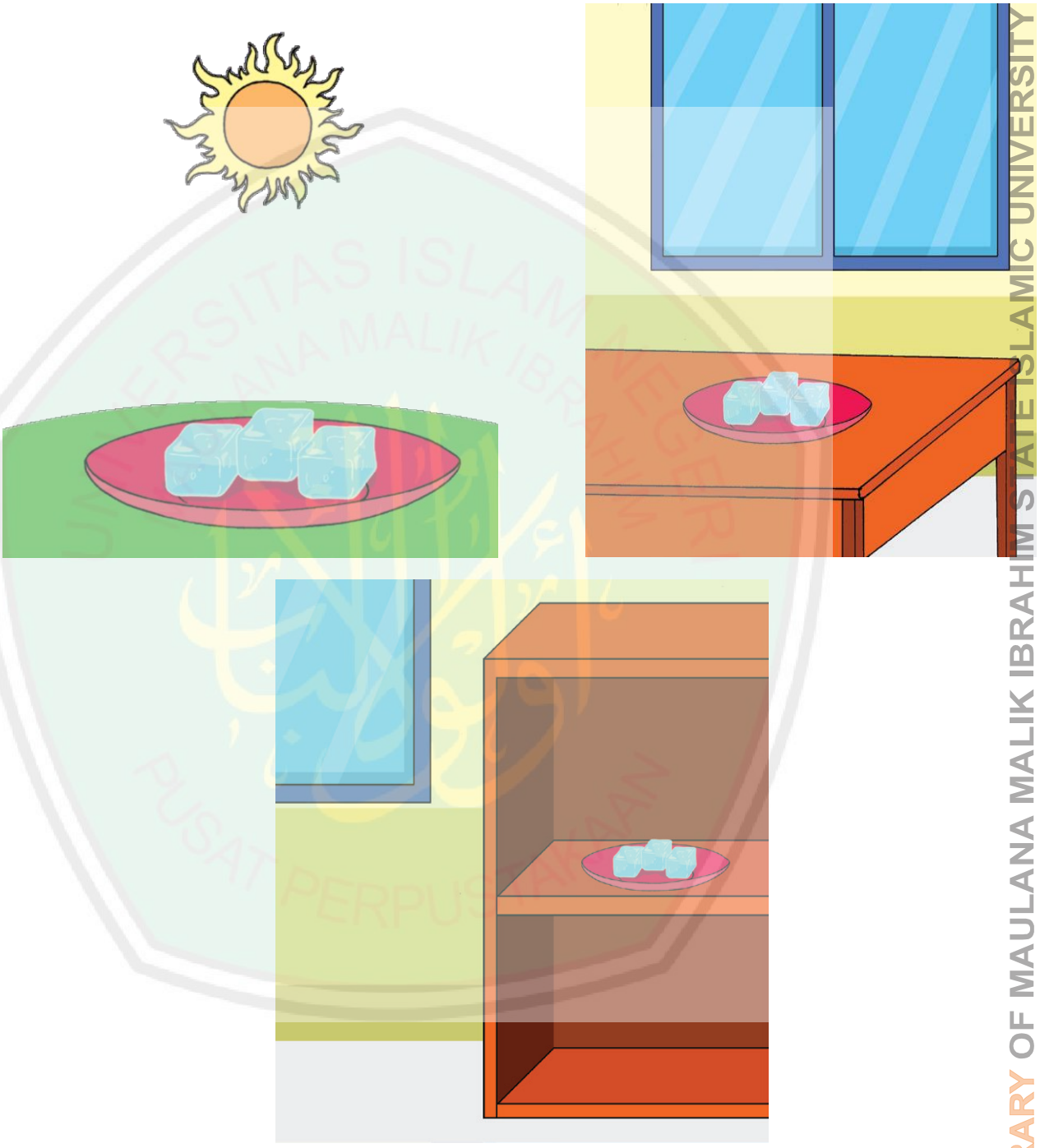

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERTANYAAN UNTUK GAMBAR 1

1. Bagaimana ukuran es batu pada ketiga wadah tersebut?

.....

.....

.....

.....

2. Manakah es batu yang akan mencair terlebih dulu?

.....

.....

.....

.....

3. Mengapa? Jelaskan alasanmu di tempat yang tersedia di bawah ini!

.....

.....

.....

.....

4. Dapatkah kamu menarik kesimpulan dari kegiatan di atas? Diskusikan kesimpulanmu dengan teman sebangkumu!
   Kesimpulan:

.....

.....

.....

.....

.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran 2

PERBEDAAN SUHU DAN KALOR

Indra peraba, seperti telapak tangan tidak dapat menentukan secara tepat derajat panas dan dingin suatu benda. Tangan hanya dapat memperkirakan panas dan dingin suatu benda. Tangan tidak dapat menjelaskan berapa nilai derajat panas atau dinginnya suatu benda. Pernahkah kamu pergi berkemah ke daerah pegunungan? Ketika malam hari saat kamu berkemah di daerah pegunungan, kamu akan merasakan bahwa cuaca di sekitarmu terasa dingin sehingga kamu memerlukan jaket tebal untuk menghangatkan tubuhmu. Lain halnya dengan penduduk yang tinggal di dataran tinggi seperti daerah pegunungan. Mereka tidak terlalu merasakan hawa dingin karena mereka sudah terbiasa dengan hawa dingin di pegunungan.

Hal tersebut, membuktikan bahwa indra peraba tidak dapat digunakan untuk mengukur derajat panas suatu benda karena setiap orang memiliki perbedaan dalam merasakan suhu di sekitarnya. Nah, dalam ilmu pengetahuan alam untuk menyatakan tingkat panas dinginnya suatu keadaan digunakan suatu besaran yang disebut suhu atau temperatur.

Panas (kalor) dan suhu adalah dua hal yang berbeda. Energi panas merupakan salah satu energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda. Ketika sebatang logam dipanaskan dengan api, batang logam tersebut mendapatkan energi panas dari api. Energi panas membuat batang logam tersebut menjadi panas. Ketika batang logam tersebut panas, suhunya meningkat. Ketika batang logam menjadi dingin, suhunya menurun. Suhu adalah besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda. Suhu suatu benda menunjukkan tingkat energi panas benda tersebut. Satuan suhu yang digunakan di Indonesia adalah derajat Celcius (°C). Alat untuk mengukur suhu disebut termometer. Satuan panas dinyatakan dalam kalori dan diukur dengan kalorimeter.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

GAMBAR 2

PERTANYAAN UNTUK GAMBAR 2

1. Apa yang kamu ketahui tentang panas?

.....

.....

.....

2. Apa yang dimaksud dengan suhu atau temperatur?

.....

.....

.....

3. Ceritakanlah sebuah peristiwa yang kamu alami yang dapat menjelaskan perbedaan antara suhu dan panas!

.....

.....

.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Berdasarkan pemahamanmu terhadap bacaan di atas, lengkapilah tabel berikut mengenai perbedaan antara **panas** dan **suhu** yang kamu ketahui!

PANAS	SUHU

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran 3

PERPINDAHAN PANAS ATAU KALOR

Pernahkah kamu membantu ibumu memasak sayur? Tahukah kamu mengapa api kompor dapat memanaskan air dalam panci sehingga sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang? Ketika kamu memasak sayuran, panas dari api kompor berpindah ke dalam panci. Kemudian, panas tersebut berpindah ke dalam air sehingga air menjadi panas dan sayuran yang ada di dalamnya menjadi matang. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa panas dapat berpindah.

Letak matahari dari planet kita ini sangat jauh, yaitu sekitar 152.100.000 km (Seratus lima puluh dua juta seratus ribu kilometer). Akan tetapi, panas dari matahari dapat berpindah atau merambat ke planet kita sehingga kita dapat merasakan hangatnya sinar matahari. Andai saja panas matahari tidak dapat berpindah ke bumi, dapatkah kamu membayangkan bagaimana keadaan bumi kita ini?

Panas berpindah dari benda yang bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. Bagaimana panas dapat berpindah? Panas dapat berpindah melalui tiga cara yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi. Konduksi adalah cara perpindahan panas melalui zat perantara seperti benda padat. Contoh konduksi adalah panci logam yang panas karena diletakkan di atas kompor yang berapi. Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan bagian zat perantaranya. Misalnya, air di dalam panci yang dipanaskan hingga *mendidih*. Sedangkan radiasi adalah cara perpindahan panas dengan *pancaran* yang tidak membutuhkan zat perantara. Peristiwa radiasi yang terjadi sehari-hari adalah sinar matahari yang sampai ke bumi dan menghangatkan udara serta makhluk hidup di bumi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERPINDAHAN KALOR SECARA KONDUKSI

Perpindahan kalor secara konduksi disebut juga perpindahan kalor secara hantaran, yaitu perpindahan kalor tanpa memindahkan zat perantaranya. Pada peristiwa perpindahan kalor secara konduksi, yang berpindah hanya energi kalornya saja. Umumnya, perpindahan kalor secara konduksi terjadi pada zat padat.

Agar kamu lebih mudah memahami peristiwa konduksi, mari kita lakukan kegiatan ini. Peristiwa konduksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan buku secara estafet yang dilakukan oleh kamu dan teman-temanmu. Buku yang dipindahkan secara estafet kita upamakan sebagai kalor dan orang yang memindahkannya sebagai zat perantaranya. Ketika kamu dan teman-temanmu memindahkan buku secara estafet, yang berpindah hanya buku itu saja. Sedangkan kamu dan temanmu sebagai perantara tetap diam di tempat, tidak berpindah. Begitu pula dengan peristiwa konduksi. Hanya kalor yang berpindah, zat perantaranya tetap.

Saat kamu membuat teh dan memegang salah satu ujung sendok yang dimasukkan ke dalam air panas apa yang terjadi? Lama-kelamaan ujung sendok yang kamu pegang juga akan terasa panas. Peristiwa tersebut merupakan salah satu contoh perpindahan kalor secara konduksi. Pada perpindahan kalor secara konduksi, kalor akan berpindah dari benda bersuhu tinggi menuju benda yang suhunya lebih rendah. Peristiwa konduksi juga dapat kamu jumpai pada saat kamu memasak. Pada saat kamu menggoreng, ujung spatula yang kamu pegang akan terasa panas walaupun ujungnya tidak bersentuhan dengan api kompor. Setrika listrik merupakan alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip perpindahan panas secara konduksi. Ketika setrika dihubungkan dengan arus listrik maka arus listrik akan mengalir melalui elemen pemanas. Panas dari elemen akan berpindah kebagian alas besi setrika yang tebal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERPINDAHAN KALOR SECARA KONVEKSI

Perpindahan kalor secara konveksi ialah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Umumnya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi terjadi pada zat cair dan gas. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan sehingga akan bergerak ke atas. Saat zat yang lebih ringan tersebut pindah ke atas, molekul zat yang ada di atasnya akan menggantikannya.

Perpindahan secara konveksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain. Ketika kamu memindahkan buku tersebut ke tempat lain, tentu kamu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut. Jika buku-buku itu diumpamakan sebagai energi panas dan kamu adalah medianya, maka perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya.

Peristiwa konveksi terjadi pada saat merebus air. Air yang letaknya dekat dengan api akan mendapat panas sehingga air menjadi lebih ringan. Air akan bergerak ke atas dan digantikan oleh air yang ada di atasnya. Demikian seterusnya.

Perpindahan kalor secara konveksi juga mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut. Angin darat terjadi karena udara di darat pada malam hari lebih cepat dingin daripada udara di laut, sehingga udara yang berada di atas laut akan naik dan udara dari darat akan menggantikan posisi udara yang naik tadi. Angin laut terjadi karena pada siang hari daratan lebih cepat panas dibandingkan di laut, sehingga udara di darat akan naik dan udara dari laut akan mengalir ke darat menggantikan tempat udara yang naik tadi. Keadaan ini digunakan para nelayan untuk pergi melaut pada malam hari dan kembali ke darat pada pagi atau siang hari. Sedangkan contoh peristiwa konveksi yang lain adalah penggunaan cerobong asap pada pabrik. Apakah di rumahmu dipasang jendela ventilasi? Pemanfaatan ventilasi sebagai sirkulasi udara, di dalam rumah juga memanfaatkan perpindahan panas secara konveksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Udara di dalam rumah juga memanfaatkan perpindahan panas secara konveksi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERPINDAHAN KALOR SECARA RADIASI

Bagaimana panas matahari dapat sampai ke bumi? Kalor dari panas matahari tidak dapat berpindah secara konduksi, karena udara yang terdapat dalam atmosfer termasuk konduktor yang paling buruk. Kalor dari matahari pun tidak dapat menghantar secara konveksi karena antara matahari dan bumi terdapat ruang hampa yang tidak menghantarkan kalor. Jadi, kalor dari matahari merambat ke bumi tanpa melalui zat perantara

Proses perpindahan kalor yang tidak memerlukan zat perantara dinamakan radiasi. Dapatkah kamu memberikan contoh lainnya perambatan kalor secara radiasi? Ketika kamu dan temantemanmu pergi berkemah ke pegunungan, udara di pegunungan sangat dingin. Untuk menghangatkan badan, kamu perlu membuat api unggun. Nah, panas dari api unggun tersebut dapat sampai ke tubuhmu tanpa melalui zat perantara. Perpindahan panas seperti ini dikatakan secara radiasi.

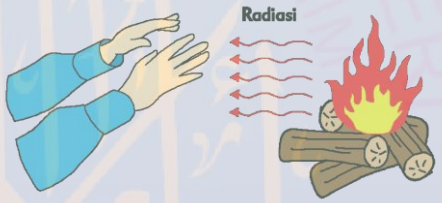

Pernahkah kamu pergi ke luar rumah pada siang hari yang terik dengan menggunakan baju hitam? Apa yang kamu rasakan? Ketika kamu keluar rumah pada siang hari yang terik dengan menggunakan baju hitam, badanmu akan terasa panas. Hal ini disebabkan warna hitam merupakan penyerap kalor radiasi yang paling baik. Benda-benda berwarna hitam lebih banyak menyerap kalor dan memantulkan sebagian kalor jika dibandingkan dengan benda-benda yang berwarna putih dan berkilap. Sebaliknya, pada malam hari orang yang memakai baju hitam merasa lebih dingin daripada orang yang mengenakan baju putih. Tahukah kamu mengapa hal ini dapat terjadi? Hal tersebut dapat terjadi karena pakaian yang berwarna hitam menyerap kalor yang dikeluarkan tubuh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (√) untuk setiap descriptor
Teknik Penilaian
Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak
Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang nampak
Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang nampak
Skor 1 diberikan jika tidak ada deskriptor yang Nampak

No.	Indikator/Deskriptor	Deskriptor Nampak		Jumlah Skor
		Ya	Tidak	
1.	Kesiapan dalam pembelajaran			
	a. Mengecek kehadiran siswa	✓		4
	b. Membangkitkan semangat belajar siswa	✓		
	c. Menyampaikan materi dan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari	✓		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan beberapa pertanyaan		✓	3
	b. Menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar	✓		
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaiakan ide atau gagasan siswa	✓		
3.	Memfasilitasi kegiatan belajar			
	a. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok	✓		4
	b. Membagikan LKS sesuai materi yang sedang dipelajari	✓		
	c. Memantau dan membimbing kegiatan kelompok	✓		
4.	Membimbing kegiatan diskusi dalam bentuk pengamatan			
	a. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk	✓		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	mempersentasekan hasil pengamatannya (diskusi) didepan kelas			3
	b. Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi atau bertanya	✓		
	c. Memajang hasil kerja kelompok terbaik		✓	
5.	Menutup pembelajaran			
	a. Melakukan tanya jawab dengan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓		4
	b. Meminta siswa untuk mencatat kesimpulan atau rangkuman yang diberikan	✓		
	c. Meminta siswa untuk mengulang pelajarannya di rumah	✓		
	Total Skor			**18**
	Kategori			**Sangat Baik**

Komentar/Saran :

- Kondisikan kelas agar siswa lebih fokus dalam berdiskusi
- Perhatikan alokasi waktu

Malang, 16 April 2018

Observer

SITI PARHIYAH

NIM. 16760057

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Petunjuk pengisian :Berilah tanda (√) untuk setiap deskriptor

Cara penskoran deskriptor :

- Skor 1 diberikan jika X ≤ 25 % (8 dari 28 siswa yang melakukan deskriptor)
- Skor 2 diberikan jika 25 % < X ≤ 50 % (15 dari 28 siswa yang melakukan deskriptor)
- Skor 3 diberikan jika 50 % < X ≤ 75 % (23 dari 28 siswa melakukan deskriptor)
- Skor 4 diberikan jika X > 75 % (lebih dari 23 siswa yang melakukan deskriptor)

Keterangan : X = Jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor

No	Indikator/Deskriptor	Skor				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1.	Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran					
	a. Masuk kelas tepat waktu				✓	10
	b. Memperhatikan penjelelasan guru			✓		
	c. Merespon pertanyaan guru tentang materi yang akan di pelajari			✓		
2.	Interaksi siswa dengan guru					
	a. Bertanya mengenai hal yang belum dipahami dalam materi yang sedang dipelajari			✓		10
	b. Menanggapi pertanyaan yang guru berikan pada saat melakukan penyimpulan pembahasan				✓	
	c. Memperhatikan penjelasan guru pada saat membimbing siswa			✓		
3.	Melakukan eksperimen					
	a. Berkerjasama bersama kelompok dalam melakukan eksperimen				✓	11
	b. Bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami pada saat eksperimen			✓		
	c. Membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan eksperimen				✓	

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

4.	Persentase kelompok dalam kelas					
	a. Mempersentasekan hasil diskusi kelompok				✓	9
	b. Memperhatikan persentase yang dilakukan kelompok lain			✓		
	c. Merespon hasil kelompok lain		✓			
5.	Membuat ringkasan hasil percobaan					
	a. Memperhatikan anggota kelompok pada saat melakukan percobaan				✓	11
	b. Mencatat hasil pengamatan				✓	
	c. Mempresentasikan hasil pengamatan setiap kelompok			✓		
	Total skor	**51**				
	Kategori keaktifan	**Aktif**				

Komentar/Saran :

- Kondisikan kelas agar siswa lebih fokus dalam berdiskusi
- Perhatikan alokasi waktu

Malang, 16 April 2018

Observer

SITI PARHIYAH
NIM. 16760057

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Hasil Uji Instrumen

Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Skor
S1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	12
S2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
S3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	6
S4	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	12
S5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	8
S6	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4
S7	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7
S8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	13
S9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
S10	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
S11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
S12	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
S13	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
S14	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8
S15	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

S16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	11
S17	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	11
S18	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	10
S19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4
S20	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	10
S21	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6
S22	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	8
S23	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	11
S24	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
S25	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5
S26	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	6
S27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	6
S28	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
S29	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Uji Validitas Instrumen

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	,107	,268	,127	,348	,498**	,561**	,068	,031	,119	-,201	-,044	.[b]	,127	,223	,010	.[b]	,099	,025	,201	,485**
	Sig. (2-tailed)		,582	,160	,511	,064	,006	,002	,727	,873	,540	,295	,820	.	,511	,244	,960	.	,608	,897	,295	,008
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_2	Pearson Correlation	,107	1	,313	,204	,109	,336	,313	,109	,080	,341	-,136	-,214	.[b]	,204	,226	,159	.[b]	-,130	,099	,136	,419*
	Sig. (2-tailed)	,582		,099	,288	,574	,075	,099	,574	,681	,070	,482	,265	.	,288	,239	,409	.	,501	,608	,482	,024
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_3	Pearson Correlation	,268	,313	1	,653**	,348	,353	,414*	,068	,330	,268	,032	-,329	.[b]	,302	,223	,296	.[b]	,099	,318	-,032	,661**
	Sig. (2-tailed)	,160	,099		,000	,064	,060	,026	,727	,080	,160	,868	,082	.	,111	,244	,119	.	,608	,093	,868	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_4	Pearson Correlation	,127	,204	,653**	1	,533**	,089	,127	,197	,346	,191	-,106	-,323	.[b]	-,051	,110	,224	.[b]	,043	,224	,106	,463*
	Sig. (2-tailed)	,511	,288	,000		,003	,645	,511	,306	,066	,320	,584	,087	.	,794	,571	,242	.	,826	,243	,584	,011
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_5	Pearson Correlation	,348	,109	,348	,533**	1	,324	,348	,463*	-,197	,197	,092	-,263	.[b]	-,139	,164	,302	.[b]	-,109	,213	-,092	,429*
	Sig. (2-tailed)	,064	,574	,064	,003		,086	,064	,011	,305	,305	,633	,168	.	,472	,394	,111	.	,574	,268	,633	,020

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_6	Pearson Correlation	,498**	,336	,353	,089	,324	1	,930**	,324	,127	,462*	,055	-,251	.b	,089	,181	,228	.b	-,133	,224	-,055	,653**
	Sig. (2-tailed)	,006	,075	,060	,645	,086		,000	,086	,512	,012	,775	,189	.	,645	,349	,234	.	,491	,243	,775	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_7	Pearson Correlation	,561**	,313	,414*	,127	,348	,930**	1	,348	,180	,418*	,032	-,329	.b	,127	,223	,296	.b	-,107	,318	-,032	,705**
	Sig. (2-tailed)	,002	,099	,026	,511	,064	,000		,064	,349	,024	,868	,082	.	,511	,244	,119	.	,582	,093	,868	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_8	Pearson Correlation	,068	,109	,068	,197	,463*	,324	,348	1	-,197	-,089	,092	-,263	.b	-,139	,164	,028	.b	-,109	,213	-,092	,219
	Sig. (2-tailed)	,727	,574	,727	,306	,011	,086	,064		,305	,647	,633	,168	.	,472	,394	,884	.	,574	,268	,633	,255
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_9	Pearson Correlation	,031	,080	,330	,346	-,197	,127	,180	-,197	1	,374*	,008	-,120	.b	,167	-,070	,513**	.b	,131	,268	-,008	,448*
	Sig. (2-tailed)	,873	,681	,080	,066	,305	,512	,349	,305		,046	,966	,535	.	,387	,718	,004	.	,500	,160	,966	,015
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_10	Pearson Correlation	,119	,341	,268	,191	,197	,462*	,418*	-,089	,374*	1	-,008	-,170	.b	,191	,240	,362	.b	-,131	,330	,008	,581**
	Sig. (2-tailed)	,540	,070	,160	,320	,305	,012	,024	,647	,046		,966	,377	.	,320	,210	,054	.	,500	,080	,966	,001
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_11	Pearson Correlation	-,201	-,136	,032	-,106	,092	,055	,032	,092	,008	-,008	1	-,125	.b	,173	-,073	,306	.b	,136	,435*	,115	,199

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

	Sig. (2-tailed)	,295	,482	,868	,584	,633	,775	,868	,633	,966	,966		,518	.	,368	,707	,106		,482	,019	,551	,301
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_12	Pearson Correlation	-,044	-,214	-,329	-,323	-,263	-,251	-,329	-,263	-,120	-,170	-,125	1	.[b]	-,153	,100	-,038	.[b]	-,186	-,098	-,328	-,225
	Sig. (2-tailed)	,820	,265	,082	,087	,168	,189	,082	,168	,535	,377	,518		.	,429	,605	,844	.	,333	,613	,082	,241
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_13	Pearson Correlation	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		.	.	.	.	.	.	.	.
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_14	Pearson Correlation	,127	,204	,302	-,051	-,139	,089	,127	-,139	,167	,191	,173	-,153	.[b]	1	,110	,395*	.[b]	,536**	,224	,386*	,463*
	Sig. (2-tailed)	,511	,288	,111	,794	,472	,645	,511	,472	,387	,320	,368	,429	.		,571	,034	.	,003	,243	,039	,011
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_15	Pearson Correlation	,223	,226	,223	,110	,164	,181	,223	,164	-,070	,240	-,073	,100	.[b]	,110	1	,140	.[b]	-,226	,275	-,192	,391*
	Sig. (2-tailed)	,244	,239	,244	,571	,394	,349	,244	,394	,718	,210	,707	,605	.	,571		,470	.	,239	,149	,319	,036
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_16	Pearson Correlation	,010	,159	,296	,224	,302	,228	,296	,028	,513**	,362	,306	-,038	.[b]	,395*	,140	1	.[b]	,042	,562**	-,079	,649**
	Sig. (2-tailed)	,960	,409	,119	,242	,111	,234	,119	,884	,004	,054	,106	,844	.	,034	,470		.	,830	,002	,686	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Item_17	Pearson Correlation	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]	.[b]
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_18	Pearson Correlation	,099	-,130	,099	,043	-,109	-,133	-,107	-,109	,131	-,131	,136	-,186	.[b]	,536**	-,226	,042	.[b]	1	,107	,521**	,167
	Sig. (2-tailed)	,608	,501	,608	,826	,574	,491	,582	,574	,500	,500	,482	,333	.	,003	,239	,830	.		,582	,004	,387
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_19	Pearson Correlation	,025	,099	,318	,224	,213	,224	,318	,213	,268	,330	,435*	-,098	.[b]	,224	,275	,562**	.[b]	,107	1	,032	,633**
	Sig. (2-tailed)	,897	,608	,093	,243	,268	,243	,093	,268	,160	,080	,019	,613	.	,243	,149	,002	.	,582		,868	,000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Item_20	Pearson Correlation	,201	,136	-,032	,106	-,092	-,055	-,032	-,092	-,008	,008	,115	-,328	.[b]	,386*	-,192	-,079	.[b]	,521**	,032	1	,151
	Sig. (2-tailed)	,295	,482	,868	,584	,633	,775	,868	,633	,966	,966	,551	,082	.	,039	,319	,686	.	,004	,868		,436
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Skor	Pearson Correlation	,485**	,419*	,661**	,463*	,429*	,653**	,705**	,219	,448*	,581**	,199	-,225	.[b]	,463*	,391*	,649**	.[b]	,167	,633**	,151	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,024	,000	,011	,020	,000	,000	,255	,015	,001	,301	,241	.	,011	,036	,000	.	,387	,000	,436	
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Proses Belajar Mengajar Pada Kelas Eksperimen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

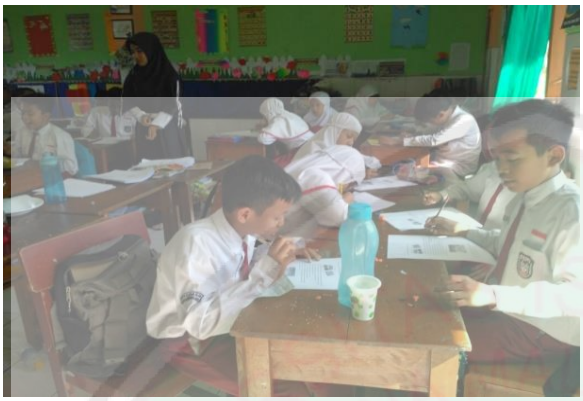

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses Belajar Mengajar Pada Kelas Kontrol

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Siti Parhiyah
NIM	: 16760057
Tempat/ Tgl Lahir	: Kwangpati 1, 30 Desember 1992
Prodi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah	: Kwangpati Desa Lendang Ara Kec. Kopang Lombok Tengah NTB
No Hp	: 085205188194/ 087859710722
E-mail	:farhiyah92@gmail.com

Jenjang Pendidikan

1. SDN Kwangpati
2. MTs Al-Fathiyah Kwangpati
3. MA Al-Badriyah Sundak, Rarang
4. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri Mataram

Malang, 20 Agustus 2018

Mahasiswa

Siti Parhiyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG